



BADAN POM

2025 – 2029

RENCANA STRATEGIS BALAI POM DI JAMBI



 **BPOM Jambi**

 **bpomjambi_**

 **@BPOMjambi_**

 **085158225761**

 **jambi.pom.go.id**

bpom_jambi@pom.go.id

Visit Our Website



Jln. RM Nur Atmadibrata No. 11 Telanaipura - Jambi

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya kegiatan Penyusunan Rencana Strategis Balai POM di Jambi Tahun 2025-2029 sebagaimana Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029 dapat diselesaikan. Renstra ini dibuat untuk memberi arah yang jelas sehingga tercipta sumber daya yang efektif dan efisien dalam pengembangan/peningkatan peran Balai POM di Jambi dalam Pembangunan Nasional, utamanya Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Jambi.

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SSPN) yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2025-2045 bahwa setiap Kementerian dan Lembaga perlu menyusun Rencana Strategis (RENSTRA) yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025 – 2029.

Dalam RPJPN 2025-2045, Badan POM khususnya mendukung Kebijakan Transformasi Sosial Kesehatan Untuk Semua, yaitu pembangunan kesehatan yang bertujuan agar setiap penduduk dapat hidup sehat, mencakup semua penduduk, pada seluruh siklus hidup, di seluruh wilayah, dan bagi seluruh kelompok masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dalam kebijakan tersebut, penguatan sistem pengawasan obat dan makanan dengan perluasan cakupan produk termasuk pengawasan siber dan farmakovigilans menjadi salah satu strategi yang difokuskan dalam mewujudkan sistem kesehatan yang tangguh dan responsif.

RPJPN 2025 – 2045 tidak hanya mencerminkan aspirasi dan harapan kolektif bangsa tetapi juga menetapkan *milestones* jelas yang harus dicapai dalam periode jangka menengah pertama, yaitu Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2025-2029. Hal ini menegaskan komitmen Indonesia dalam melangkah secara strategis dan terarah, memastikan setiap tahapan pembangunan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai transformasi yang berkelanjutan dan inklusif bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sejalan dengan arah Pembangunan RPJPN 2025-2045, Badan POM telah menetapkan Keputusan Kepala BPOM Nomor 434 Tahun 2023 Tentang Perencanaan Jangka Panjang Pengawasan Obat dan Makanan Dalam Rangka Mendukung Transformasi Nasional Menuju Indonesia Emas 2045. Perencanaan Jangka Panjang Pengawasan Obat dan Makanan (PJP POM) disusun dengan memperhatikan dinamika lingkungan strategis nasional dan global serta megatrend yang akan berdampak pada pengawasan Obat dan Makanan, dalam konteks transformasi nasional. PJP POM menjabarkan aspek-aspek yang relevan dalam rangka memastikan keamanan, efektivitas, dan kualitas Obat dan Makanan yang beredar di Indonesia dan menyesuaikan kerangka kerja regulasi yang inovatif dan inklusif untuk menanggapi perubahan pasar dan kebutuhan masyarakat yang dinamis.

Rencana Strategis Balai POM di Jambi Tahun 2025-2029 merupakan penjabaran visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan, strategi, program dan kegiatan yang selaras dengan Rencana Strategis Badan POM Tahun 2025-2029 dan RPJMN tahun 2025-2029, serta sekaligus juga menjadi instrument pengukuran kinerja untuk jangka waktu 5 (lima) tahun ke depan yang disusun untuk menjadi dasar dalam penyusunan rencana kinerja, sasaran kegiatan dan anggaran, penetapan kinerja, pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan, pelaksanaan tugas, pelaporan dan pengendalian kegiatan berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor. 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Selain merupakan referensi utama bagi seluruh unit kerja di lingkungan Balai POM di Jambi dalam penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Renstra Balai POM di Jambi Tahun 2025-2029 diharapkan dapat menjadi rujukan pemangku kepentingan dalam membuat program dan kegiatan yang bersinergi dengan Pengawasan Obat dan Makanan. Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih dan memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Renstra Balai POM di Jambi Tahun 2025 – 2029 dan semoga dapat dijadikan pedoman dalam rangka perencanaan kegiatan yang berkelanjutan.

Jambi, 05 Desember 2025
Kepala Balai Pengawas Obat
dan Makanan di Jambi



MUSTHOFA ANWARI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GRAFIK	vi
SK RENSTRA BPOM di JAMBI TAHUN 2025 – 2029	viii
BAB I Pendahuluan.....	1
1.1 Kondisi Umum	1
1.1.1 Tugas dan Fungsi Balai POM di Jambi	3
1.1.2 Struktur Organisasi dan Sumber Daya	5
1.1.3 Wilayah Kerja UPT Badan POM di Provinsi Jambi.....	6
1.1.4 Pengelolaan SDM Balai POM di Jambi	8
1.1.5 Capaian Indikator Kinerja Renstra Tahun 2020 – 2024.....	9
1.1.6 Evaluasi Akhir Periode Renstra 2020 – 2024 Tahun ke 5...	27
1.1.7 Evaluasi Ketercapaian Tujuan Renstra 2020 – 2024	35
1.1.8 Aspirasi Stakeholder	39
1.2 Potensi dan Permasalahan	41
BAB II Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Kegiatan	59
2.1 Visi	59
2.2 Misi	60
2.3 Tujuan	62
2.4 Sasaran Kegiatan	64
BAB III Arah Kebijakan dan Strategi	77
3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Badan POM.....	77
3.2 Arah Kebijakan dan Strategis Balai POMdi Jambi	80
BAB IV Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan.....	89
4.1 Target Kinerja.....	89
4.2 Kerangka Pendanaan	90
BAB V Penutup	94
LAMPIRAN	95
Lampiran 1. Matriks Kinerja dan Pendanaan Balai Pom di Jambi	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Balai POM di Jambi..... 5

Gambar 2. Peta Administratif Provinsi di Jambi..... 6

Gambar 3. Kategori hasil analisis trend evaluasi kinerja Renstra..... 27

Gambar 4. *Wordcloud* dari hasil survei kepada masyarakat 40

Gambar 5. Klasterisasi Saran dan Masukan dari Masyarakat 40

Gambar 6. Profil SDM Balai POM di Jambi berdasarkan Jabatan..... 44

Gambar 7. Misi Presiden RI (Asta Cita) 60

Gambar 8. Pemetaan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis Badan POM Tahun 2025 – 2029..... 84

Gambar 9. Peta Proses Bisnis Badan POM 88

Gambar 10. Pilar Sistem Manajemen Terintegrasi..... 91

Gambar 11. Kerangka Kerja SPBE..... 92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Wilayah Kerja UPT Badan POM di Provinsi Jambi.....	7
Tabel 2.	Capaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama Balai POM di Jambi Tahun 2020 – 2024	10
Tabel 3.	Trend Analisis Evaluasi Realisasi Indikator Kinerja Renstra Balai POM di Jambi Tahun 2020 – 2024	28
Tabel 4.	Trend GAP Analisis Evaluasi Realisasi Indikator Kinerja Renstra Balai POM di Jambi Tahun 2020 – 2024	32
Tabel 5.	Rata-rata Pencapaian Indikator per Tujuan Rencana Strategis Balai POM di Jambi Tahun 2020 – 2024	35
Tabel 6.	Evaluasi Capaian Tujuan Rencana Strategis Balai POM di Jambi Tahun 2020 – 2024	36
Tabel 7.	Sebaran Pegawai Balai POM di Jambi berdasarkan Penempatan	47
Tabel 8.	Anggaran Balai POM di Jambi Tahun 2020 – 2024	48
Tabel 9.	Rekapitulasi Analisa SWOT.....	58
Tabel 10.	Indikator Tujuan Badan POM Tahun 2025 – 2029.....	63
Tabel 11.	Pemetaan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis dan IKU Renstra Balai POM di Jambi Tahun 2025 – 2029.....	68
Tabel 12.	Indikasi Risiko Sasaran Kegiatan Balai POM di Jambi.....	72
Tabel 13.	Pemetaan Arah Kebijakan dan Strategi Badan POM.....	79
Tabel 14.	Pemetaan Arah Kebijakan dan Strategi UPT	85
Tabel 15.	Matriks Kerangka Kinerja Balai POM di Jambi Tahun 2025 – 2029.....	89
Tabel 16.	Kerangka Pendanaan Balai POM di Jambi Tahun 2025 – 2029 berdasarkan Kegiatan.....	91
Tabel 17.	Kerangka Pendanaan Balai POM di Jambi Tahun 2025 – 2029 berdasarkan Sumber Dana ,,,,,,.....	91

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.	Profil GAP ASN Balai POM di Jambi.....	7
Grafik 2.	Profil Pemenuhan SDM Pegawai Balai POM di Jambi.....	8
Grafik 3.	Pegawai Balai POM di Jambi berdasarkan Gender.....	8
Grafik 4.	Profil Pendidikan Pegawai Balai POM di Jambi	9
Grafik 5.	Nilai Kinerja Balai POM di Jambi Tahun 2020 - 2024.....	14
Grafik 6.	Perbandingan Pencapaian Kinerja (NPSS) dan Serapan Anggaran Balai POM di Jambi Tahun 2020 - 2024.....	14
Grafik 7.	Capaian SK1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi Tahun 2020 - 2024.....	15
Grafik 8.	Capaian Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 - 2024.....	16
Grafik 9.	Capaian Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 - 2024.....	17
Grafik 10.	Capaian Indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020 - 2024	17
Grafik 11.	Capaian Indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020 - 2024	18
Grafik 12.	Capaian Indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 - 2024	18
Grafik 13.	Capaian SK 2. Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan Tahun 2020 - 2024	19
Grafik 14.	Capaian SK 3. Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020 - 2024.....	19
Grafik 15.	Capaian SK 4. Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020 - 2024.....	20
Grafik 16.	Capaian SK 5. Meningkatnya Efektifitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi Tahun 2020 - 2024.....	21
Grafik 17.	Capaian SK 6. Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi Tahun 2020 - 2024.....	22
Grafik 18.	Capaian SK 7. Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi Tahun 2020 - 2024.....	22
Grafik 19.	Capaian SK 8. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Balai POM di Jambi yang Efektif Tahun 2020 - 2024.....	23
Grafik 20.	Capaian SK 9. Terwujudnya SDM Balai POM di Jambi yang Berkinerja Optimal Tahun 2020 2024.....	23
Grafik 21.	Capaian SK 10. Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data & Informasi Pengawasan Obat & Makanan Tahun 2020 - 2024.....	24

Grafik 22.	Capaian SK 11. Terkelolanya Keuangan Balai POM di Jambi secara Akuntabel Tahun 2020 – 2024.....	25
Grafik 23.	Capaian IKS 31. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Jambi Tahun 2020 – 2024.....	25
Grafik 24.	Hasil Analisis Trend Evaluasi Kinerja Renstra 2020 – 2024.....	27
Grafik 25.	Evaluasi Capaian Tujuan Renstra 2020 – 2024.....	35

KEPUTUSAN
KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI
NOMOR HK.02.02.1B.12.25.4392 TAHUN 2025
TENTANG
RENCANA STRATEGIS
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI
TAHUN 2025 - 2029

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 28 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025-2029 perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi tentang Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi Tahun 2025-2029;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);

2. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);

3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

4. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

5. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 19);

6. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 114);

7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 39);

8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 28 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025-2029 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 763);
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 596 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyusunan dan Reviu Rencana Strategis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025-2029;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI POM DI JAMBI TENTANG RENCANA STRATEGIS BALAI POM DI JAMBI TAHUN 2025-2029.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Strategis Balai POM di Jambi Tahun 2025–2029 yang selanjutnya disebut Renstra Balai POM di Jambi sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Renstra Balai POM di Jambi Tahun 2025–2029 memuat visi, misi, tujuan, sasaran kegiatan, kebijakan, strategi, program dan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- Ketiga : Renstra Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi sebagaimana dimaksud dalam dictum Kedua berfungsi sebagai:
- a. Acuan bagi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi dalam menyusun dokumen perencanaan tahunan; dan
 - b. Dasar penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Balai Pengawas Obat dan Makanan Jambi
- Keempat : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Jambi
pada tanggal : 05 Desember 2025

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI JAMBI,



MUSTHOFA ANWARI

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Kondisi Umum

Balai POM di Jambi memiliki peran penting dalam memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar di pasar wilayah kerja Balai POM di Jambi yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu untuk dikonsumsi masyarakat. Dalam menjalankan perannya, Balai POM di Jambi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap produk yang beredar di pasar telah melalui evaluasi keamanan, mutu, dan efikasi yang ketat. Hal ini tidak hanya melindungi kesehatan masyarakat tetapi juga mendukung kepercayaan konsumen terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang tersedia di pasar.

Kontribusi Balai POM di Jambi terhadap kesehatan publik sangat signifikan. Melalui pengawasan produk yang ketat, Balai POM di Jambi membantu mencegah masuknya produk berbahaya dan menjamin bahwa masyarakat memiliki akses terhadap produk yang aman dan berkualitas, sehingga dapat berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dan pengurangan risiko kesehatan yang diakibatkan oleh produk yang tidak memenuhi standar.

Balai POM di Jambi juga memainkan peran penting dalam menjaga keamanan pangan. Pengawasan terhadap produk pangan olahan untuk memastikan bahwa pangan yang dikonsumsi oleh masyarakat bebas dari kontaminasi dan bahan berbahaya. Hal ini sangat penting untuk mencegah wabah penyakit dan menjaga kesehatan masyarakat secara umum.

Balai POM di Jambi beroperasi dalam konteks yang dinamis dan penuh tantangan, terutama karena kompleksitas dan pertumbuhan pesat industri sediaan farmasi dan pangan olahan. Inovasi teknologi, globalisasi, dan perubahan pola penyakit dan konsumsi masyarakat menuntut Balai POM di Jambi untuk terus meningkatkan kesiapsiagaannya dalam mengawasi produk yang beredar di pasar.

Tahun 2025 merupakan tahun pertama pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029, sejalan dengan hal tersebut tema Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahun 2025 yaitu Akselerasi Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan maka Balai POM di Jambi menyusun Arah Kebijakan Tahun 2025 yang menjadi pijakan perencanaan tahun 2025-2029 dalam mendukung RPJMN 2025-2029. Terkait hal tersebut Balai POM di Jambi berkomitmen melaksanakan RPJMN 2025-2029 sesuai dengan tema RKP setiap tahun yang selaras dengan Renstra Badan POM 2025-2029.

Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) bertugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan memiliki peran penting dalam memastikan semua produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang beredar di wilayah Indonesia aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu untuk dikonsumsi masyarakat dan berdaya saing, sesuai Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Balai POM di Jambi sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan publik, meningkatkan pengawasan, dan berlaku tegas terhadap pelaku usaha yang melakukan kecurangan dan kejahatan, memperbaiki tata kelola organisasi dan kelembagaan, serta meningkatkan akuntabilitas. Dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, terkait hal tersebut Balai POM di Jambi berkomitmen untuk terus memperkuat kemitraan dengan para pelaku usaha di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan dengan cara menyederhanakan proses bisnis dan regulasi. Selain untuk memudahkan para pelaku usaha, khususnya sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), hal ini juga ditujukan untuk menekan potensi adanya pelanggaran dan beredarnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang tanpa izin edar di Provinsi Jambi.

Balai POM di Jambi mendukung penguatan pelayanan publik tanpa menurunkan pemenuhan terhadap standar keamanan, khasiat, dan mutu sediaan farmasi dan pangan olahan. Peningkatan pelayanan publik dilakukan melalui percepatan registrasi/pendaftaran produk sediaan farmasi dan pangan olahan serta penguatan pengawasan *post market*. Disamping itu penguatan sistem pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan dengan perluasan cakupan produk termasuk pengawasan siber dan farmakovigilans menjadi salah satu strategi yang difokuskan dalam mewujudkan sistem kesehatan yang tangguh, mandiri, responsif dan berdaya saing melalui pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang ketat, mencegah masuknya produk berbahaya dan menjamin bahwa masyarakat memiliki akses terhadap produk yang aman dan berkualitas, sehingga dapat berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dan pengurangan risiko kesehatan yang diakibatkan oleh produk yang tidak memenuhi standar.

Pelaksanaan pengawalan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Provinsi Jambi, diharapkan dapat meningkatkan budaya keamanan pangan kepada SPPG (Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi) dan SPPI (Sarjana Penggerak Pembangunan Indonesia). Selain itu, juga melakukan monitoring dan evaluasi terhadap Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP) bersama dengan Tim Gerak Cepat (TGC) di Provinsi Jambi.

Pengembangan Rencana Strategis (Renstra) Balai POM di Jambi untuk periode 2025-2029 diinisiasi sebagai respons terhadap tantangan yang semakin kompleks dalam pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan. Rencana Strategis Balai POM di Jambi Tahun 2025 - 2029 dirancang untuk tidak hanya menanggapi tantangan saat ini tetapi juga untuk mengantisipasi perubahan masa depan dalam industri sediaan farmasi dan pangan olahan. .

Sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM yang berada di wilayah Provinsi Jambi, sesuai Peraturan Kepala Badan POM Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai POM di Jambi juga melakukan penyusunan Rencana Strategis yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan serta program dan kegiatan untuk periode 2025 - 2029 berdasarkan pada evaluasi capaian kinerja tahun 2020-2024 dan isu internal eksternal yang berkembang di masyarakat.

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Balai POM Jambi melalui peningkatan efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang difokuskan pada perluasan cakupan dan kualitas *pre* dan *post* market sediaan farmasi dan pangan olahan berisiko yang didukung oleh peningkatan kompetensi sumber daya manusia pengawas dan penguji serta pemenuhan sarana prasarana laboratorium, percepatan dan perluasan proses layanan publik termasuk registrasi, peningkatan kepatuhan dan kemandirian pelaku usaha dalam penerapan sistem manajemen mutu dan pengawasan produk, peningkatan peran serta masyarakat dalam pengawasan dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.

Dengan tersusunnya Renstra Balai POM di Jambi tahun 2025-2029 dapat memberikan panduan dalam mencapai sasaran kegiatan yang telah ditetapkan untuk jangka waktu tahun yang telah ditentukan dan dijabarkan dalam rencana kerja tahunan. Selain itu, Renstra ini disusun untuk menjadi acuan dalam proses evaluasi kinerja Balai POM di Jambi dan memudahkan penyusunan dan penyampaian laporan kinerja yang terukur untuk menilai efisiensi, efektivitas, manfaat, dampak, dan keberlanjutan dari suatu program dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja Balai POM di Jambi dibanding Rencana Strategis periode sebelumnya.

1.1.1 Tugas Pokok dan Fungsi Balai POM di Jambi

Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan pasal 3 dan pasal 4 tentang tentang OTK UPT di lingkungan Badan POM, maka Balai POM di Jambi sebagai UPT Badan POM mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, seperti tercantum pada Pasal 4, dalam melaksanakan tugasnya UPT Badan POM menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:



- 1) Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 2) Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- 3) Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- 4) Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan
- 5) Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- 6) Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- 7) Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;



SISTEM INFORMASI
e-Sertifikasi Badan POM





8) Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;

9) Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan atau penyidikan;



10) Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;

11) Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;



12) Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;

13) Pelaksanaan kerjasama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;



14) Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;



15) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga, dan

16) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan



Selain, pelaksanaan tugas, fungsi, dan kewenangan sebagaimana mandat Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, seluruh Kementerian/Lembaga termasuk Badan POM diberi amanat untuk melaksanakan pengarusutamaan gender sesuai dengan bidang tugas, fungsi, dan kewenangannya masing masing sebagaimana tertuang pada Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 Tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional.

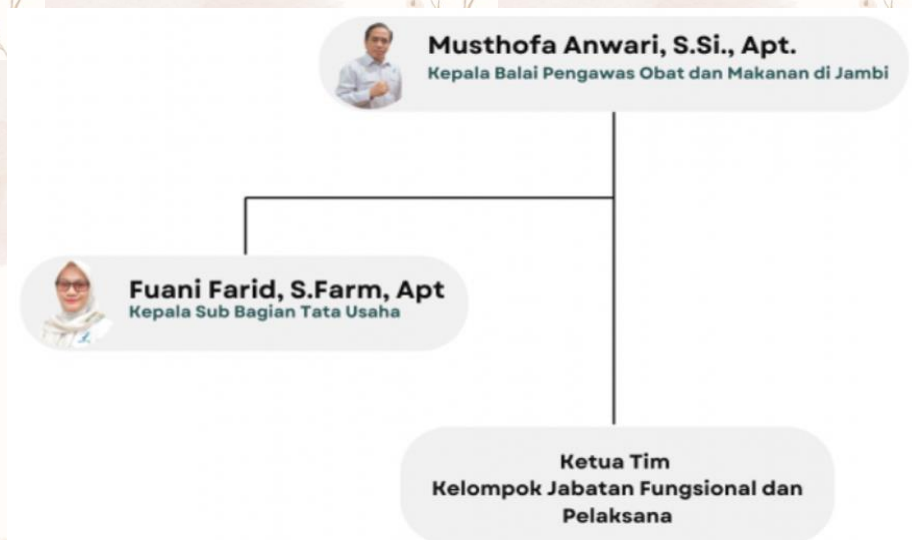
Tugas pokok dan fungsi tersebut melekat pada Balai POM di Jambi sebagai UPT Badan POM yang merupakan garda terdepan dalam hal perlindungan terhadap konsumen di Provinsi Jambi yang memiliki 4 (empat) kegiatan utama, yakni:

- 1) Penapisan produk dalam rangka pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan sebelum beredar (pre-market) melalui:
 - a. Peningkatan audit sertifikasi fasilitas produksi dan distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan dalam rangka pemenuhan standar *Good Manufacturing Practices* (GMP) dan *Good Distribution Practice* (GDP) terkini;
 - b. Penguatan kapasitas Laboratorium.
- 2) Pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan pasca beredar (post-market) melalui:
 - a. Pelaksanaan sampling dan pengujian;
 - b. Peningkatan cakupan pengawasan fasilitas produksi dan distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan, termasuk Pasar Aman dari Bahan Berbahaya berbasis Komunitas;
 - c. Intelijen dan penyidikan kasus pelanggaran di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan di Provinsi Jambi.

- 3) Pemberdayaan masyarakat melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi dalam rangka meningkatkan efektifitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan melalui:
 - a) Program Desa Pangan Aman, Pasar Aman Berbasis Komunitas, dan Budaya Keamanan Pangan di Sekolah;
 - b) Penyuluhan kepada masyarakat dan pelaku usaha di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan;
 - c) Komunikasi Informasi dan Edukasi dalam rangka Peningkatan Pemahaman Masyarakat Terhadap sediaan farmasi dan pangan olahan;
 - d) Penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan.
- 4) Penegakan hukum melalui fungsi siber, cegah tangkal, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan.

1.1.2.Struktur Organisasi Balai POM di Jambi

Berdasarkan PerMENPAN Nomor 7 Tahun 2022 dan Peraturan Badan POM Nomor.19 Tahun 2023, Struktur Organisasi dan Tata Kerja Balai POM di Jambi adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi Balai POM di Jambi

Struktur organisasi merupakan perangkat yang digunakan untuk mencapai visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan sesuai dengan tugas dan fungsi. Tujuan penataan organisasi Badan POM untuk terciptanya organisasi yang tepat fungsi, tepat ukuran, dan tepat proses dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melaksanakan program pembangunan nasional. Penataan organisasi merupakan proses evaluasi terhadap struktur organisasi Badan POM eksisting. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Balai POM di Jambi disusun berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 19 Tahun 2023, tanggal 08 Agustus 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT di lingkungan Badan POM, Pasal 5 ayat (1) point b dan Pasal 10 serta Pasal 26 ayat 2 dinyatakan bahwa Kepala Balai POM di Jambi merupakan Jabatan Administrator yang setara dengan Jabatan Struktural Esselon IIIa.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 1 tahun 2023 tentang Pedoman Sistem Kerja pada Badan POM untuk Penyederhanaan Birokrasi, Balai POM di Jambi telah melaksanakan sistem kerja berdasarkan Permenpan RB nomor 6 tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai ASN dan Permenpan RB nomor 7 tahun 2022 tentang Sistem Kerja pada Instansi Pemerintah untuk Penyederhanaan Birokrasi, sehingga Balai POM di Jambi hanya memiliki 2 Pejabat Struktural yaitu Pejabat Administrator (Kepala Balai POM di Jambi) dan Pejabat Pengawas (Kepala Sub Bagian Tata Usaha). Untuk pembagian kerja dari Kepala Balai POM di Jambi, dibentuk Ketua Tim Kelompok Kerja dan Anggota Tim Kelompok Kerja yang merupakan pejabat fungsional yang mengawal pencapaian kinerja tahun 2024 sebanyak 11 Sasaran Kegiatan dan 34 Indikator Kinerja Utama (IKU).

1.1.3. Wilayah Kerja UPT Badan POM di Provinsi Jambi

Berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 19 Tahun 2023, di wilayah Provinsi Jambi terdapat 2 (dua) UPT Badan POM, yaitu:

1. Balai POM di Jambi,
 - Pasal 26 ayat (2) menjelaskan Kepala Balai POM merupakan Jabatan Administrator atau setara Jabatan Struktural Eselon III.a.
 - Wilayah kerja 7 Kabupaten/Kota (Kota Jambi, Kab. Muara Jambi, Batanghari, Tebo, Sarolangun, Tanjab Barat dan Tanjab Timur)
2. Loka POM di Kabupaten Bungo,
 - Pasal 26 ayat (3) menjelaskan Kepala Loka POM merupakan Jabatan Pengawas setara Struktural Esselon IVa,
 - Wilayah kerja 4 Kabupaten/Kota (Kab. Bungo, Merangin, Kerinci dan Kota Sungai Penuh).



Gambar 2. Peta Administratif Provinsi Jambi

Secara geografis Provinsi Jambi terletak di wilayah Timur pulau Sumatera pada 0,45° Lintang Utara, 2,45° Lintang Selatan dan antara 101,10°-104,55° Bujur Timur. Luas wilayah Provinsi Jambi ± 49,026.576 km² dengan luas daratan 50.160,05 km² dan perairan 3.274,95 km². sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Riau dan Kepulauan Riau, sebelah Timur dengan Selat Berhala, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan dan sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat dan Bengkulu.

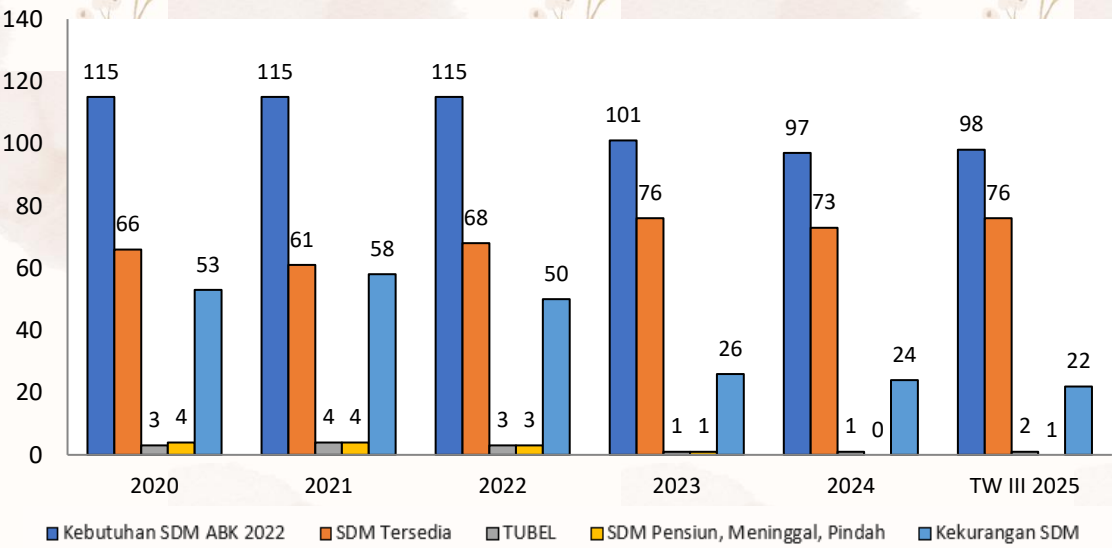
Wilayah administratif Provinsi Jambi terdiri dari 11 Kabupaten/Kota dengan luas wilayah 50.160,05 km². Berdasarkan Peraturan Kepala Badan POM no. 19 Tahun 2023 tentang Perubahan Peraturan Kepala Badan POM no. 24 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan POM untuk wilayah kerja Balai POM di Jambi terdiri dari 7 Kabupaten/Kota, yang meliputi 6 Kabupaten dan 1 Kota yang terdiri dari 77 Kecamatan dan 135 Kelurahan, 703 Desa sedangkan sisanya 4 Kabupaten/Kota lagi merupakan wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bungo, yang terdiri dari 67 Kecamatan dan 28 Kelurahan, 596 Desa.

Tabel 1. Wilayah Kerja UPT Badan POM di Provinsi Jambi

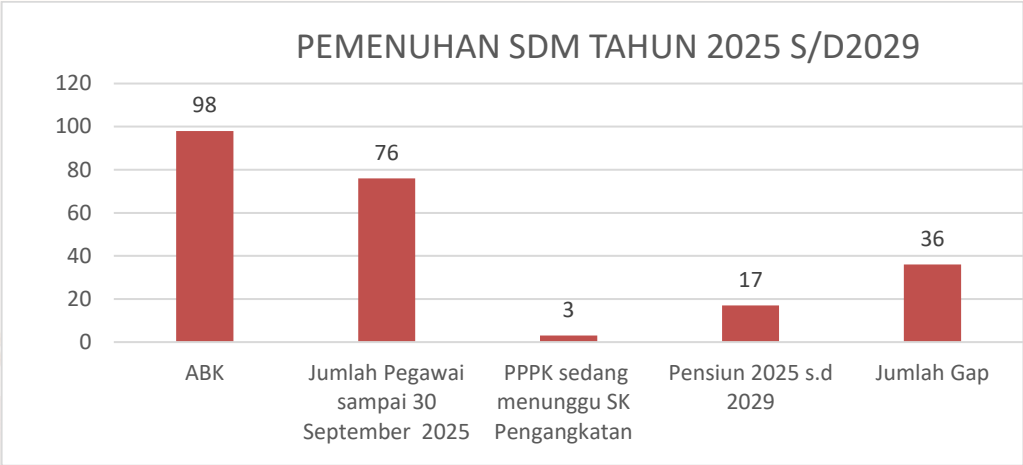
No	Kabupaten/ Kota	Luas Wilayah Daratan (km ²)	Jumlah				Jarak dari Ibukota Propinsi (km)	Pola Transportasi
			Penduduk (jiwa)	Kec	Kel	Desa		
I	Wilayah Kerja Balai POM di Jambi							
1	Kota Jambi	169.887	619,600	11	62	-	0	Darat
2	Kab. Muaro Jambi	5,225,796	412,800	11	5	150	20,74	Darat
3	Kab. Batang Hari	5,387,516	313,200	8	14	110	50,29	Darat
4	Kab. Tebo	6,103,737	344,800	12	5	107	195,93	Darat
5	Kab. Sarolangun	5,935,894	298,100	11	9	149	175,44	Darat
6	Kab. Tanjab Barat	5,546,063	324,500	13	20	114	118,72	Darat & Air
7	Kab.Tanjab Timur	4,546,621	234,200	11	20	73	65,98	Darat & Air
II	Wilayah Kerja Loka POM di Bungo							
1	Kab. Bungo	4,760,827	373,300	17	12	141	241,56	Darat & Udara
2	Kab. Merangin	7,540118	357,600	24	10	205	249,84	Darat
3	Kab. Kerinci	3,445,196	253,900	18	2	285	378,95	Darat & Udara
4	Kota Sei. Penuh	364,924	99.200	8	4	65	396,33	Darat & Udara
Propinsi Jambi		49,026,579	3.631.100	144	163	1,399		

1.1.4 Pengelolaan SDM Balai POM di Jambi

Pada Renstra Balai POM di Jambi Tahun 2020 – 2024, telah memetakan kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) Balai POM di Jambi berdasarkan verifikasi perhitungan Analisis Beban Kerja (ABK) untuk melaksanakan melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan secara memadai membutuhkan SDM sebanyak 115 (seratus lima belas) orang. Seiring dengan perubahan Organisasi dan Tata Kerja Badan POM mengacu Peraturan Badan POM Nomor 19 Tahun 2023 serta berbagai perubahan lingkungan strategis yang terjadi, perlu dilakukan reviu terhadap kebutuhan SDM Balai POM di Jambi. ABK Balai POM di Jambi Tahun 2025 s/d 2029 berubah menjadi 98 (sembilan puluh delapan) orang.

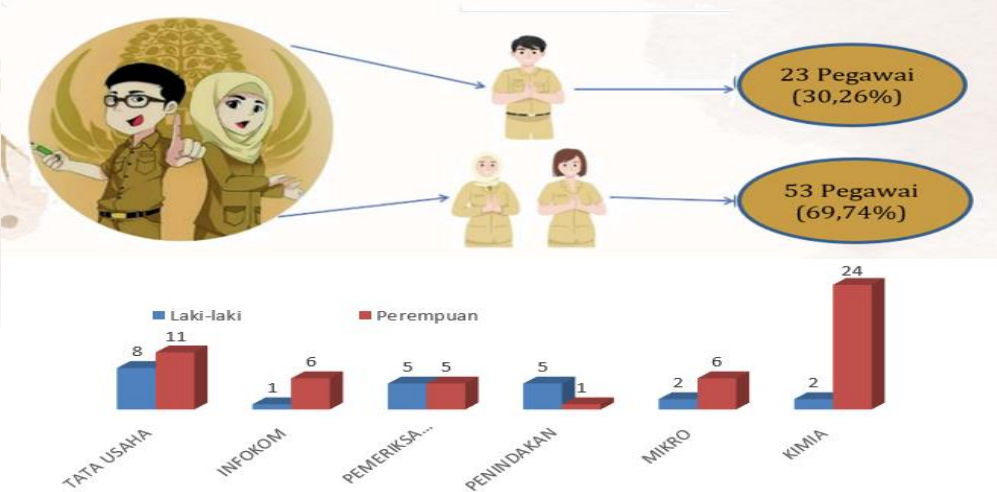


Grafik 1. Profil GAP ASN Balai POM di Jambi



Grafik 2. Profil Pemenuhan SDM Pegawai Balai POM di Jambi

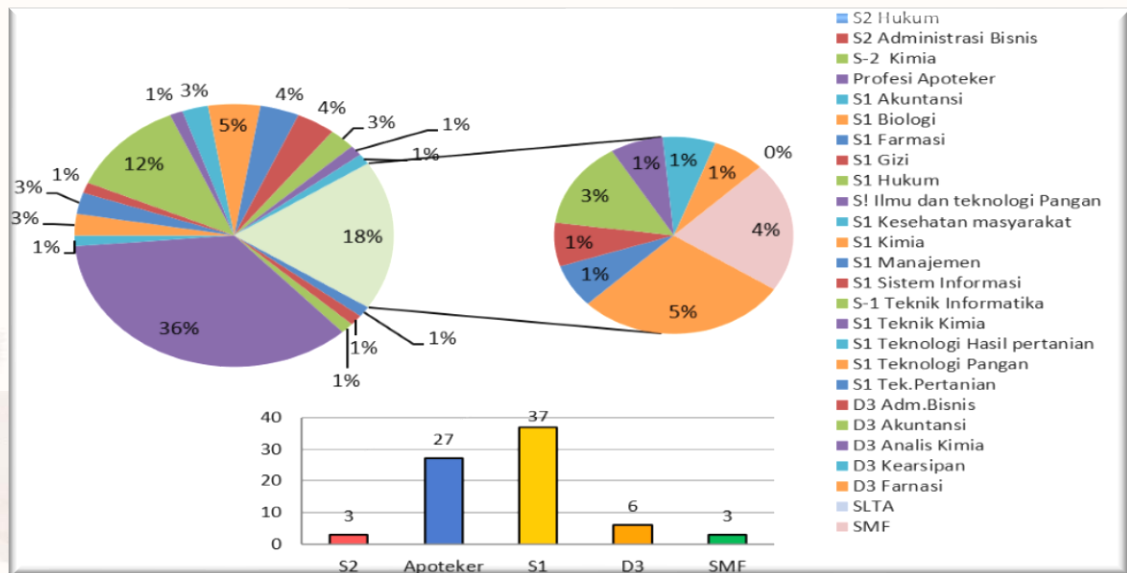
Saat ini jumlah pegawai Balai POM di Jambi per 30 September Tahun 2025 sebanyak 76 orang diantaranya 2 (dua) orang masih dalam masa Tugas Belajar dan dibantu oleh 7 (tujuh) orang Tenaga PPPK dengan proporsi 53 orang Wanita (69,74%) dan 23 orang laki-laki (30,26%), hal ini belum memadai dan mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Pengawasan Obat dan Makanan secara optimal. GAP terhadap kebutuhan SDM Balai POM di Jambi dari Tahun 2025 sd 2029 berjumlah 37 (tiga puluh tujuh) orang.



Grafik 3. Pegawai Balai POM di Jambi berdasarkan Kelompok Gender

Untuk mengisi kekurangan dan GAP SDM tersebut sampai 30 September Tahun 2025, Balai POM di Jambi masih menggunakan 7 (tujuh) orang Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN). 4 (empat) orang diantara Tenaga PPNPN tersebut telah lulus seleksi PPPK Tahap I Tahun 2024, sebagai, Analis BMN 1 (satu) orang, Pranata Kearsipan 1 (satu) orang, Analis Sistem Informasi 2 (dua) orang, sisa 3 (tiga) Tenaga PPNPN mengikuti seleksi PPPK Tahap II Tahun 2025 sebagai Analis Penguji Obat dan Makanan 2 (dua) orang dan Analis Humas 1 (satu) orang,

Sumber Daya Manusia (SDM) di Balai POM di Jambi memiliki latar belakang pendidikan dan jenjang pendidikan yang cukup beragam, tidak hanya dari latar belakang sains tapi juga dari bidang sosial, mulai dari Jenjang SLTA Sederajat hingga Jenjang Magister. Hal ini cukup baik bagi Balai POM di Jambi, karena untuk mendukung semua lini bagian di Balai POM di Jambi, tidak hanya pekerjaan teknis, tapi juga mendukung pekerjaan administratif. Data sebaran SDM berdasarkan Pendidikan dapat dilihat pada grafik di bawah ini;



Grafik 4. Profil Pendidikan Pegawai Balai POM di Jambi

Dari Grafik 5. dapat diketahui bahwa sebanyak 3 orang (3,95%) berpendidikan S2, 27 orang (35,53%) berpendidikan profesi Apoteker, 37 orang (48,68%) berpendidikan S1, 6 orang berpendidikan D3 dan masih ada 3 orang (13,70%) yang berpendidikan Non Sarjana.

Dengan tantangan yang semakin kompleks, Balai POM di Jambi harus melakukan peningkatan kompetensi SDM dan memprediksikan kebutuhan SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis. Selain kuantitas, secara kualitas, kompetensi SDM yang memadai sangat diperlukan dalam menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi Balai POM di Jambi ke depannya. Dengan tantangan yang semakin kompleks, Balai POM di Jambi harus melakukan peningkatan kompetensi SDM dan memprediksikan penambahan jumlah kebutuhan SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis dalam menghadapi tantangan pengawasan dan semakin berkembangnya modus pelanggaran di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan. Selain itu Balai POM di Jambi juga harus mempunyai strategi pengembangan pegawai yang tepat sehingga tidak terjadi kekosongan di posisi strategis, serta melakukan peningkatan soft competency untuk menghasilkan pribadi pemimpin yang matang dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.

1.1.5 Capaian Indikator Kinerja Renstra Tahun 2020 – 2024

Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai program, sasaran yang telah ditetapkan untuk mewujudkan visi dan misi Badan POM.

Pengukuran kinerja Balai POM di Jambi mengacu pada Sasaran Strategis yang disusun berdasarkan visi dan misi Badan POM, dengan mempertimbangkan tantangan masa depan, peluang, dan sumber daya, serta infrastruktur yang dimiliki oleh Balai POM di Jambi. Penyusunan 11 sasaran strategis yang didukung oleh 34 indikator kinerja utama menggunakan pendekatan BSC (*Balance Scorecard*) yang terdiri dari 3 perspektif yaitu *stakeholder perspective*, *internal process perspective*, dan *learning and growth perspective* untuk mendapatkan nilai capaian kinerja Balai POM di Jambi dari perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS).

Tabel 2. Capaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama Balai POM di Jambi Tahun 2020 – 2024

Indikator	Target Kinerja					Realisasi Kinerja					% Capaian Kinerja					Rata-rata Capian Indikator	Rata-rata Capian Indikator per Tujuan	Kategori Tercapai Tujuan
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024			
Stakeholder Perspective																		
Sasaran Strategis 1 : Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Jambi																		
1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,80	94,00	94,20	94,40	94,60	94,05	96,38	97,84	94,49	97,42	116,40	102,53	103,86	100,10	101,27	104,83	103,57	Sudah Tercapai (On Track)
2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	78,00	75,00	78,00	81,00	84,00	72,33	78,81	87,73	90,64	91,58	92,73	105,08	112,48	111,90	100,97	104,63		
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	77,00	90,50	91,00	92,00	93,00	89,92	91,21	94,33	92,63	97,14	116,78	100,79	103,66	100,69	103,90	105,16		
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70,00	87,00	88,00	89,00	90,00	86,73	95,80	90,20	99,10	95,05	120,00	110,11	102,50	111,35	95,82	107,96		
5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	-	84,00	85,00	86,00	82,46	-	60,00	82,46	87,27	100,00	-	71,43	97,01	101,48	111,11	95,26		
Sasaran Strategis 2: Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi																		
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	70,00	75,00	78,00	81,00	84,00	72,25	77,54	77,56	83,67	86,65	103,21	103,39	103,41	103,67	103,15	103,37	103,37	Sudah Tercapai (On Track)
Sasarn Strategis 3 : Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi																		
1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,00	87,8	88,9	90	96,4	86,70	91,00	93,80	96,30	99,77	100,81	103,64	105,51	107,00	103,50	104,09	104,49	Sudah Tercapai (On Track)
2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71,00	70,38	71,92	73,47	80,00	68,83	76,31	76,54	79,75	81,92	96,94	108,43	106,42	108,55	102,40	104,55		
3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Jambi	80,00	88,00	89,00	90,00	91,00	86,02	92,28	93,83	95,57	96,07	107,53	104,86	105,43	106,19	100,07	104,82		

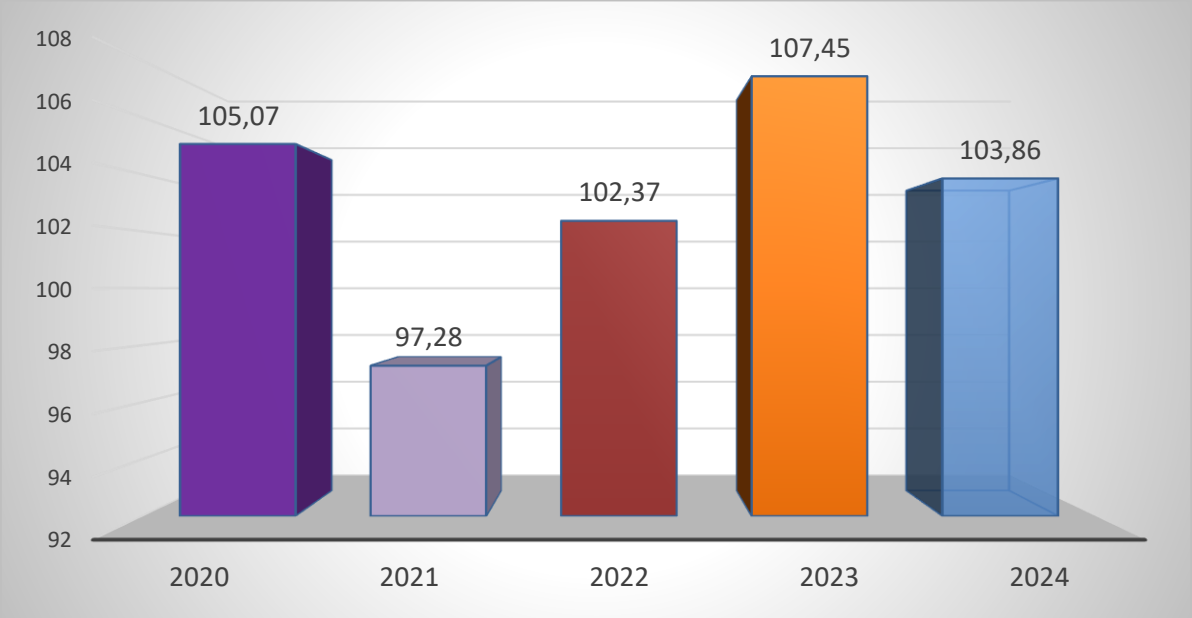
Indikator	Target Kinerja					Realisasi Kinerja					% Capaian Kinerja					Rata-rata Capaian Indikator	Rata-rata Capaian Indikator per Tujuan	Kategori Tercapai Tujuan
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024			
Internal Process Perspective																		
Sasaran Strategis 4 : Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Jambi																		
1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	55,00	79	81	83	85,5	78,67	78,94	85,01	85,40	97,34	120,00	99,92	104,95	102,89	113,85	108,32	105,97	Sudah Tercapai (On Track)
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku	42,60	51	54	58	69,5	46,34	31,71	62,14	69,47	76,43	108,78	62,18	115,07	119,78	109,97	103,16		
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85,00	87	88	89	98,70	86,83	91,94	100,00	97,46	99,90	102,15	105,67	113,64	109,50	101,21	106,43		
4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	43,00	50	55	60	70,7	26,27	34,91	63,27	70,65	77,42	61,09	69,82	115,03	117,75	109,50	94,64		
5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	55,00	69	71	73	75,7	69,28	66,08	68,63	74,92	80,43	120,00	95,77	96,66	102,63	106,25	104,26		
6. Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Jambi	3,51	3,77	4,01	4,29	4,75	3,51	4,32	4,17	4,67	4,93	100,00	115,20	103,99	109,88	103,79	106,57		
7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik .	-	-	77,00	79,00	81,00	-	-	91,11	100,00	96,67	-	-	118,32	120,00	119,35	119,22		
8. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan	-	-	-	-	95,00	-	-	-	-	99,88	-	-	-	-	105,14	105,14		
Sasarn Strategis 5: Meningkatnya efektivitas informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi																		
1. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,51	94,00	95,41	96,84	98,00	90,51	93,28	94,45	97,08	98,01	104,98	99,23	99,00	100,29	100,01	100,70	99,93	Belum Tercapai/ Perlu Kerja Keras
2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	16	40	56	71	88	16,00	40,00	56,00	71,00	88	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00		
3. Jumlah desa pangan aman	4	12	18	25	31	4,00	12,00	18,00	25,00	31	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00		
4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	4	6	8	10	1,90	4,00	6,00	8,00	10	95,00	100,00	100,00	100,00	100,00	99,00		

Indikator	Target Kinerja					Realisasi Kinerja					% Capaian Kinerja					Rata-rata Capian Indikator	Rata-rata Capian Indikator per Tujuan	Kategori Tercapai Tujuan
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024			
Sasaran Strategis 6: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi																		
1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	83,00	100	100	100	100	99,53	99,74	100,00	100,00	100,00	119,92	99,74	100,00	120,00	120,00	111,93	111,81	Sudah Tercapai (On Track)
2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	83,00	100	100	100	100	100,28	98,42	100,00	100,00	100,00	120,00	98,42	100,00	120,00	120,00	111,68		
Sasaran Strategis 7 : Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi																		
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76,00	88,00	90,00	92,00	90,00	114,92	83,85	95,31	100,00	91,00	120,00	95,28	105,90	108,70	101,11	106,20	106,20	Sudah Tercapai (On Track)
Learning and Growth Perspective																		
Sasaran Strategis 8: Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Jambi yang efektif																		
1. Indeks RB Balai POM di Jambi	85	76,4	78,9	81,4	91,38	71,51	76,44	84,12	86,86	84,85	84,13	100,05	106,6	106,71	92,85	98,07	100,12	Sudah Tercapai (On Track)
2. Nilai AKIP Balai POM di Jambi	81	78,7	79,7	80,7	82,59	77,65	76,98	78,58	81,51	82,21	95,86	97,81	98,59	101	99,54	98,56		
3. Nilai Pengelolaan Arsip	-	-	-	-	91,98	-	-	-	-	95,42	-	-	-	-	103,74	103,74		
Sasaran Strategis 9: Terwujudnya SDM Balai POM di Jambi yang berkinerja optimal																		
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Jambi	75,00	85,20	85,25	85,30	91,36	85,08	83,12	84,93	90,56	87,68	113,44	97,56	99,62	106,17	95,97	102,55	102,55	Sudah Tercapai (On Track)
Sasaran Strategis 10: Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan																		
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	81,00	72,00	77,00	82,00	82,00	67,20	67,00	80,80	80,72	84,85	82,96	93,06	104,9	98,44	103,48	96,58	96,36	Belum Tercapai/ Perlu Kerja Keras
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang optimal	1,51	2,00	2,25	2,50	3,00	1,45	1,00	2,13	3,00	3,00	96,03	50,00	94,67	120	120,00	96,14		

Indikator	Target Kinerja					Realisasi Kinerja					% Capaian Kinerja					Rata-rata Capaian Indikator	Rata-rata Capaian Indikator per Tujuan	Kategori Tercapai Tujuan
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024			
Sasaran Strategis 11 : Terkelolanya Keuangan Balai POM di Jambi secara Akuntabel																		
1. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Jambi	93,00	90,7	91,3	92,5	91,56	88,92	91,39	90,29	90,64	98,70	95,61	100,76	98,89	97,99	107,80	100,21	106,07	Sudah Tercapai (On Track)
2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Jambi	Efisien (89%)	Efisien (93%)	-	-	-	100		-	-	-	112,36		-	-	-	112,36		
3. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	-	-	-	-	95,08	-	-	-	-	100,00	-	-	-	-	105,17	105,17		
4. Nilai Pengelolaan Brang Milik Negara	-	-	-	-	89,00	-	-	-	-	98,75	-	-	-	-	110,96	110,96		
5. Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	-	-	-	-	60,00	-	-	-	-	61,00	-	-	-	-	101,67	101,67		
NPSS											105,07	97,28	102,37	107,45	104,23			
Serapan Anggaran											94,73	96,48	99,06	99,78	99,40			

Sumber : Laporan Kinerja Balai POM di Jambi 2020 – 2024

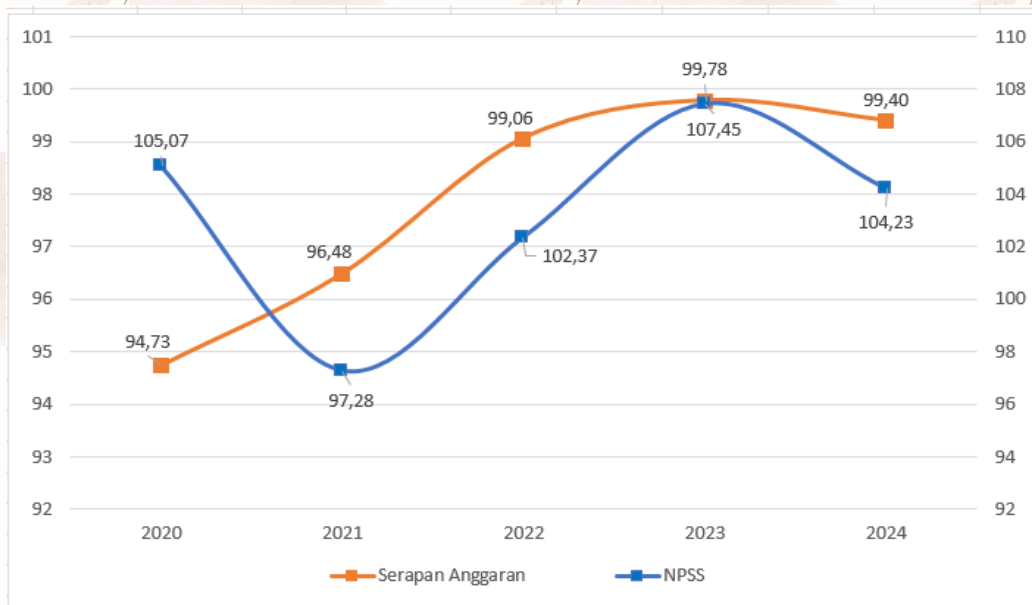
Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Balai POM di Jambi telah tercapai/ melampaui 100% sejak tahun 2020 - 2024, kecuali pada tahun 2021 tidak mencapai 100% dikarenakan masa pandemi covid-19 yang cukup berdampak terhadap kinerja Balai POM di Jambi, namun selanjutnya selalu melampaui nilai di atas 100% dengan predikat Istimewa. Balai POM di Jambi dari tahun 2020 sampai tahun 2024 sudah semakin efisien, mampu memperbaiki kinerja secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan, sasaran strategis yang telah ditetapkan.



Grafik 5. Nilai Kinerja Balai POM di Jambi Tahun 2020 - 2024

Selama periode 2020 – 2024 nilai capaian kinerja Balai POM di Jambi rata-rata di atas 100% dengan notifikasi warna Biru dan kategori Istimewa, kecuali tahun 2021 capaian kinerja Balai POM di Jambi hanya mencapai 97,28% dengan perhitungan $90\% \leq \text{NPSS} \leq 100\%$ notifikasi warna Hijau dan kategori Baik.

Selama jangka waktu tahun 2020 – 2024, terlihat upaya Balai POM di Jambi untuk melakukan peningkatan kinerja melalui capaian penyerapan anggaran berkisar $99\% \leq X \leq 100\%$ dari tahun 2022 – 2024 telah Memenuhi Ekspektasi dan Efektif.



Grafik 6. Perbandingan Pencapaian Kinerja (NPSS) dan Serapan Anggaran Balai POM di Jambi Tahun 2020 - 2024

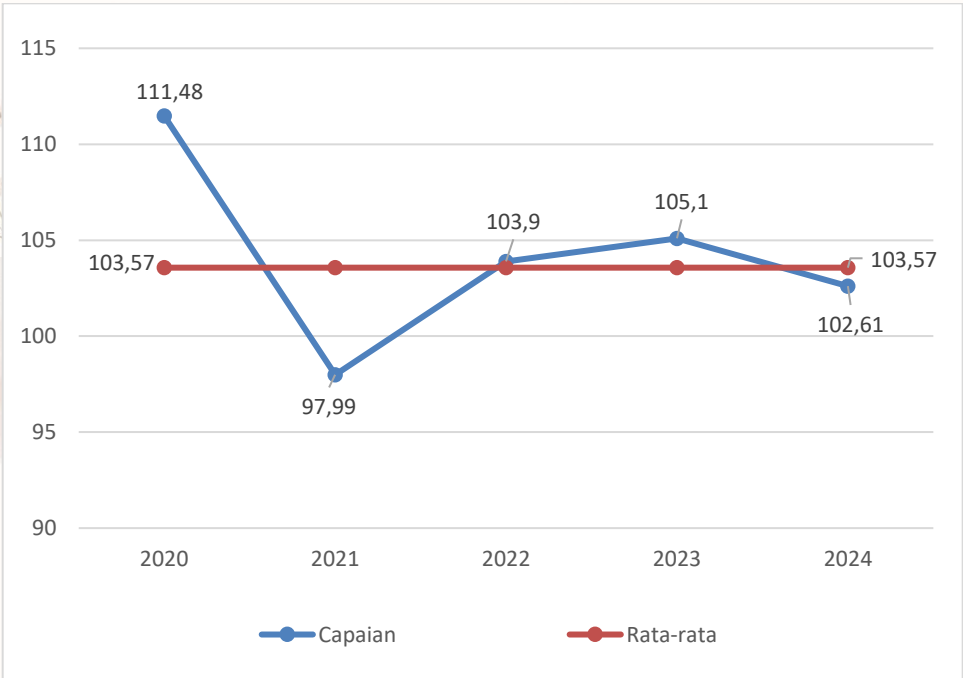
Hasil evaluasi capaian kinerja atas pelaksanaan Renstra Balai POM di Jambi Tahun 2020-2024 mengalami beberapa kali perubahan target indikator kinerja dengan realisasi dan capaian indikator kinerja dari tahun 2020 - 2024 sebagaimana terlihat pada Tabel 2 di atas. Untuk mendukung pencapaian Sasaran Kegiatan (SK) dan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) Balai POM di Jambi, selain melakukan kegiatan rutin terkait aspek pencegahan, pengawasan *pre* dan *postmarket* yang optimal, sesuai dengan budaya kerja, Balai POM di Jambi berupaya mengedepankan budaya inovasi serta membangun kemitraan dengan lintas sektor terkait. Untuk itu, dalam kurun waktu 2020-2024, berbagai program strategis telah dilaksanakan oleh Balai POM di Jambi.

Balai POM di Jambi telah mengukur keberhasilan pelaksanaan program melalui pencapaian kinerja terhadap 11 Sasaran Kegiatan yang didukung oleh 34 indikator kinerja Sasaran kegiatan (IKSK) yang menggambarkan target, realisasi dan capaian kinerja selama tahun 2020 – 2024. Penjelasan lebih rinci terkait capaian kinerja pada setiap sasaran kegiatan sebagai berikut:

SK.1 Sasaran Kegiatan 1:
Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

Balai POM di Jambi telah berhasil mewujudkan capaian indikator kinerja sasaran kegiatan 1 (SK1) dari tahun 2020 – 2024 dengan rata-rata Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) $100\% < X \leq 120\%$ tepatnya 103,57% dengan notifikasi warna Biru ● dan kategori **Sangat Baik** yang diukur terhadap 5 indikator kinerja yaitu:

- IKSK 1. Persentase Obat yang memenuhi syarat,
- IKSK 2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat,
- IKSK 3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan,
- IKSK 4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil Pengawasan, dan
- IKSK 5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat



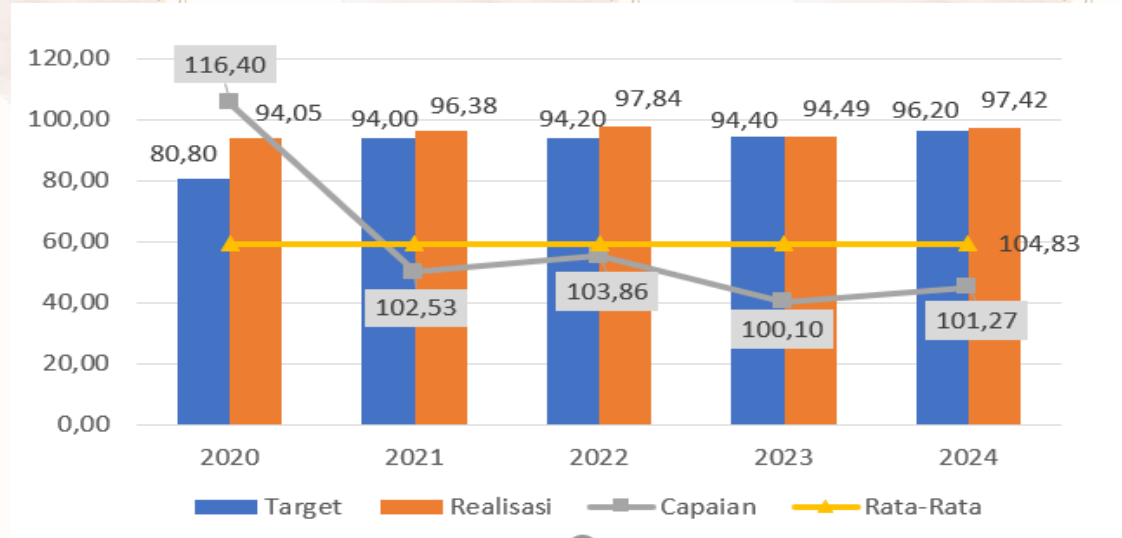
Grafik 7. Capaian SK.1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah Kerja Balai POM di Jambi Tahun 2020 – 2024

Grafik ini menggambarkan perjalanan Balai POM di Jambi dalam mewujudkan Sasaran Kegiatan I: Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat. Data dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan tantangan yang dinamis. Dari awal periode Renstra memperoleh nilai 111,48% di tahun 2020, nilai ini berfluktuasi dengan penurunan tajam di tahun 2021 (97,99%). Meski ada *rebound* di tahun 2022 dan 2023, nilai di tahun 2024 kembali menunjukkan penurunan (102,61%). Hal ini menekankan kompleksitas dan pentingnya pengawasan berkelanjutan terhadap berbagai aspek, mulai dari persentase obat dan makanan yang memenuhi syarat hingga jaminan keamanan dan mutu berdasarkan hasil pengawasan, serta pangan fortifikasi. Secara keseluruhan rata-rata capaian indikator per Sasaran Strategis 1 sudah tercapai (*On Track*).

Dengan rincian:

IKSK 1. Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

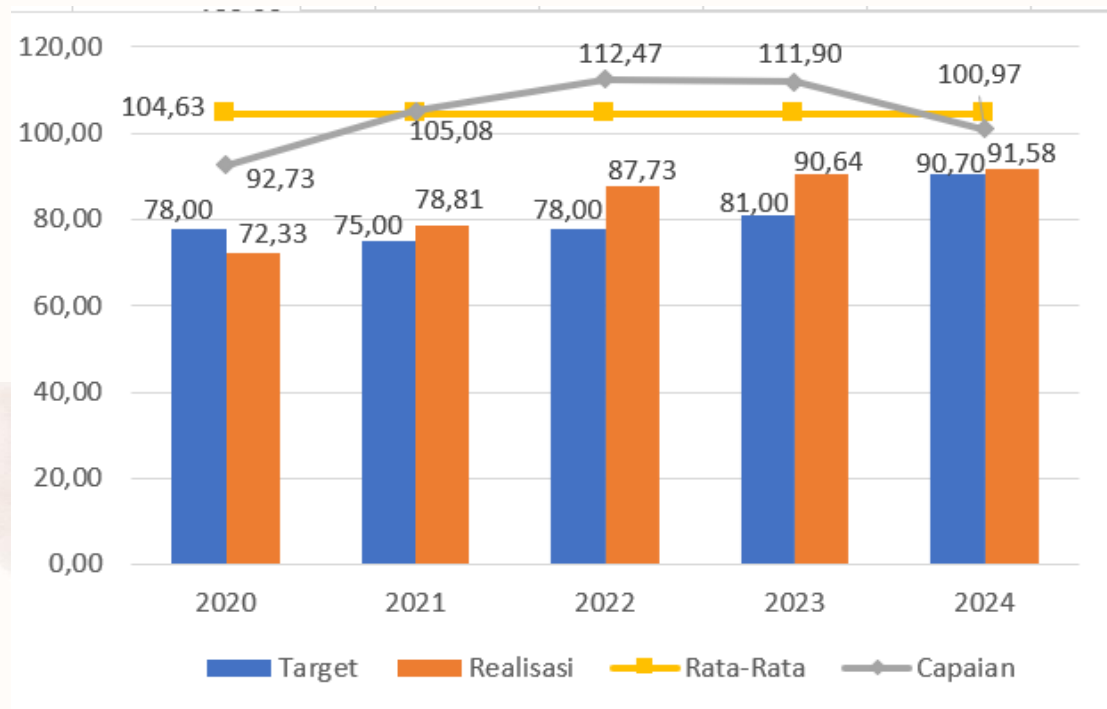
Capaian indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat paling rendah di tahun 2023, hal ini disebabkan karena banyaknya jumlah sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS) pada tahap pemeriksaan (Tanpa Izin Edar (TIE)/ ilegal/ palsu, rusak, kedaluwarsa, TMK label/penandaan). Kondisi ini terjadi karena metode sampling acak yang digunakan, sehingga dapat menggambarkan kondisi real kualitas Obat beredar di pasaran, sehingga probabilitas hasil pemeriksaan dan pengujian sampel TMS menjadi tinggi. Pada tahun 2024 terdapat peningkatan persentase Obat yang Memenuhi Syarat. Hal ini didukung oleh pengambilan sampel oleh Balai POM di Jambi semakin *representative* terhadap jumlah Obat beredar yaitu 1.018 sampel pada tahun 2020 menjadi 1.147 sampel pada tahun 2024.



Grafik 8. Capaian Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 – Tahun 2024

IKSK 2. Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

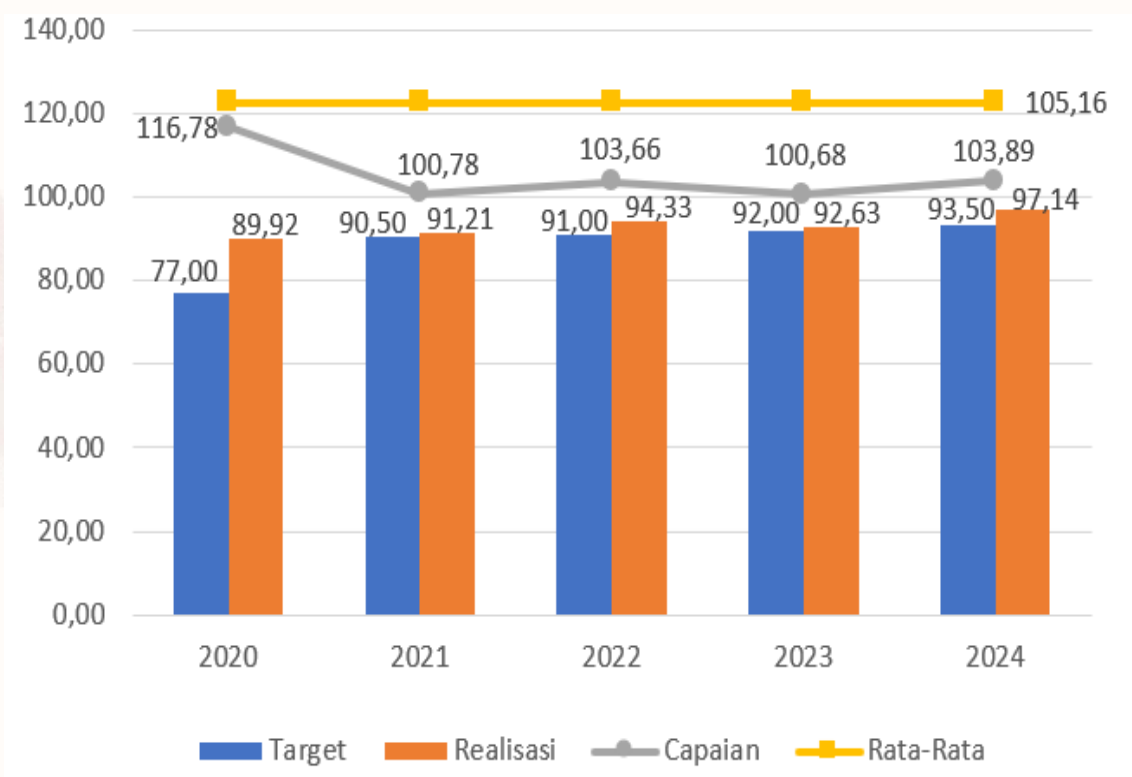
Pencapaian Indikator Kinerja Utama “Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat” bisa dibandingkan mulai tahun 2020. Capaian pada tahun 2020 sebesar 92,73%% (Baik), tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 105,08% (Sangat Baik), Tahun 2022 meningkat kembali menjadi 112,48% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”, Tahun 2023 capaian 111,90% (Sangat Baik), Tahun 2024 capaian 100,97% (Sangat Baik) terjadi penurunan 10,93 poin dibandingkan capaian tahun 2023 dengan capaian NPI 100% < X ≤ 120% notifikasi warna Biru  kategori Sangat Baik dan pelaksanaan Efektif



Grafik 9. Capaian Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 – Tahun 2024

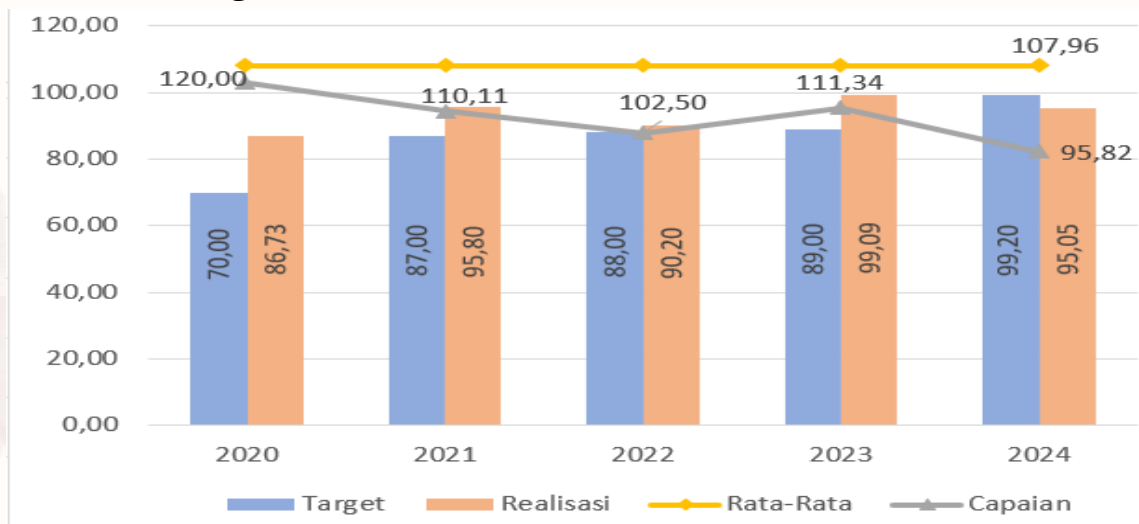
IKSK 3. Indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Pencapaian indikator kinerja Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan nilai capaian terjadi peningkatan 3,20% Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap realisasi indikator Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2024 dengan Tahun 2023 yaitu adanya peningkatan 4,51 poin hal ini disebabkan karena komoditi Obat dengan *targeted* sampling yang diperiksa dan diuji Tahun 2024, hanya 9 sampel yang Tidak Memenuhi Syarat Mutu secara Kimia dan Mikrobiologi.



Grafik 10. Capaian Indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020 – 2024

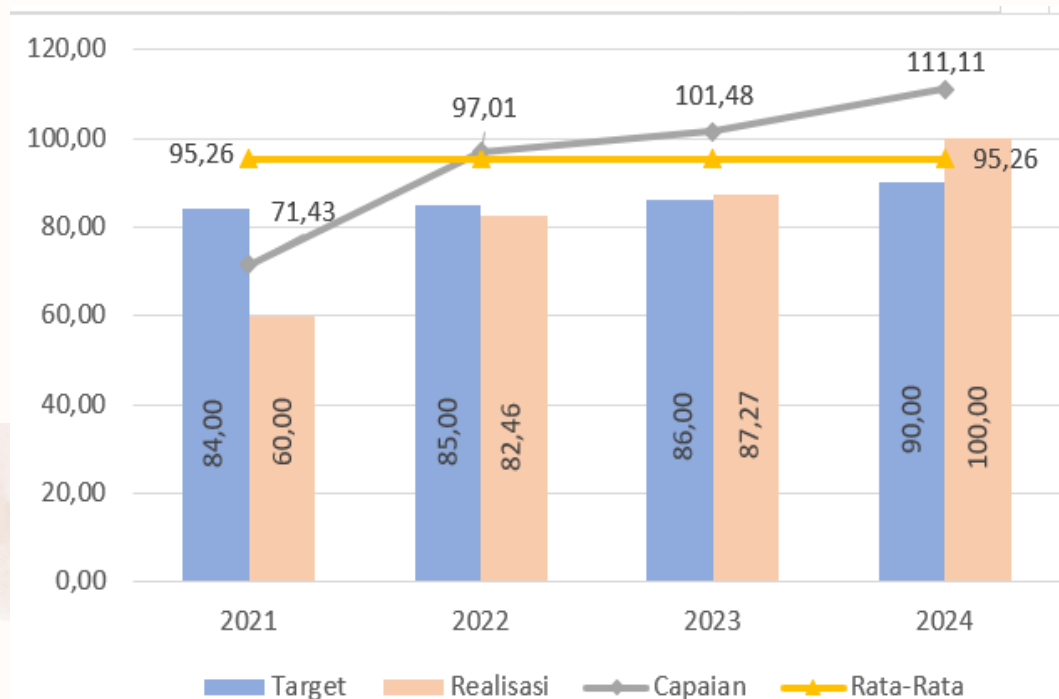
IKSK 4. Indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan



Grafik 11. Capaian Indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020 – Tahun 2024

Capaian tahun 2020 melebihi 120% tepatnya 123,90% (Tidak Dapat Disimpulkan), tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 110,11% (Sangat Baik), Tahun 2022 menurun kembali menjadi 102,50% dengan kategori “Memenuhi Ekspektasi”, tahun 2023 terjadi peningkatan 8,84 poin dengan capaian 111,34% dan Tahun 2024 terjadi penurunan lagi 0,30 poin capaian NPI $70\% \leq X < 100\%$ tepatnya 95,82% dengan notifikasi warna Kuning  kategori Cukup. Hal ini disebabkan hasil uji sampel Makanan targeted pada Tahun 2024 diperoleh 5 sampel yang tidak memenuhi syarat (TMS) mutu secara Kimia dan Mikrobiologi.

IKSK 5. Indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat



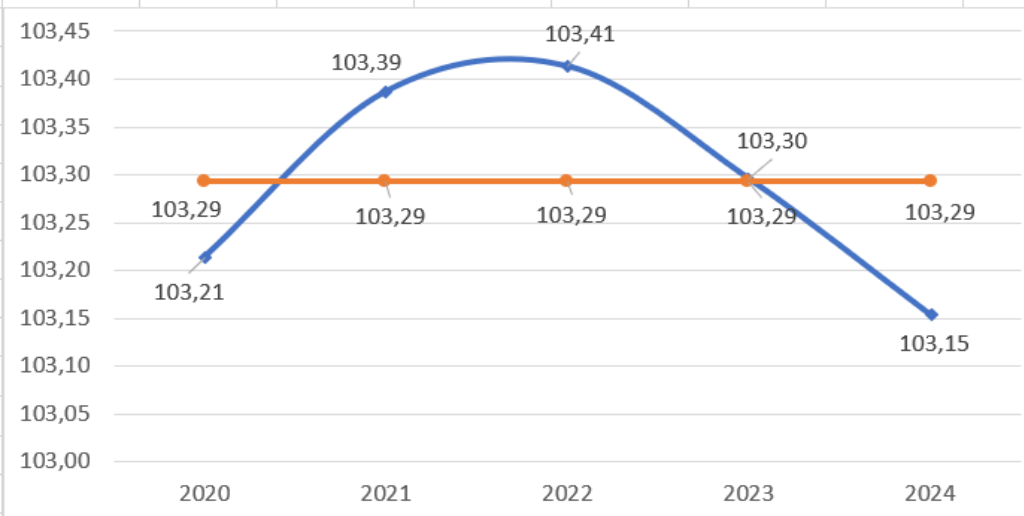
Grafik 12. Capaian Indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 – Tahun 2024

Capaian Indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat baru dimulai pada Tahun 2021 – 2024 dengan rata-rata capaian 95,26% atau NPS $70\% \leq X < 100$ notifikasi warna Kuning  kategori **Cukup**.

Sasaran Kegiatan 2:
Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

Capaian indikator kinerja sasaran kegiatan 2 dari tahun 2020 – 2024 diatas 100% atau NPS $100\% < X \leq 120\%$ dengan notifikasi warna Biru  dan kategori Sangat Baik, Secara keseluruhan rata-rata capaian indikator per Sasaran Strategis 2 mencapai 103,29% sudah tercapai target (*On Track*).

Perbandingan realisasi tahun 2024 terhadap tahun 2020 meningkat sebesar 14,40 poin, terhadap tahun 2021 meningkat sebesar 9,11 poin, terhadap tahun 2022 meningkat sebesar 9,098 poin dan terhadap tahun 2023 meningkat sebesar 2,98 poin. namun persentase capaian terlihat penurunan dikarenakan adanya kenaikan target setiap tahun yang cukup signifikan

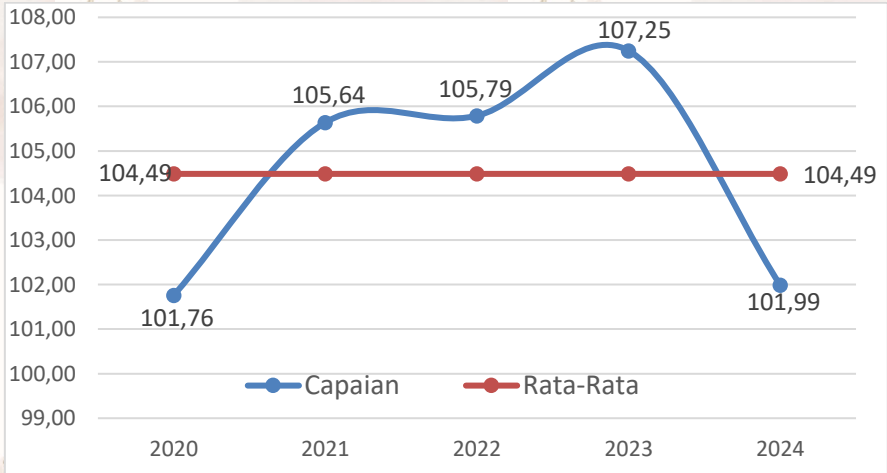


Grafik 13. Capaian SK.2 Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan Tahun 2020 – 2024

Sasaran Kegiatan 3:
Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

Sasaran Kegiatan 3 didukung oleh 3 indikator kinerja yaitu:

- IKSK 7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemeberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
- IKSK 8. Indeks kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
- IKSK 9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Jambi



Grafik 14. Capaian SK.3 Meningkatkan Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020 – 2024

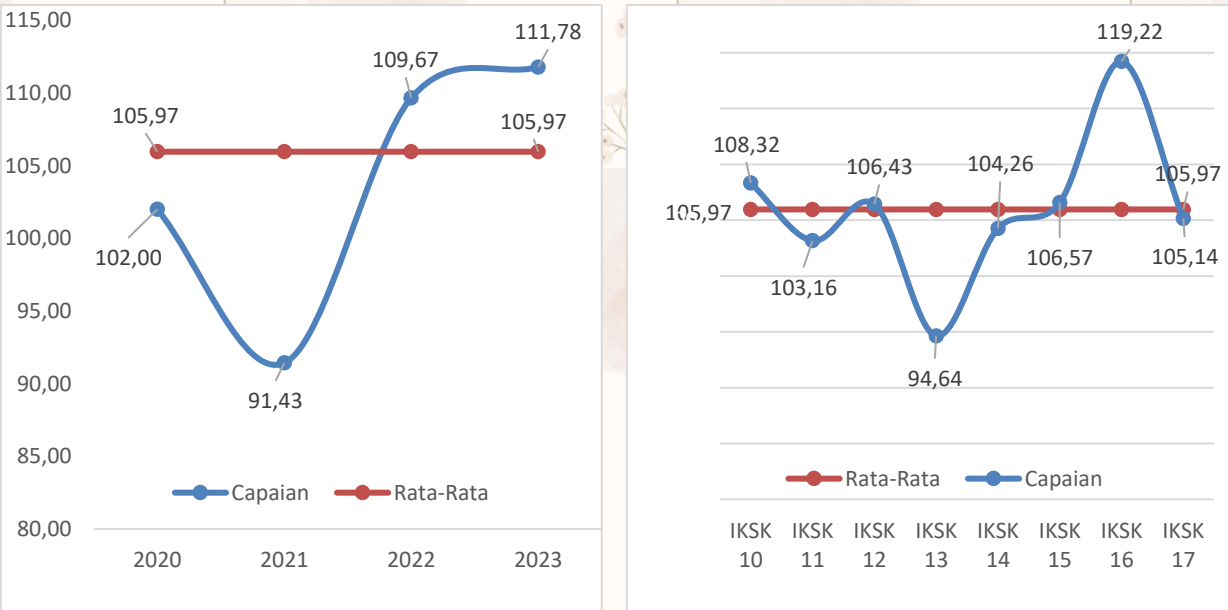
Dengan rata-rata capaian indikator kinerja sasaran dari tahun 2020 – 2024 diatas 100% atau NPS $100\% < X \leq 120\%$ tepatnya 104,49% dengan notifikasi warna Biru ● dan kategori Sangat Baik. Secara keseluruhan rata-rata capaian indikator per Sasaran Strategis 3 sudah tercapai (*On Track*).

Sasaran Kegiatan 4:
Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

Pada Sasaran Kegiatan 4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Jambi, terdapat indikator yaitu:

- IKSK 10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan,
- IKSK 11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan,
- IKSK 12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu,
- IKSK 13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan,
- IKSK 14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan,
- IKSK 15. Indeks Pelayanan Publik,
- IKSK 16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik,
- IKSK 17. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota.

Rata-rata capaian indikator sasaran kegiatan 4. dari tahun 2020 – 2024 diatas 100% atau NPS $100\% < X \leq 120\%$ dengan notifikasi warna Biru ● kategori Sangat Baik, secara keseluruhan rata-rata capaian indikator per Sasaran Strategis 4 sudah tercapai 105,97% (*On Track*), kecuali pada IKS 13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan capaian NPI $70\% \leq X < 100\%$ dengan notifikasi warna Kuning ● kategori Cukup butuh upaya peningkatan kinerja untuk mencapai target.



Grafik 15. Capaian SK.4 Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

Sasaran Kegiatan 5:

Meningkatnya Efektifitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

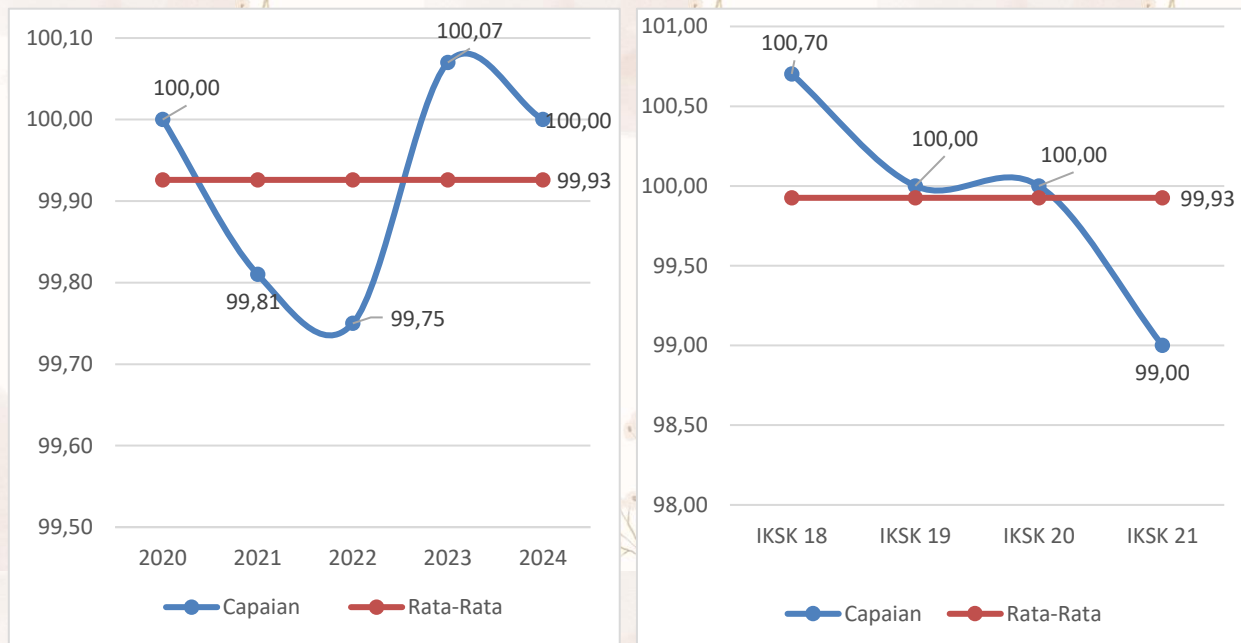
Pada Sasaran Kegiatan 5. Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi, terdapat indikator yaitu:

IKSK 18. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

IKSK 19. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman

IKSK 20. Jumlah Desa Pangan Aman

IKSK 21. Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas



Grafik 16. Capaian SK.5 Meningkatnya Efektifitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi Tahun 2020 - 2024

Rata-rata capaian indikator kinerja sasaran dari tahun 2020 – 2024 dengan NPS $70\% \leq X < 100\%$ tepatnya 99,93% notifikasi warna Kuning  kategori Cukup, sehingga perlu upaya keras untuk mencapai Sasaran Kegiatan 5.

Hal ini disebabkan karena salah satu capaian indikator jumlah pasar aman dari bahan berbahaya pada Tahun 2020 pencapaian target indikator NPI $< 100\%$ sedangkan indikator lainnya lainnya hanya sebatas pencapaian target saja, sehingga perlu upaya peningkatan kinerja kedepannya agar realisasi kinerja jauh melebihi target yang ditetapkan.

Sasaran Kegiatan 6:

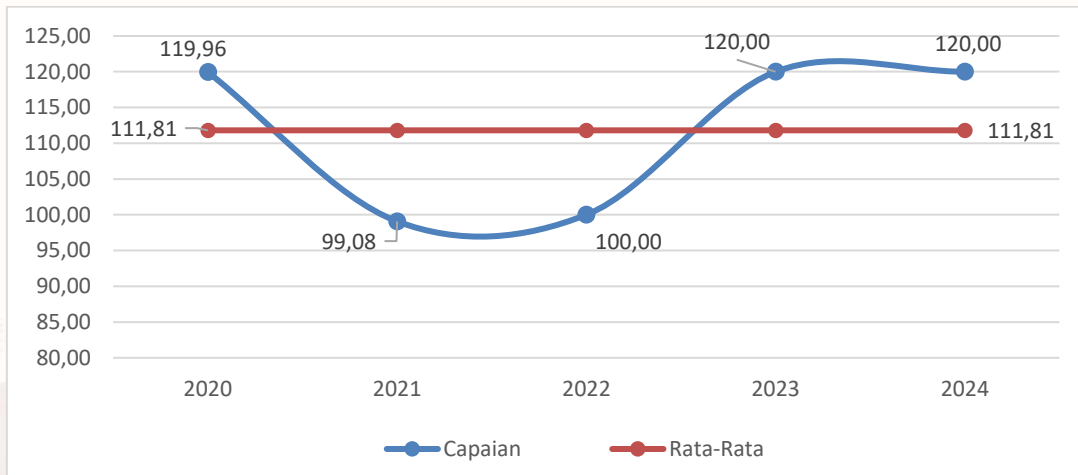
Meningkatnya efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi.

Pada Sasaran Kegiatan 6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi, terdapat indikator yaitu:

IKSK 22. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

IKSK 23. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Rata-rata capaian indikator kinerja sasaran dari tahun 2020 – 2024 diatas 100% atau NPS $100\% < X \leq 120\%$ dengan notifikasi warna Biru  kategori Sangat Baik. Secara keseluruhan rata-rata capaian indikator per Sasaran Kegiatan 6 sudah tercapai (*On Track*).

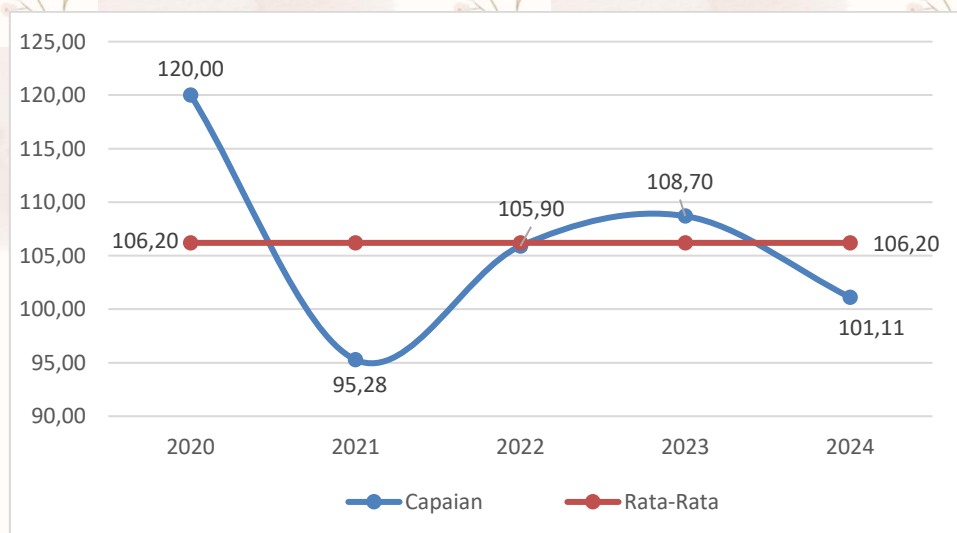


Grafik 17. Capaian SK.6 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi Tahun 2020 - 2024

Sasaran Kegiatan 7:

Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

Hanya terdapat 1 indikator kinerja dengan capaian kinerja sasaran kegiatan dari tahun 2020 – 2024 diatas 100% atau NPS $100\% < X \leq 120\%$ dengan notifikasi warna Biru ● dan kategori Sangat Baik. Secara keseluruhan capaian indikator per Sasaran Kegiatan 7 sudah tercapai (*On Track*).



Grafik 18. Capaian SK.7 Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi Tahun 2020 - 2024

Sasaran Kegiatan 8:

Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Balai POM di Jambi yang Efektif.

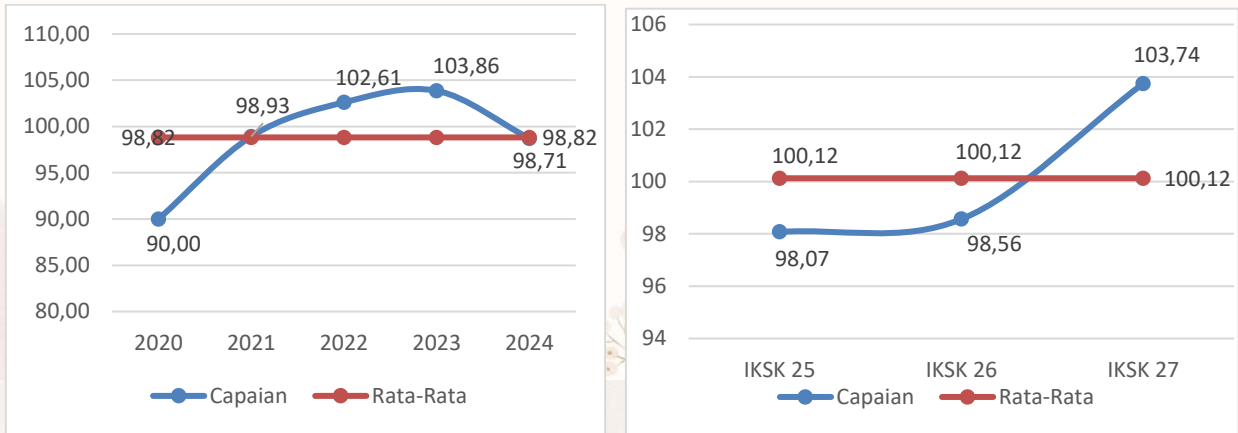
Pada Sasaran Kegiatan 8. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Balai POM di Jambi yang Efektif, terdapat indikator yaitu:

IKSK 25. Indeks RB Balai POM di Jambi

IKSK 26. Nilai AKIP Balai POM di Jambi

IKSK 27. Nilai Pengelolaan Arsip

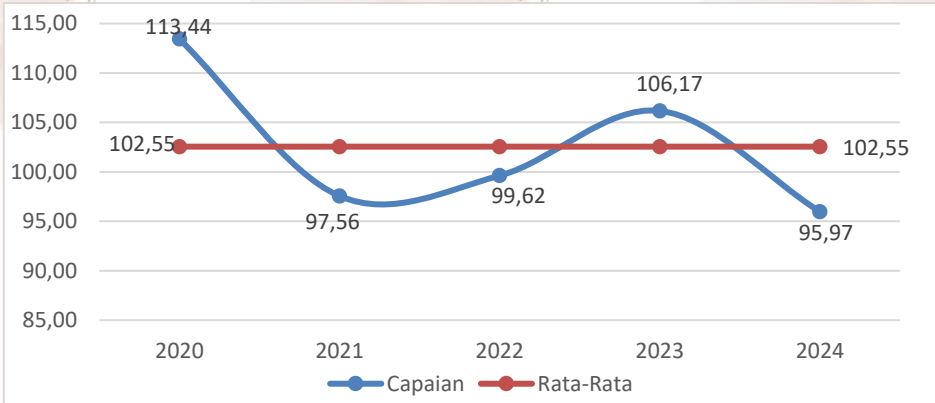
Rata-rata capaian indikator sasaran kegiatan ini dari tahun 2020 – 2024 dengan NPS $100\% < X \leq 120\%$ Tepatnya 100,12% dengan notifikasi warna Biru ● kategori Sangat Baik. Secara keseluruhan rata-rata capaian indikator per Sasaran Strategis 8 sudah tercapai (*On Track*).



Grafik 19. Capaian SK.8 Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Balai POM di Jambi yang Efektif Tahun 2020 - 2024

Apabila dilihat dari pencapaian per indikator kinerja dari tahun 2020 – 2024 masih ada 2 indikator indek RB dan Nilai AKIP yang belum mencapai target NPS < 100%. Indikator Indeks RB Balai POM di Jambi capaiannya 98,07% dan Indikator Nilai AKIP Balai POM di Jambi capaiannya 98,56%, sehingga perlu upaya peningkatan kinerja agar target tahun mendatang kedua indikator tersebut dapat mencapai atau melebihi target yang ditetapkan.

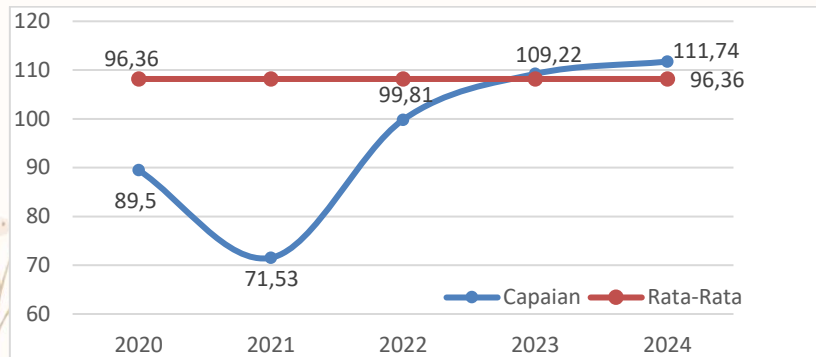
Sasaran Kegiatan 9:
Terwujudnya SDM Balai POM di Jambi yang berkinerja optimal.
 Hanya terdapat 1 indikator kinerja dengan capaian indikator kinerja sasaran dari tahun 2020 – 2024 diatas 100% atau NPS 100% < X ≤ 120% dengan notifikasi warna Biru ● dan kategori Sangat Baik. Secara keseluruhan capaian indikator per Sasaran Strategis 9 sudah tercapai (*On Track*).



Grafik 20. Capaian SK.9 Terwujudnya SDM Balai POM di Jambi yang berkinerja optimal Tahun 2020 - 2024

Sasaran Kegiatan 10:
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan
 Pada Sasaran Kegiatan 10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan, terdapat 2 indikator yaitu:
 IKS 29. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dan
 IKS 30. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang optimal.

Rata-rata capaian indikator kinerja sasaran dari tahun 2020 – 2024 dengan capaian NPS 70% ≤ X < 100% tepatnya 96,36% dengan notifikasi warna Kuning ● dan kategori Cukup, sehingga perlu kerja keras untuk mencapai Sasaran Strategis 10 yang Belum Tercapai.



Grafik 21. Capaian SK 10. Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data & Informasi Pengawasan Obat & Makanan Tahun 2020-2024

Berdasarkan Grafik di atas pada tahun 2020, nilai tercatat 89,50%, kemudian menurun ke 71,53% di tahun 2021. Namun, terjadi lonjakan signifikan ke 99,81% pada tahun 2022. Setelah itu, nilai mengalami koreksi menjadi 109,22% di tahun 2023, dan kembali menunjukkan peningkatan ke 111,74% di tahun 2024.

Dari Tahun 2020 - 2024, capaian indikator persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP fluktuatif dan terus berusaha memberikan kinerja yang maksimal, namun pada kenyataannya kompetensi laboratorium belum cukup maksimal. Beberapa personil masih mempunyai kompetensi dengan nilai rendah, dikarenakan banyak personil baru yang masih dalam kepenyeliaan.

Beberapa ruang lingkup pengujian, terutama di laboratorium obat juga tidak bisa dipenuhi secara maksimal dikarenakan regionalisasi, sehingga hanya bahan aktif tertentu saja yang dilakukan uji di laboratorium pengujian Balai POM di Jambi. Standar kompetensi peralatan laboratorium pengujian Balai POM di Jambi juga belum mencapai angka maksimal, dikarenakan sebagian besar peralatan laboratorium sudah sering mengalami kerusakan dan penurunan kinerja, sedangkan anggaran pembelian peralatan dari tahun ke tahun terbatas. Hal ini menjadi perhatian Badan POM untuk dapat melakukan perbaikan terhadap indikator kinerja dalam rangka penguatan kompetensi laboratorium sehingga dibutuhkan penambahan anggaran untuk memenuhi pengadaan bahan penunjang pengujian sehingga target di tahun kedepan dapat terpenuhi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui:

1. Mutasi personil di internal laboratorium, sehingga semua personil mampu memenuhi standar sesuai ruang lingkup. Beberapa metode pengujian yang tidak dilakukan di komoditi yang satu, dapat dipenuhi apabila personil melakukan pengujian pada komoditi yang lainnya.
2. Secara berkala melakukan kaji ulang ruang lingkup pengujian, sehingga sampai akhir tahun semua standar ruang lingkup sudah dan mampu dilaksanakan oleh laboratorium.
3. Melakukan perawatan peralatan laboratorium secara berkala.
4. Melaksanakan verifikasi kinerja peralatan secara berkala.
5. Melaksanakan kalibrasi peralatan, baik secara internal maupun eksternal secara berkala.

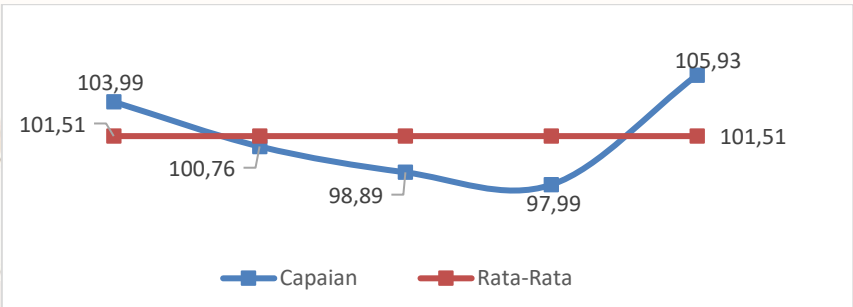
Sedangkan Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang optimal selama tahun 2020 - 2022 memperoleh capaian kinerja <70% sedangkan Tahun 2023 - 2024 memperoleh capaian kinerja >100%. Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk memaksimalkan nilai indeks antara lain melakukan monev input SIPT setiap bulan; memutakhirkan SPIMKER tepat waktu; meningkatkan akses email pegawai dengan mentautkan Absensi Apel

Online dengan halaman login email pom.go.id, serta meningkatkan *viewer* berita aktual dari internal Balai POM di Jambi yang telah diupload tim media sosial & berita aktual serta dengan menautkan akses WiFi dengan akun pegawai.

Sasaran Kegiatan 11:
Terkelolanya Keuangan Balai POM di Jambi secara Akuntabel.

Sasaran Kegiatan 11 didukung oleh 5 indikator kinerja yaitu:
 IKS 31. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Jambi
 IKS 32. Tingkat efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Jambi
 IKS 33. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa
 IKS 34. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)
 IKS 35. Persentasi Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri

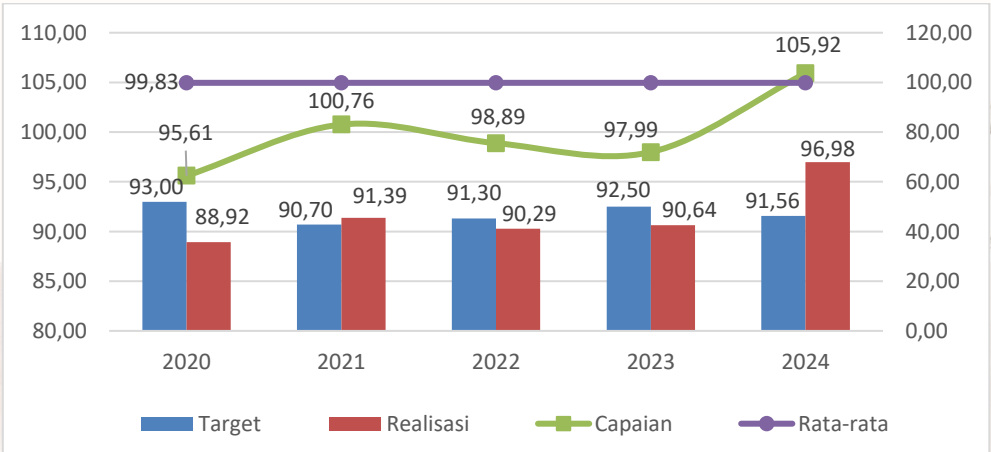
Rata-rata capaian indikator kinerja sasaran dari tahun 2020 – 2024 mencapai NPS 100% < X ≤ 120% tepatnya 106,07% dengan notifikasi warna Biru kategori Sangat Baik. Secara keseluruhan rata-rata capaian indikator per Sasaran Strategis 11 sudah tercapai (*On Track*).



Grafik 22. Capaian SK.11 Terkelolanya Keuangan Balai POM di Jambi secara Akuntabel Tahun 2020-2024

IKSK 31. Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Balai POM di Jambi.

Rata-rata capaian indikator kinerja sasaran dari tahun 2020 – 2024 capaian NPI 70% < X ≤ 100% tepatnya 99,83% dengan notifikasi warna Kuning kategori Cukup butuh upaya peningkatan kinerja untuk mencapai target



Grafik 23. Capaian IKS 31 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Jambi Tahun 2020-2024

Berdasarkan Grafik 23. pada tahun 2020, nilai capaian tercatat 95,61%, kemudian meningkat menjadi 100,76% di tahun 2021 namun terjadi penurunan di tahun 2022 dan 2023 mencapai 97,99%. Setelah itu, tahun 2024 nilai mengalami koreksi menunjukkan peningkatan menjadi 105,92% di tahun 2024 dengan capaian indikator NPI 100% < X ≤ 120% tepatnya 105,92% notifikasi warna Biru kategori **Sangat Baik**.

Tahun 2020 - 2024, indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Jambi mengalami peningkatan di tahun 2024 adapun upaya perbaikan yang terus dilakukan Balai POM di Jambi untuk dapat memperoleh capaian optimal yaitu dilakukan usulan penurunan target Indikator Nilai Kinerja Anggaran kepada Biro Perencanaan dan Keuangan; dilakukan pengawalan yang lebih intensif pada indikator-indikator penilaian IKPA yang nilainya belum 100; dilakukan koordinasi secara intensif dengan KPPN Jambi dan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan selaku unit pemangku Nilai Kinerja Anggaran.

Tahun 2024 merupakan tahun pertama untuk pengukuran kinerja indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa, Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara dan Persentase realisasi penggunaan produk dalam negeri. Capaian ketiga indikator ini sudah optimal dan Balai POM di Jambi akan terus meningkatkan kinerja tersebut. Upaya untuk capaian Indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa (Per Satker) diantaranya dengan Koordinasi dengan pelaku pengadaan untuk melakukan identifikasi untuk paket pengadaan; Selalu cek ketersediaan Stok dan identifikasi spesifikasi barang sebelum proses pengadaan dilakukan. dan segera melakukan Pemilihan penyedia terutama untuk belanja modal.

Upaya yang dilakukan untuk capaian indikator Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara yaitu:

- memastikan Ketepatan waktu penyampaian Laporan BMN;
- memastikan Ketepatan Waktu penyampaian Usulan RKBMN;
- memastikan Pengusulan PSP BMN yang baru diperoleh telah dilakukan dan telah mendapatkan SK persetujuan nya sehingga nilai perbandingan dengan total asset menjadi baik;
- melakukan monev dan pendataan secara periodik serta mengajukan permohonan persetujuan Penghapusan BMN Rusak Berat kepada pengelola,
- melakukan proses tindaklanjut pemindahtangan BMN – lelang, setelah final proses nya dilakukan update diaplikasi dan laporan penghapusan sehingga Total Aset Rusak Berat telah selesai ditindaklanjuti;
- Melakukan monev dan pendataan secara periodik serta mengajukan permohonan persetujuan Pemusnahan Persediaan usang/rusak kepada pengelola,
- melakukan proses tindaklanjut pemindahtangan Persediaan Usang – pihak ke3, setelah final prosesnya dilakukan update diaplikasi dan laporan pemusnahan sehingga Persediaan Usang/Rusak telah selesai ditindaklanjuti.

Upaya atas capaian indikator persentase realisasi penggunaan produk dalam negeri berupa penyusunan Rencana Umum Pengadaan Barang dan Jasa dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku; Selalu Koordinasi dengan PPK dan pelaku pengadaan untuk melakukan identifikasi untuk paket antara PDN dan Impor, Selalu dilakukan revisi paket Rencana Umum Pengadaan Barang dan Jasa berdasarkan POK terakhir baik swakelola, penyedia maupun penyedia dalam swakelola; selalu cek dan identifikasi spesifikasi barang sebelum proses pengadaan, apakah termasuk kategori PDN/ TKDN atau Impor; dan melakukan Pemilihan penyedia terutama untuk belanja modal yang PDN.

1.1.6 Evaluasi Akhir Periode Renstra 2020 – 2024 (Tahun Ke – 5)

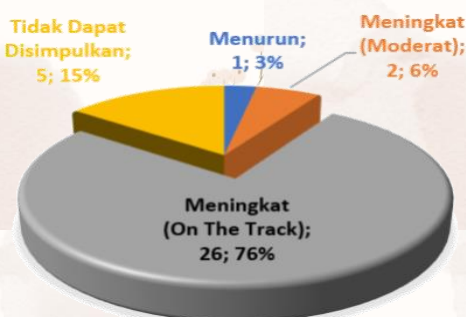
Analisis Trend

Analisis tren (*trend analysis*) dalam konteks evaluasi Rencana Strategis adalah suatu metode untuk memantau dan menilai perubahan kinerja dari waktu ke waktu. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pola atau kecenderungan peningkatan maupun penurunan kinerja terhadap sasaran strategis. Analisis Trend yang dilakukan saat ini merupakan analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun *baseline* (2019) hingga tahun terkini (prognosis 2024) berdasarkan perbandingan antara tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan periode terkini dengan tingkat pertumbuhan tahunan linear yang diperlukan untuk mencapai target akhir periode Renstra yaitu menggunakan data target tahun 2024 dan prognosa realisasi tahun 2024. Hasil analisis ini dinyatakan dalam kategori berikut:



Gambar 3. Kategori hasil analisis trend evaluasi kinerja Renstra

Analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun baseline hingga tahun terkini berdasarkan perbandingan antara tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan periode terkini dengan tingkat pertumbuhan tahunan linear yang diperlukan untuk mencapai target akhir periode Renstra. Hasil analisis dari tahun 2020 sampai dengan 2024 didapatkan sebagian besar tercapai dengan kriteria Meningkatkan (*On the track*) sesuai yang tercantum pada Tabel 3 di bawah ini, adapun rinciannya sebagai berikut:



Grafik 24. Hasil Analisis Trend Evaluasi Kinerja Renstra 2020 - 2024

- 5 (lima) Indikator Kinerja Utama atau 15% dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan** karena IKU tersebut baru ada di Tahun 2024;
- 26 (dua puluh enam) IKU atau 76% dengan kriteria **Meningkat (On the Track)**;
- 2 (dua) IKU atau 6% dengan kriteria **Meningkat (Moderat)**;
- 1 (satu) IKU atau 3% dengan kriteria **Menurun**, yaitu IKU Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik.

Tabel 3. Trend Analisis Evaluasi Realisasi Indikator Kinerja Rencana Strategis Balai POM di Jambi Tahun 2020 - 2025

Indikator	Base line	Tahun										Keterangan	Baseline		Capaian Terkini		Target 2024 (X*)	N1 (2024-t0)	N2 (t-t0)	R1 (((x-t0)^(1/N1))-1)	R2 (((x-t0)^(1/N2))-1)	PERKEMBANGAN KINERJA	
		2020		2021		2022		2023		2024			Tahun (t0)	Realisasi (Xt0)	Tahun (t)	Realisasi (Xt)						PERKEMBANGAN KINERJA	KATEGORI
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
Sasaran Strategis 1 : Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Jambi																							
1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	94,05	80,80	94,05	94,00	96,38	94,20	97,84	94,40	94,49	94,60	97,42		2020	94,05	2023	94,49	94,60	4	3	0,00	0,00	106,73	Meningkat (On The Track)
2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	72,33	78,00	72,33	75,00	78,81	78,00	87,73	81,00	90,64	84,00	91,58		2020	72,33	2023	90,64	84,00	4	3	0,04	0,08	205,03	Meningkat (On The Track)
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,92	77,00	89,92	90,50	91,21	91,00	94,33	92,00	92,63	93,00	97,14		2020	89,92	2023	92,63	93,00	4	3	0,01	0,01	117,64	Meningkat (On The Track)
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,73	70,00	86,73	87,00	95,80	88,00	90,20	89,00	99,10	90,00	95,05		2020	86,73	2023	99,10	90,00	4	3	0,01	0,05	488,90	Meningkat (On The Track)
5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	-	-	-	84,00	60,00	85,00	82,46	86,00	87,27	82,46	100,00	Belum ada IK pada Tahun Berjalan	2021	60,00	2023	87,27	82,46	3	2	0,11	0,21	184,26	Meningkat (On The Track)
Sasaran Strategis 2: Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi																							
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	72,25	70,00	72,25	75,00	77,54	78,00	77,56	81,00	83,67	84,00	86,65		2020	72,25	2023	83,67	84,00	4	3	0,04	0,05	130,59	Meningkat (On The Track)
Sasarn Strategis 3 : Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi																							
1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,70	86,00	86,70	87,8	91,00	88,9	93,80	90	96,30	96,4	99,77		2020	86,70	2023	96,30	96,40	4	3	0,03	0,04	132,59	Meningkat (On The Track)
2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	68,83	71,00	68,83	70,38	76,31	71,92	76,54	73,47	79,75	80,00	81,92		2020	68,83	2024	79,75	80,00	4	3	0,04	0,05	131,32	Meningkat (On The Track)
3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Jambi	86,02	80,00	86,02	88,00	92,28	89,00	93,83	90,00	95,57	91,00	96,07		2020	86,02	2025	95,57	91,00	4	3	0,01	0,04	252,07	Meningkat (On The Track)

Indikator	Base line	Tahun										Keterangan	Baseline		Capaian Terkini		Target 2024 (X*)	N1 (2024-t0)	N2 (t-t0)	R1 ((Rt/Rt0)* (1/N1))-1	R2 ((Rt/Rt0)* (1/N2))-1	PERKEMBANGAN KINERJA	
		2020		2021		2022		2023		2024			Tahun (t0)	Realisasi (Xt0)	Tahun (t)	Realisasi (Xt)						PERKEMBANGAN KINERJA	KATEGORI
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
Sasaran Strategis 4 : Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Jambi																							
2. Persentase keputusan rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	46,34	42,60	46,34	51	31,71	54	62,14	58	69,47	69,5	76,43		2020	46,34	2024	69,47	69,50	4	3	0,11	0,14	135,49	Meningkat (On The Track)
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86,83	85,00	86,83	87	91,94	88	100,00	89	97,46	98,70	99,90		2020	86,83	2025	97,46	98,70	4	3	0,03	0,04	120,57	Meningkat (On The Track)
4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi	26,27	43,00	26,27	50	34,91	55	63,27	60	70,65	70,70	77,42		2020	26,27	2026	70,65	70,70	4	3	0,28	0,39	139,11	Meningkat (On The Track)
5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	69,28	55,00	69,28	69	66,08	71	68,63	73	74,92	75,70	80,43		2020	69,28	2027	74,92	75,70	4	3	0,02	0,03	117,98	Meningkat (On The Track)
6. Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Jambi	3,51	3,51	3,51	3,77	4,32	4,01	4,17	4,29	4,67	4,75	4,93		2020	3,51	2028	4,67	4,75	4	3	0,08	0,10	127,10	Meningkat (On The Track)
7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik .	91,11	-	-	-	-	77,00	91,11	79,00	100,00	81,00	96,67	Belum ada IK pada Tahun Berjalan	2022	91,11	2023	100,00	81,00	2	1	-0,06	0,10	-170,84	Menurun
8. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan	99,88	-	-	-	-	-	-	-	-	95,00	99,88	Belum ada IK pada Tahun Berjalan	2024	99,88	2024	99,88	95,00	0	-1	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Sasarn Strategis 5: Meningkatnya efektivitas informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi																							
1. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,51	90,51	90,51	94,00	93,28	95,41	94,45	96,84	97,08	98,00	98,01		2020	90,51	2023	97,08	98,00	4	3	0,02	0,02	117,72	Meningkat (On The Track)
2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	16,00	16	16,00	40	40,00	56	56,00	71	71,00	88	88		2020	16,00	2023	71,00	88,00	4	3	0,53	0,64	121,05	Meningkat (On The Track)
3. Jumlah desa pangan aman	4,00	4	4,00	12	12,00	18	18,00	25	25,00	31	31		2020	4,00	2023	25,00	31,00	4	3	0,67	0,84	125,96	Meningkat (On The Track)
4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1,90	2	1,90	4	4,00	6	6,00	8	8,00	10	10		2020	1,90	2023	8,00	10,00	4	3	0,51	0,61	119,46	Meningkat (On The Track)
Sasaran Strategis 6: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi																							
1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persentase	83,00	99,53	100	99,74	100	100,00	100	100,00	100	100,00		2020	99,53	2023	100,00	100,00	4	3	0,00	0,00	133,36	Meningkat (On The Track)
2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persentase	83,00	100,28	100	98,42	100	100,00	100	100,00	100	100,00		2020	100,28	2023	100,00	100,00	4	3	0,00	0,00	133,32	Meningkat (On The Track)

Indikator	Base line	Tahun										Keterangan	Baseline		Capaian Terkini		Target 2024 (X*)	N1 (2024-t0)	N2 (t-t0)	R1 ((t/t0)*(1/N1))-1	R2 ((t/t0)*(1/N2))-1	PERKEMBANGAN KINERJA		
		2020		2021		2022		2023		2024			Tahun (t0)	Realisasi (Xt0)	Tahun (t)	Realisasi (Xt)							PERKEMBANGAN KINERJA	KATEGORI
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)		1	2	3	4	5	6	7	8	9			
Sasaran Strategis 7 : Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi																								
Sasaran Strategis 8: Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Jambi yang efektif																								
1. Indeks RB Balai POM di Jambi	71,51	85	71,51	76,4	76,44	78,9	84,12	81,4	86,86	91,38	84,85		2020	71,51	2023	86,86	91,38	4	3	0,06	0,07	105,94	Meningkat (On The Track)	
2. Nilai AKIP Balai POM di Jambi	77,65	81	77,65	78,7	76,98	79,7	78,58	80,7	81,51	82,59	82,21		2020	77,65	2023	81,51	82,59	4	3	0,02	0,02	104,92	Meningkat (On The Track)	
3. Nilai Pengelolaan Arsip	95,42	-	-	-	-	-	-	-	-	91,98	95,42		2024	95,42	2024	95,42	91,98	0	-1	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	
Sasaran Strategis 9: Terwujudnya SDM Balai POM di Jambi yang berkinerja optimal																								
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Jambi	85,08	75,00	85,08	85,20	83,12	85,25	84,93	85,30	90,56	91,36	87,68		2020	85,08	2023	90,56	91,36	4	3	0,02	0,02	117,04	Meningkat (On The Track)	
Sasaran Strategis 10: Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan																								
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	67,20	81,00	67,20	72,00	67,00	77,00	80,80	82,00	80,72	82,00	84,85		2020	67,20	2023	80,72	82,00	4	3	0,05	0,06	123,50	Meningkat (On The Track)	
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang optimal	1,45	1,51	1,45	2,00	1,00	2,25	2,13	2,50	3,00	3,00	3,00		2020	1,45	2023	3	3,00	4	3	0,20	0,27	137,58	Meningkat (On The Track)	
Sasaran Strategis 11: Terkelolanya Keuangan Balai POM di Jambi secara Akuntabel																								
1. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Jambi	88,92	93,00	88,92	90,7	91,39	91,3	90,29	92,5	90,64	91,56	98,70		2020	88,92	2023	90,64	91,56	4	3	0,01	0,01	87,27	Meningkat (Moderat)	
2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Jambi	Efisien (89%)	Efisien (89%)	Efisien (100%)	Efisien (93%)	Efisien (100%)	-	-	-	-	-	-	Tidak ada lagi IK pada Tahun Berjalan	2020	100	2022	0	0	4	3	-1,00	-1,00	100,00	Meningkat (On The Track)	
3. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	95,08	-	-	-	-	-	-	-	-	95,08	100,00	Belum ada IK pada Tahun Berjalan	2024	100,00	2024	100,00	95,08	0	-1	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	
4. Nilai Pengelolaan Brang Milik Negara	89,00	-	-	-	-	-	-	-	-	89,00	98,75	Belum ada IK pada Tahun Berjalan	2024	98,75	2024	98,75	89,00	0	-1	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	
5. Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60,00	-	-	-	-	-	-	-	-	60,00	61,00	Belum ada IK pada Tahun Berjalan	2024	61,00	2024	61,00	60,00	0	-1	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	

Sumber : Laporan Kinerja Balai POM di Jambi 2020 – 2024

Analisis GAP

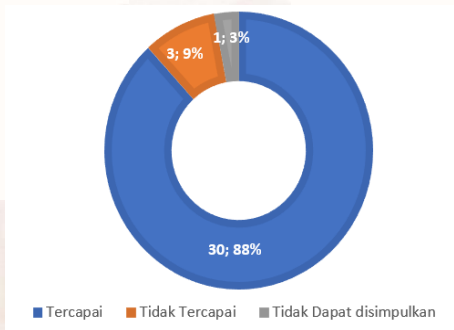
Analisis GAP (*Gap Analysis*) dalam evaluasi Rencana Strategis adalah metode untuk membandingkan kinerja aktual (realisasi) dengan kinerja yang diharapkan atau ditargetkan (sasaran dalam Renstra), bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana capaian program atau kegiatan telah memenuhi standar, target, atau sasaran strategis yang ditetapkan. Analisis GAP dihitung berdasarkan perbandingan antara realisasi akhir periode Renstra terhadap target di tahun akhir periode Renstra. Hasil analisis ini dinyatakan dalam kategori berikut:

 Tercapai Realisasi ≥ 100% target	
 Tidak Tercapai Realisasi < 100% target	
 Diperkirakan Tercapai Perkiraan realisasi ≥ 100% target (apabila capaian masih menggunakan angka prognosis)	
 Diperkirakan Tidak Tercapai Perkiraan realisasi < 100% target (apabila capaian masih menggunakan angka prognosis)	
 Tidak Dapat Disimpulkan Tidak memiliki nilai capaian	

Notifikasi Kinerja Pembangunan:		
1. Sangat Baik (>= 100% Pertahankan kinerja)		
2. Baik (91-99% Pertahankan kinerja)		
3. Cukup (60-90% Perlu upaya strategis)		
4. Kurang (< 60 % Perlu upaya strategis dan akselerasi perbaikan)		
5. Belum dapat disimpulkan (Tidak dapat disimpulkan)		

Setelah mengetahui adanya gap, langkah berikutnya adalah mencari penyebabnya, baik faktor internal (misalnya keterbatasan SDM, alokasi anggaran, inefisiensi proses) maupun eksternal (kebijakan baru, kondisi ekonomi, bencana alam). Besaran GAP (selisih) menunjukkan tingkat kesenjangan kinerja. Manfaat Analisis GAP dalam Evaluasi Renstra:

- Pengukuran Akuntabilitas: menunjukkan seberapa jauh organisasi memenuhi komitmen yang dijanjikan dalam Renstra.
- Perbaikan Berkelanjutan: Menjadi dasar untuk melakukan penyesuaian strategi dan peningkatan kinerja.
- Pengambilan Keputusan Berbasis Data: hasil analisis GAP memberikan informasi faktual bagi manajemen untuk merumuskan kebijakan yang lebih tepat.



Realisasi Kinerja pada Evaluasi Akhir Renstra 2020-2024 menggunakan GAP Analysis yang merupakan perbandingan antara realisasi akhir periode Renstra terhadap target di tahun akhir periode Renstra. Hasil analisis dari tahun 2020 sampai dengan 2024 didapatkan sebagian besar tercapai dengan kriteria Tercapai,

adapun rinciannya sebagai berikut:

- 1 (satu) Indikator Kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Jambi atau 3% dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan karena IKU ini per tahun 2022 ditiadakan.
- 30 (tiga puluh) Indikator Kinerja atau 77% indikator dengan kriteria Tercapai;
- 3 (tiga) Indikator Kinerja Utama atau 9% dengan kriteria Tidak Tercapai; Lebih detail dapat dilihat di Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Trend GAP Analisis Evaluasi Realisasi Indikator Kinerja Rencana Strategis Balai POM di Jambi Tahun 2020 - 2025

Indikator	Satuan	Tahun										KINERJA		UNIT PELAKSANA
		2020		2021		2022		2023		2024				
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	NILAI	KATEGORI	
Sasaran Strategis 1 : Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Jambi														
1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	Persentase	80,80	94,05	94,00	96,38	94,20	97,84	94,40	94,49	94,60	97,42	102,98	Sangat Baik	Balai POM di Jambi
2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	Persentase	78,00	72,33	75,00	78,81	78,00	87,73	81,00	90,64	84,00	91,58	109,02	Sangat Baik	Balai POM di Jambi
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Persentase	77,00	89,92	90,50	91,21	91,00	94,33	92,00	92,63	93,00	97,14	104,45	Sangat Baik	Balai POM di Jambi
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Persentase	70,00	86,73	87,00	95,80	88,00	90,20	89,00	99,10	90,00	95,05	105,61	Sangat Baik	Balai POM di Jambi
5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Persentase	-	-	84,00	60,00	85,00	82,46	86,00	87,27	82,46	100,00	121,27	Sangat Baik	Balai POM di Jambi
Sasaran Strategis 2: Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi														
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	Indeks	70,00	72,25	75,00	77,54	78,00	77,56	81,00	83,67	84,00	86,65	103,15	Sangat Baik	Balai POM di Jambi
Sasarn Strategis 3 : Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi														
1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	86,00	86,70	87,8	91,00	88,9	93,80	90	96,30	96,4	99,77	103,50	Sangat Baik	Balai POM di Jambi
2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	71,00	68,83	70,38	76,31	71,92	76,54	73,47	79,75	80,00	81,92	102,40	Sangat Baik	Balai POM di Jambi
3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Jambi	Indeks	80,00	86,02	88,00	92,28	89,00	93,83	90,00	95,57	91,00	96,07	105,57	Sangat Baik	Balai POM di Jambi

Indikator	Satuan	Tahun										KINERJA		UNIT PELAKSANA
		2020		2021		2022		2023		2024				
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	NILAI	KATEGORI	
Sasaran Strategis 4 : Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Jambi														
2. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Persentase	42,60	46,34	51	31,71	54	62,14	58	69,47	69,5	76,43	109,97	Sangat Baik	Balai POM di Jambi
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Persentase	85,00	86,83	87	91,94	88	100,00	89	97,46	98,70	99,90	101,22	Sangat Baik	Balai POM di Jambi
4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Persentase	43,00	26,27	50	34,91	55	63,27	60	70,65	70,70	77,42	109,50	Sangat Baik	Balai POM di Jambi
5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	Persentase	55,00	69,28	69	66,08	71	68,63	73	74,92	75,70	80,43	106,25	Sangat Baik	Balai POM di Jambi
6. Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Jambi	Indeks	3,51	3,51	3,77	4,32	4,01	4,17	4,29	4,67	4,75	4,93	103,79	Sangat Baik	Balai POM di Jambi
7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik .	Persentase	-	-	-	-	77,00	91,11	79,00	100,00	81,00	96,67	119,35	Sangat Baik	Balai POM di Jambi
8. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan	Persentase	-	-	-	-	-	-	-	-	95,00	99,88	105,14	Sangat Baik	Balai POM di Jambi
Sasarn Strategis 5: Meningkatnya efektivitas informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi														
1. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	Nilai	90,51	90,51	94,00	93,28	95,41	94,45	96,84	97,08	98,00	98,01	100,01	Sangat Baik	Balai POM di Jambi
2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Jumlah	16	16,00	40	40,00	56	56,00	71	71,00	88	88	100,00	Sangat Baik	Balai POM di Jambi
3. Jumlah desa pangan aman	Jumlah	4	4,00	12	12,00	18	18,00	25	25,00	31	31	100,00	Sangat Baik	Balai POM di Jambi
4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Jumlah	2	1,90	4	4,00	6	6,00	8	8,00	10	10	100,00	Sangat Baik	Balai POM di Jambi
Sasaran Strategis 6: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi														
1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persentase	83,00	99,53	100	99,74	100	100,00	100	100,00	100	100,00	100,00	Sangat Baik	Balai POM di Jambi
2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persentase	83,00	100,28	100	98,42	100	100,00	100	100,00	100	100,00	100,00	Sangat Baik	Balai POM di Jambi

Indikator	Satuan	Tahun										KINERJA		UNIT PELAKSANA
		2020		2021		2022		2023		2024		NILAI	KATEGORI	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi			
Sasaran Strategis 7 : Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi														
Sasaran Strategis 8: Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Jambi yang efektif														
2. Nilai AKIP Balai POM di Jambi	Nilai	81	77,65	78,7	76,98	79,7	78,58	80,7	81,51	82,59	82,21	99,54	Baik	Balai POM di Jambi
3. Nilai Pengelolaan Arsip	Nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	91,98	95,42	103,74	Sangat Baik	Balai POM di Jambi
Sasaran Strategis 9: Terwujudnya SDM Balai POM di Jambi yang berkinerja optimal														
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Jambi	Indeks	75,00	85,08	85,20	83,12	85,25	84,93	85,30	90,56	91,36	87,68	95,97	Baik	Balai POM di Jambi
Sasaran Strategis 10: Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan														
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Persentase	81,00	67,20	72,00	67,00	77,00	80,80	82,00	80,72	82,00	84,85	103,48	Sangat Baik	Balai POM di Jambi
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang optimal	Indeks	1,51	1,45	2,00	1,00	2,25	2,13	2,50	3,00	3,00	3,00	100,00	Sangat Baik	Balai POM di Jambi
Sasaran Strategis 11 : Terkelolanya Keuangan Balai POM di Jambi secara Akuntabel														
1. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Jambi	Nilai	93,00	88,92	90,7	91,39	91,3	90,29	92,5	90,64	91,56	98,70	107,80	Sangat Baik	Balai POM di Jambi
2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Jambi	Nilai	Efisien (89%)	Efisien (100%)	Efisien (93%)	Efisien (100%)	-	-	-	-	-	-	#VALUE!	Belum dapat disimpulkan	Balai POM di Jambi
3. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	95,08	100,00	105,17	Sangat Baik	Balai POM di Jambi
4. Nilai Pengelolaan Brang Milik Negara	Nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	89,00	98,75	110,96	Sangat Baik	Balai POM di Jambi
5. Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	Persentase	-	-	-	-	-	-	-	-	60,00	61,00	101,67	Sangat Baik	Balai POM di Jambi

Sumber : Laporan Kinerja Balai POM di Jambi 2020 – 2024

1.1.7 Evaluasi Ketercapaian Tujuan Rencana Strategis 2020 - 2024

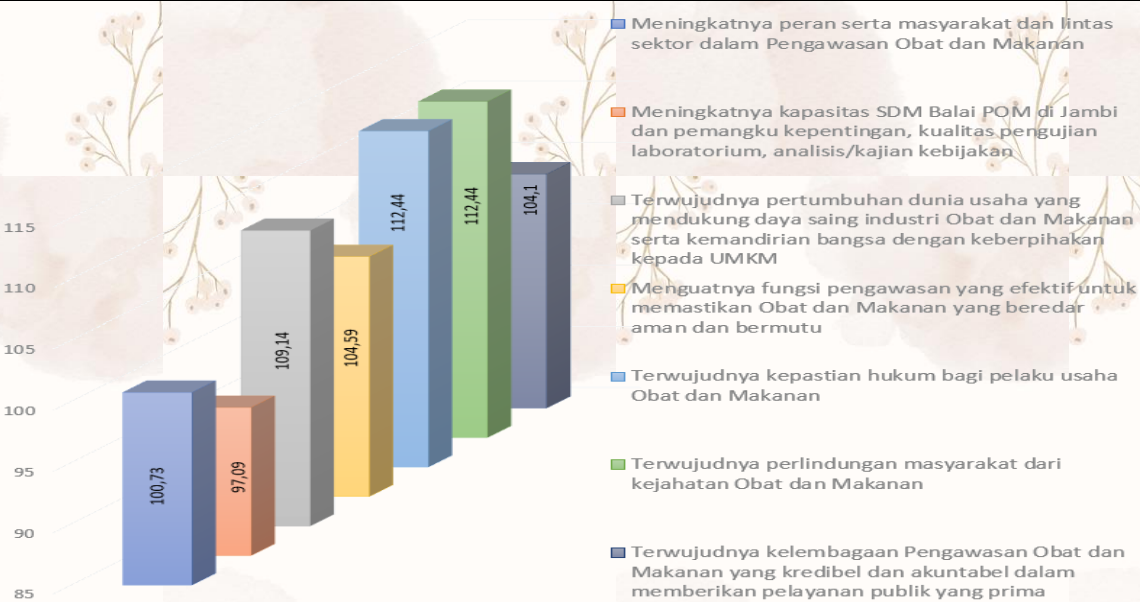
Evaluasi ketercapaian tujuan rencana strategis merupakan proses penting untuk mengukur seberapa efektif suatu organisasi dalam mencapai visi, misi, sasaran, dan target yang telah ditetapkan dalam rencana strategis. Penilaian ketercapaian tujuan dinyatakan dalam kategori berikut:

1. Tujuan sudah tercapai/*on track* jika capaian rata-rata indikator yang mendukung tujuan terkait lebih dari 100% ($x > 100\%$).
2. Tujuan belum tercapai/perlu kerja keras jika capaian rata-rata indikator yang mendukung tujuan terkait kurang dari 100% ($x < 100\%$)

Hasil evaluasi ketercapaian tujuan Rencana Strategis Tahun 2020 – 2024 Balai POM di Jambi hingga akhir tahun kelima pelaksanaan Renstra 2020 -2024 sebagai berikut:

Tabel 5. Rata-rata Pencapaian Indikator per Tujuan Renstra 2020 - 2024

Tujuan	Rata-rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
1 Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan	100,73	Tujuan Tercapai (<i>On Track</i>)
2 Meningkatnya kapasitas SDM Balai POM di Jambi dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan	97,09	Tujuan Tidak Tercapai
3 Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan kepada UMKM	109,14	Tujuan Tercapai (<i>On Track</i>)
4 Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang beredar aman dan bermutu	104,59	Tujuan Tercapai (<i>On Track</i>)
5 Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan	112,44	Tujuan Tercapai (<i>On Track</i>)
6 Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan	112,44	Tujuan Tercapai (<i>On Track</i>)
7 Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima	104,10	Tujuan Tercapai (<i>On Track</i>)



Grafik 25. Evaluasi Capaian Tujuan Rencana Strategis 2020 – 2024

Tabel.6 Evaluasi Capaian Tujuan Rencana Strategis 2020 – 2024 Balai POM di Jambi

Indikator	Sifat Indikator	Tahun Ke-1 Pelaksanaan RENSTRA (2020)			Tahun Ke-2 Pelaksanaan RENSTRA (2021)			Tahun Ke-3 Pelaksanaan RENSTRA (2022)			Tahun Ke-4 Pelaksanaan RENSTRA (2023)			Tahun Ke-5 Pelaksanaan RENSTRA (2024)			Rata-rata Pencapaian Indikator	Rata-rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
		Target	Realisasi	Capaian %	Target	Realisasi	Capaian %	Target	Realisasi	Capaian %	Target	Realisasi	Capaian %	Target	Realisasi	Capaian %			
Tujuan 1: Meningkatkan peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan																			
1 Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	Rata-rata	70,00	72,25	103,21	75,00	77,54	103,39	78,00	77,56	99,44	81,00	83,67	103,30	84,00	86,65	103,15	102,50	100,73	Tercapai (On Track)
3 Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Rata-rata	42,60	46,34	108,78	51	31,71	62,18	54	62,14	115,07	58	69,47	119,78	69,5	76,43	109,97	103,16		
4 Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	Rata-rata	90,51	90,51	100,00	94,00	93,28	99,23	95,41	94,45	98,99	96,84	97,08	100,25	98,00	98,01	100,01	99,70		
5 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Akumulasi	16	16,00	100,00	40	40,00	100,00	56	56,00	100,00	71	71,00	100,00	88	88	100,00	100,00		
6 Jumlah desa pangan aman	Akumulasi	4	4,00	100,00	12	12,00	100,00	18	18,00	100,00	25	25,00	100,00	31	31	100,00	100,00		
7 Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Akumulasi	2	1,90	95,00	4	4,00	100,00	6	6,00	100,00	8	8,00	100,00	10	10	100,00	99,00		
Tujuan 2: Meningkatkan kapasitas SDM Balai POM di Jambi dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan																			
1 Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Jambi	Rata-Rata	75,00	85,08	113,44	85,20	83,12	97,56	85,25	84,93	99,62	85,30	90,56	106,17	91,36	87,68	95,97	102,55	97,09	Tidak Tercapai
2 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Rata-rata	81,00	67,20	82,96	72,00	67,00	93,06	77,00	80,80	104,94	82,00	80,72	98,44	82,00	84,85	103,48	96,57		
3 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang optimal	Rata-rata	1,51	1,45	96,03	2,00	1,00	50,00	2,25	2,13	94,67	2,50	3,00	120,00	3,00	3,00	100,00	92,14		
Tujuan 3: Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan kepada UMKM																			
1 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Rata-rata	86,00	86,70	100,81	87,8	91,00	103,64	88,9	93,80	105,51	90	96,30	107,00	96,4	99,77	103,50	104,09	105,05	Tercapai (On Track)
2 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Jambi	Rata-rata	80,00	86,02	107,53	88,00	92,28	104,86	89,00	93,83	105,43	90,00	95,57	106,19	91,00	96,07	105,57	105,92		
8 Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan	Rata-rata (Tahun 2024)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	95,00	99,88	105,14	105,14		

Indikator	Sifat Indikator	Tahun Ke-1Pelaksanaan RENSTRA (2020)			Tahun Ke-2Pelaksanaan RENSTRA (2021)			Tahun Ke-3 Pelaksanaan RENSTRA (2022)			Tahun Ke-4 Pelaksanaan RENSTRA (2023)			Tahun Ke-5 Pelaksanaan RENSTRA (2024)			Rata-rata Pencapaian Indikator	Rata-rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
		Target	Realisasi	Capaian %	Target	Realisasi	Capaian %	Target	Realisasi	Capaian %	Target	Realisasi	Capaian %	Target	Realisasi	Capaian %			
Tujuan 4 : Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang beredar aman dan bermutu																			
1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	Rata-rata	80,80	94,05	116,40	94,00	96,38	102,53	94,20	97,84	103,86	94,40	94,49	100,10	94,60	97,42	102,98	105,17	104,59	Tercapai (On Track)
2 Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	Rata-rata	78,00	72,33	92,73	75,00	78,81	105,08	78,00	87,73	112,47	81,00	90,64	111,90	84,00	91,58	109,02	106,24		
3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-rata	77,00	89,92	116,78	90,50	91,21	100,78	91,00	94,33	103,66	92,00	92,63	100,68	93,00	97,14	104,45	105,27		
4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-rata	70,00	86,73	123,90	87,00	95,80	110,11	88,00	90,20	102,50	89,00	99,10	111,35	90,00	95,05	105,61	110,69		
5 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Rata-rata	-	-	-	84,00	60,00	71,43	85,00	82,46	97,01	86,00	87,27	101,48	82,46	100,00	121,27	97,80		
6 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Rata-rata	71,00	68,83	96,94	70,38	76,31	108,43	71,92	76,54	106,42	73,47	79,75	108,55	80,00	81,92	102,40	104,55		
7 Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Rata-rata	55,00	78,67	143,04	79	78,94	99,92	81	85,01	104,95	83	85,40	102,89	85,5	97,34	113,85	112,93		
8 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-rata	43,00	26,27	61,09	50	34,91	69,82	55	63,27	115,04	60	70,65	117,75	70,70	77,42	109,50	94,64		
9 Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	Rata-rata	55,00	69,28	125,96	69	66,08	95,77	71	68,63	96,66	73	74,92	102,63	75,70	80,43	106,25	105,45		
10 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rata-rata	83,00	99,53	119,92	100	99,74	99,74	100	100,00	100,00	100	100,00	100,00	100	100,00	100,00	103,93		
11 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rata-Rata	83,00	100,28	120,82	100	98,42	98,42	100	100,00	100,00	100	100,00	100,00	100	100,00	100,00	103,85		
Tujuan 5: Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan																			
Tujuan 6: Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan																			
1 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Rata-rata	76,00	114,92	151,21	88,00	83,85	95,28	90,00	95,31	105,90	92,00	100,00	108,70	90,00	91,00	101,11	112,44	112,44	Tercapai (On Track)

Indikator	Sifat Indikator	Tahun Ke-1Pelaksanaan RENSTRA (2020)			Tahun Ke-2Pelaksanaan RENSTRA (2021)			Tahun Ke-3Pelaksanaan RENSTRA (2022)			Tahun Ke-4Pelaksanaan RENSTRA (2023)			Tahun Ke-5Pelaksanaan RENSTRA (2024)			Rata-rata Pencapaian Indikator	Rata-rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
		Target	Realisasi	Capaian %	Target	Realisasi	Capaian %	Target	Realisasi	Capaian %	Target	Realisasi	Capaian %	Target	Realisasi	Capaian %			
Tujuan 7 : Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima																			
1 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Rata-rata	85,00	86,83	102,15	87	91,94	105,68	88	100,00	113,64	89	97,46	109,51	98,70	99,90	101,22	106,44	104,10	Tercapai (On Track)
2 Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Jambi	Rata-rata	3,51	3,51	100,00	3,77	4,32	114,59	4,01	4,17	103,99	4,29	4,67	108,86	4,75	4,93	103,79	106,25		
3 Indeks RB Balai POM di Jambi	Rata-Rata	85	71,51	84,13	76,4	76,44	100,05	78,9	84,12	106,62	81,4	86,86	106,71	91,38	84,85	92,85	98,07		
4 Nilai AKIP Balai POM di Jambi	Nilai	81	77,65	95,86	78,7	76,98	97,81	79,7	78,58	98,59	80,7	81,51	101,00	82,59	82,21	99,54	98,56		
5 Nilai Pengelolaan Arsip	Capaian Tahun ke 5 Renstra	-	-		-	-		-	-		-	-		91,98	95,42	103,74	103,74		
6 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Jambi	Nilai	93,00	88,92	95,61	90,7	A/	100,76	91,3	90,29	98,89	92,5	90,64	97,99	91,56	98,70	107,80	100,21		
7 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Jambi	Capaian Tahun ke 2 Renstra	Efisien (89%)	Efisien (100%)	112,36	Efisien (93%)	Efisien (100%)	107,53	-	-		-	-		-	-		109,94		
8 Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Capaian Tahun ke 5 Renstra	-	-		-	-		-	-		-	-		95,08	100,00	105,17	105,17		
9 Nilai Pengelolaan Brang Milik Negara	Capaian Tahun ke 5 Renstra	-	-		-	-		-	-		-	-		89,00	98,75	110,96	110,96		
10 Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	Capaian Tahun ke 5 Renstra	-	-		-	-		-	-		-	-		60,00	61,00	101,67	101,67		

Sumber : Laporan Kinerja Balai POM di Jambi 2020 – 2024

1.1.8 Aspirasi Stakeholder

Dalam menghadapi tantangan masa depan, Balai POM di Jambi memahami pentingnya upaya memperkuat pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan untuk menjaga kesehatan masyarakat. Lingkungan strategis yang dinamis dipengaruhi oleh faktor global, teknologi baru, dan dinamika sosial ekonomi, oleh karena itu aspirasi dan masukan dari masyarakat menjadi sangat penting, tidak hanya membantu Balai POM di Jambi dalam mengidentifikasi kebutuhan dan harapan masyarakat, tapi juga memungkinkan Balai POM di Jambi untuk merespons secara efektif dan efisien terhadap perubahan yang terjadi.

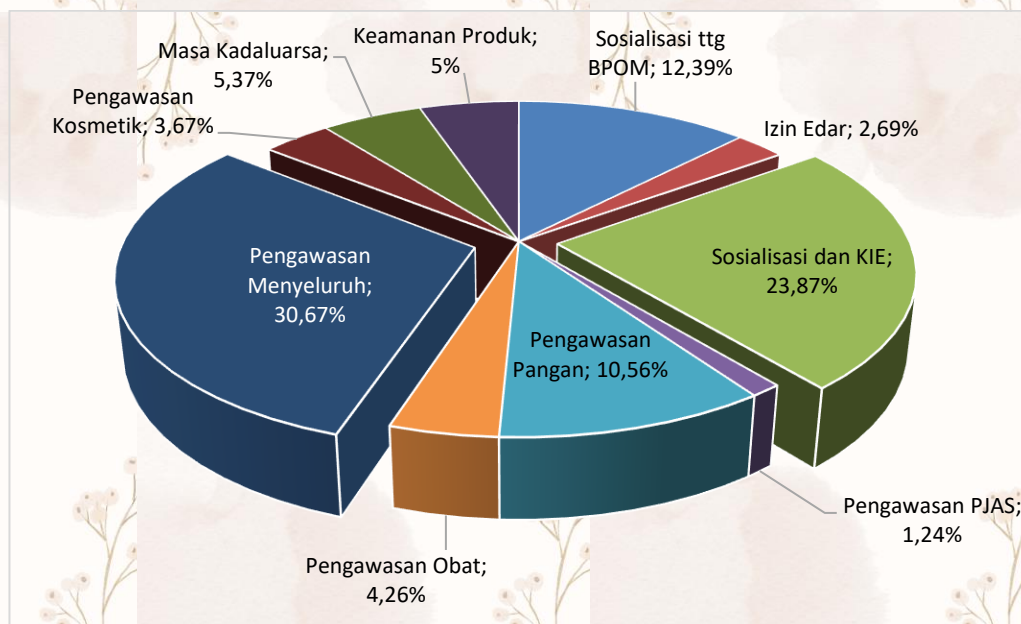
Pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan bukanlah tugas yang statis, diperlukan adaptasi dan inovasi secara berkelanjutan seiring dengan perkembangan zaman. Dengan berlandaskan aspirasi masyarakat, Balai POM di Jambi dapat mengembangkan strategi yang lebih inklusif dan responsif terhadap isu-isu kesehatan yang emergent, termasuk menangani masalah keamanan pangan, mengatur peredaran obat-obatan, dan memastikan ketersediaan produk kesehatan yang aman dan berkualitas untuk semua lapisan masyarakat.

Aspirasi masyarakat juga membantu Balai POM di Jambi dalam memahami bagaimana perubahan lingkungan strategis, seperti perkembangan teknologi digital dan perubahan demografis, dapat mempengaruhi pola konsumsi obat dan makanan. Hal ini penting agar Balai POM di Jambi dapat menyesuaikan mekanisme pengawasan untuk tetap relevan dan efektif. Maka dari itu, dibutuhkan seluruh elemen masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam penjangkaran aspirasi ini. Setiap masukan akan menjadi bahan pertimbangan penting dalam penyusunan Rencana Strategis Balai POM di Jambi Tahun 2025-2029 dan memastikan bahwa pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di Provinsi Jambi tidak hanya memenuhi standar global, tapi juga menanggapi kebutuhan dan aspirasi masyarakat secara khusus.

Sebagai salah satu pilar pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan, masyarakat memiliki peran yang sangat penting sebagai subyek dan sasaran program pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan. Sistem pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan secara global bertujuan untuk menjamin masyarakat yang sehat dengan konsumsi produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman bermutu dan berdaya saing. Dari sudut pandang lain, masyarakat juga memiliki peran yang sangat strategis dalam pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan dengan menjadi konsumen yang cerdas agar terhindar dari produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang berbahaya bagi kesehatan.

Terkait hal ini aspirasi masyarakat menjadi hal yang harus diperhatikan oleh Badan POM dalam menyusun perencanaan program pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan. Badan POM menjaring *feedback* dan aspirasi masyarakat salah satunya melalui Survei Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu serta Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Badan POM Tahun 2024. Survei ini dilakukan langsung kepada responden masyarakat diseluruh Indonesia di 38 Provinsi. Berdasarkan hasil survei tersebut, telah dilakukan analisis data kualitatif atas *feedback* yang diberikan oleh masyarakat. Berikut di bawah ini adalah hasil analisis *wordcloud* dari *feedback* dan saran masukan dari masyarakat.

Beberapa frasa yang sering muncul antara lain “Kinerja Badan POM”, “Pengawasan Produk”, dan “Sosialisasi Badan POM ke Masyarakat”, serta lainnya dapat dilihat pada gambar diatas. Seluruh saran dan masukan masyarakat juga telah diklasterisasi dan diperoleh data bahwa responden mayoritas memberikan masukan agar Badan POM melakukan Pengawasan secara menyeluruh, sosialisasi komunikasi dan edukasi (KIE) dan pengawasan pangan.



Berdasarkan hasil klasterisasi saran dan analisis *word cloud* diatas dapat disimpulkan beberapa aspirasi dan harapan masyarakat dalam peningkatan kinerja pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan antara lain:

- ## ***Rencana Strategis Balai POM di Jambi Tahun 2025 - 2029***

1.2 Potensi dan Permasalahan

Dalam lima tahun kedepan (2025 – 2029) Balai POM di Jambi menghadapi serangkaian potensi dan permasalahan yang kompleks. Sebagai langkah strategis dalam penyusunan perencanaan menentukan tantangan dan peluang yang dihadapi Balai POM di Jambi digunakan analisa SWOT dengan melakukan indentifikasi permasalahan internal dan eksternal yang sesuai dengan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai POM di Jambi periode 2025-2029. Faktor lingkungan internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan sedangkan faktor eksternal terdiri peluang dan ancaman.

Analisa SWOT ini dilakukan dengan melihat pada sumber-sumber organisasi meliputi aspek kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan tantangan (*threats*) yang berasal dari dalam maupun luar organisasi, serta berguna untuk merumuskan dan menentukan strategi terhadap penetapan kebijakan dasar sebagai pedoman pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi selama jangka waktu tertentu.

Analisa faktor lingkungan internal adalah suatu keadaan yang berasal dari dalam komunitas/organisasi yang dapat mempengaruhi dan membentuk kondisi/situasi tertentu pada komunitas/organisasi tersebut. Hasil pengolahan data SWOT dapat ditentukan beberapa faktor yang dianggap kekuatan (*strength*) pada Balai POM di Jambi. Berdasarkan hasil analisa SWOT tersebut di atas, baik dari sisi keseimbangan pengaruh lingkungan internal antara kekuatan dan kelemahan, serta pengaruh lingkungan eksternal antara peluang dan ancaman, Balai POM di Jambi perlu melakukan penataan dan penguatan kelembagaan dengan menetapkan strategi untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi Badan POM 2025-2029.

Strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang/kesempatan yang ada menguntungkan Balai POM di Jambi, karena dari sisi faktor internal, Balai POM di Jambi memiliki kekuatan yang lebih besar dari pada kelemahannya, sedangkan dari sisi eksternal peluang yang jauh lebih besar dari pada ancaman dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan. Perumusan strategi diperoleh melalui kombinasi faktor elemen S, W, O, dan T, sehingga menghasilkan beberapa kombinasi strategi.

A. Kekuatan (*Strengths*)

Analisis kondisi internal organisasi dengan tujuan mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki Balai POM di Jambi, dapat membantu memahami dan mengevaluasi sumber daya, kapabilitas, dan aspek strategis yang memberikan keunggulan dalam menjalankan tugas pengawasannya. Identifikasi kekuatan ini tidak hanya vital dalam mempertahankan efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan, tetapi juga esensial dalam merencanakan pengembangan strategis yang akan memperkuat posisi Balai POM di Jambi dimasa depan. Berikut ini adalah kekuatan yang dimiliki oleh Balai POM di Jambi dalam menjalankan tugas dan fungsinya:

1) Pelayanan Publik yang Prima

Aspek pelayanan publik yang prima merupakan salah satu kekuatan utama yang dimiliki oleh Balai POM di Jambi. Kekuatan ini tidak hanya merefleksikan komitmen terhadap kepuasan masyarakat, tetapi juga menjadi fondasi bagi peningkatan kinerja institusi secara keseluruhan.

Balai POM di Jambi telah mampu membangun citra positif melalui *responsivitas* dan transparansi dalam setiap layanannya, mulai dari pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan, pemberian informasi yang akurat dan mudah diakses, hingga proses perizinan yang efisien. Dengan dukungan sumber daya manusia yang profesional dan infrastruktur yang memadai, Balai POM di Jambi mampu memberikan layanan yang cepat, tepat, dan akuntabel. Kepercayaan publik akan dijadikan sebagai modal utama dalam mencapai visi dan misi organisasi. Aspek pelayanan prima ini juga berperan penting dalam mengatasi berbagai permasalahan, seperti penyebaran informasi palsu atau penanganan keluhan yang kompleks, dengan pendekatan yang proaktif dan solutif, memastikan perlindungan masyarakat selalu menjadi prioritas utama. Atas komitmen tersebut di Tahun 2024, Badan POM memberikan apresiasi Anugerah Keterbukaan Informasi Publik kepada Balai POM di Jambi atas capaian sebagai Badan Publik yang Informatif dan sebagai Unit Penyelenggara Pelayanan Publik dengan kategori Pelayanan Prima (A). Pengakuan ini memperkuat posisi Balai POM di Jambi sebagai instansi yang Informatif dan Adaptif terhadap prinsip-prinsip Pelayanan Prima dan berkeadilan.

2) Infrastruktur Pelayanan Publik yang Memadai

Pelayanan publik yang diselenggarakan Balai POM di Jambi tidak hanya menekankan pada aspek kecepatan dan ketepatan, tetapi juga meningkatkan kualitas layanan publik melalui penguatan infrastruktur pelayanan yang memadai, aman, dan inklusif. Upaya ini dilakukan secara menyeluruh, mulai dari penataan sarana prasarana fisik, pengembangan sistem layanan digital, memperhatikan aksesibilitas dan kenyamanan seluruh lapisan masyarakat hingga penyediaan fasilitas pendukung untuk kelompok rentan seperti penyandang disabilitas, melalui penyediaan jalur kursi roda, lansia, ibu hamil, ruang laktasi, area bermain anak, serta sistem antrean yang ramah pengguna

3) Strategi dan Saluran Komunikasi Publik Eksternal dan Internal yang Dikelola dengan Baik

Strategi dan saluran komunikasi publik, baik eksternal maupun internal, memegang peranan krusial dalam meningkatkan efektivitas penyampaian informasi dan membangun kepercayaan publik terhadap Badan POM. Strategi komunikasi publik yang diterapkan oleh Badan POM mengedepankan pendekatan berbasis data ilmiah (*scientific-based*), yang bersumber dari hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan secara rutin maupun insidentil yang dituangkan secara baku dalam Pedoman Strategi Komunikasi Publik menjadi rujukan dalam setiap publikasi informasi kepada masyarakat dalam menghadapi isu-isu sensitif di bidang pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan

Balai POM di Jambi secara konsisten menyelenggarakan edukasi publik, salah satunya melalui kampanye nasional “Cek KLIK” (Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa) guna mendorong masyarakat menjadi konsumen yang cerdas dan kritis.

Penyebaran informasi dilakukan secara masif dan *real-time* melalui kanal digital seperti *situs web resmi*, media sosial (*Instagram, Facebook, Twitter/X, YouTube, dan TikTok*), serta aplikasi mobile “BPOM Mobile”. Balai POM di Jambi juga secara aktif memanfaatkan *owned media* untuk memperkuat

orquestrasi dan *amplifikasi* pesan-pesan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman kepada publik. Selain itu, media massa (cetak, online, dan elektronik) tetap menjadi mitra strategis dalam menyampaikan informasi yang lebih luas kepada masyarakat melalui mekanisme *media relations*. Di wilayah-dengan keterbatasan akses digital, Balai POM di Jambi tetap mendekatkan diri kepada masyarakat melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) langsung secara mandiri maupun bersama dengan Tokoh Masyarakat Anggota DPR RI, termasuk penyuluhan kepada komunitas lokal, pelajar, kader kesehatan, TP PKK, pelaku usaha dan juga layanan kepada kelompok priotitas (SLB, Lapas).

Dalam rangka meningkatkan pelayanan publik yang cepat, mudah, dan responsif Balai POM di Jambi menghadirkan layanan inovatif berbasis *WhatsApp Blast* yakni PUNGGAWA POM Jambi (Pengelola Unggulan Pengaduan dan Warta Informasi POM Jambi) berupa pengiriman pesan massal melalui *WhatsApp* yang ditujukan kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan (stakeholder) secara luas dan tersegmentasi. Melalui layanan ini, masyarakat menerima penawaran layanan informasi dan pengaduan seputar produk sediaan farmasi dan pangan olahan secara langsung di ponsel mereka dengan menggunakan *chatbot* layanan 24/7 yang siap memberikan informasi dan menerima pengaduan kapan saja, tanpa batasan waktu pada nomor WA. 085158225761.

4) Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha yang Kuat

Kekuatan Balai POM di Jambi dalam pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan terletak pada regulasi dan kebijakan yang terkini, kredibel, dan berkualitas yang disusun dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan melalui Forum Komunikasi Publik. Keterbukaan Balai POM di Jambi untuk bekerja sama dengan masyarakat dan pemangku kepentingan melalui PKS (Perjanjian Kerja Sama) untuk memperkuat sinergi lintas sektor, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Perguruan Tinggi Universitas Jambi dan Universitas Adiwangsa di Provinsi Jambi. Kolaborasi ini memperluas jangkauan program pemberdayaan dan memastikan keamanan mutu sediaan farmasi dan pangan olahan bagi masyarakat Provinsi Jambi.

5) Sistem Pengawasan yang Full Spectrum

Sistem pengawasan *full spectrum* menjadi salah satu aspek penting bagi Balai POM di Jambi. Penguatan pengawasan yang komprehensif (*full spectrum*) berbasis risiko dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, termasuk optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan; Kekuatan ini mencerminkan kemampuan Balai POM di Jambi untuk melaksanakan pengawasan yang komprehensif dan terintegrasi, mencakup seluruh siklus hidup produk, mulai dari *pre-market* (evaluasi dan registrasi sarana produksi), *post-market* (inspeksi sarana produksi dan distribusi, pengambilan sampel, pengujian laboratorium), hingga pengawasan iklan dan promosi.

Dengan pendekatan *full spectrum*, Balai POM di Jambi dapat mendeteksi dan merespons secara cepat terhadap potensi risiko keamanan dan mutu produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar di pasaran, meminimalkan peredaran produk ilegal atau tidak memenuhi standar, serta memberikan jaminan perlindungan konsumen yang optimal.

Keunggulan ini menjadi landasan penting dalam mengatasi berbagai

permasalahan seperti peredaran produk palsu atau tercemar, penipuan klaim produk, dan praktik bisnis yang tidak etis, sehingga secara efektif meningkatkan kinerja Balai POM di Jambi dalam mewujudkan keamanan mutu sediaan farmasi dan pangan olahan bagi masyarakat Jambi khususnya.

6) **SDM yang Kompeten dan Berkinerja Tinggi**

Keberadaan SDM yang kompeten, loyal, dan berkinerja tinggi merupakan aspek yang tak ternilai bagi Balai POM di Jambi. Pengalaman dan kompetensi teknis yang dimiliki oleh SDM BPOM merupakan aset penting dalam evaluasi dan pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan. Kekuatan ini memastikan bahwa setiap aspek pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan, mulai dari inspeksi di lapangan, pengujian di laboratorium, hingga pelayanan publik dan edukasi, dilaksanakan oleh individu yang memiliki keahlian mumpuni dan integritas tinggi. Loyalitas para pegawai mendorong komitmen yang kuat terhadap visi dan misi Badan POM, sementara budaya kinerja tinggi memastikan setiap tugas diselesaikan dengan efisien, akurat, dan sesuai standar.

SDM yang unggul ini menjadi fondasi krusial dalam mengatasi berbagai permasalahan seperti perkembangan teknologi produk yang cepat, tantangan peredaran produk ilegal, atau kebutuhan adaptasi terhadap regulasi baru. Urgensi masalah SDM ini sangat penting karena tanpa SDM yang berkualitas, efektivitas pengawasan dapat menurun drastis, berpotensi membahayakan kesehatan masyarakat dan merusak kepercayaan publik. Dengan aspek kekuatan ini, Balai POM di Jambi mampu mengoptimalkan kinerja dan terus berinovasi dan melindungi kesehatan masyarakat, menjadikannya pilar penting dalam mewujudkan tata kelola sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman dan berkualitas.



Gambar 6. Profil SDM Balai POM di Jambi berdasarkan Jabatan

Balai POM di Jambi telah mengimplementasikan program pelatihan berbasis kompetensi yang berkelanjutan, baik dalam bentuk pelatihan internal (*inhouse training*, *coaching*, bimbingan teknis) maupun kerja sama dengan lembaga eksternal. Secara internal, Balai POM di Jambi telah mengembangkan penyusunan kebutuhan pengembangan kompetensi baik teknis maupun manajerial sosiokultural. Output penyusunan kebutuhan pengembangan kompetensi tersebut berupa kalender pengembangan kompetensi, yang diharapkan dapat menjadi pedoman pegawai dalam memenuhi kebutuhan kompetensinya.

Balai POM di Jambi secara aktif mendorong pegawainya untuk dapat mengikuti proram *shortcourse* penguatan kolaborasi internasional transfer pengetahuan dan teknologi, dan telah mengoptimalkan penggunaan IDEAS, berupa modul *e-learning* yang dibangun oleh PPSDM Badan POM.

7) Laboratorium Pengujian yang Terakreditasi

Balai POM di Jambi terus berkomitmen untuk memperkuat sistem pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan melalui pengembangan infrastruktur serta modernisasi fasilitas laboratorium.

Langkah ini dilakukan guna menjamin mutu, keamanan, dan khasiat produk yang beredar di masyarakat, termasuk obat, makanan, kosmetik, suplemen kesehatan, dan produk lainnya.

Keunggulan pemenuhan sarana prasarana laboratorium yang modern, memungkinkan Balai POM di Jambi untuk melakukan pengujian produk sediaan farmasi dan pangan olahan dengan akurasi dan kecepatan tinggi, menggunakan peralatan terkini yang mendukung berbagai metode analisis, mulai dari identifikasi kontaminan, pengujian kadar bahan aktif, hingga deteksi pemalsuan serta menjamin validitas data yang menjadi dasar keputusan pengawasan.

Fasilitas peralatan yang canggih mendukung inovasi dalam metode pengujian dan pengembangan kapasitas teknis SDM, dengan demikian sarana prasarana laboratorium yang mutakhir menjadi fondasi krusial dalam mengatasi berbagai permasalahan seperti kompleksitas produk baru, tantangan deteksi zat berbahaya yang semakin canggih, atau kebutuhan akan respons cepat terhadap isu keamanan pangan dan obat.

Laboratorium Balai POM di Jambi telah dilengkapi dengan peralatan canggih, antara lain Spektrofotometri UV Vis, GCMS, HPLC, TLC, AAS, dan instrumen mikrobiologi dan Biomolekuler rt-PCR dan BSL2, guna mendukung analisis yang lebih akurat dan efisien. Laboratorium ini mampu melakukan berbagai jenis pengujian, antara lain:

- Uji Kimia, untuk mendeteksi keberadaan bahan berbahaya seperti logam berat dan zat aditif berbahaya;
- Uji Mikrobiologi, untuk memastikan produk bebas dari kontaminasi mikroorganisme patogen;

Kekuatan ini secara langsung meningkatkan kinerja Balai POM di Jambi dalam melindungi kesehatan masyarakat melalui jaminan mutu dan keamanan produk yang beredar di Provinsi Jambi dan Region 2 sesuai penugasan uji spesifik dengan kelas terapi obat dermatologi dan saluran pernafasan dan uji spesifik cemaran pestisida produk pangan (2 CE) dan Kemasan Pangan.

Laboratorium Balai POM di Jambi telah mendapatkan Sertifikat Akreditasi yang ditandatangani oleh Ketua Komite Akreditasi Nasional pada tanggal 18 Desember 2024 dengan nomor LP-1365-IDN sebagai Laboratorium

Pengujian, senantiasa berkomitmen untuk memberikan hasil pengujian laboratorium yang absah, didukung dengan tersedianya sarana dan prasarana laboratorium yang memadai, terutama peralatan laboratorium yang terkalibrasi dan merupakan salah satu unsur penunjang utama pengujian selain personil yang kompeten dan metode analisa yang valid untuk memperoleh target Standar Kompetensi Laboratorium (SKL) berdasarkan *Good Laboratory Practices* (GLP).

Fasilitas ini juga dirancang agar memenuhi standar internasional, yang telah menerapkan SNI ISO/IEC 17025:2017, yang menjamin pelaksanaan pengujian dilakukan secara profesional dan akuntabel. Guna meningkatkan kualitas layanan dan efektivitas pengawasan, Balai POM di Jambi secara konsisten melakukan berbagai inisiatif strategis. Dengan memperkuat jaringan pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan di Provinsi Jambi, memastikan bahwa kebijakan dan tindakan pengawasan didasarkan pada data dan analisis ilmiah yang akurat, mendukung komitmen Balai POM di Jambi dalam menjaga standar kesehatan masyarakat yang tinggi. Kebijakan ini termasuk di dalamnya pengawalan keamanan pangan pada Program MBG melalui kegiatan sampling dan pengujian yang akan dilaksanakan oleh Balai POM di Jambi.

B. Kelemahan (*Weakness*)

Dalam menghadapi dinamika dan kompleksitas pengawasan obat dan makanan yang terus meningkat, Balai POM di Jambi tidak terlepas dari adanya area yang memerlukan perhatian dan peningkatan. Aspek-aspek tertentu dalam operasionalnya menunjukkan kelemahan yang berpotensi mempengaruhi efektivitas dan efisiensi Balai POM di Jambi dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Mengidentifikasi dan memahami kelemahan ini merupakan langkah awal yang kritis untuk memperkuat kinerja Balai POM di Jambi dalam upaya melindungi masyarakat dari risiko produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang tidak aman. Berikut ini adalah kelemahan (*weakness*) yang dimiliki oleh Balai POM di Jambi, yang merupakan area yang memerlukan perhatian dan peningkatan.

1) Jumlah dan Sebaran SDM yang Belum Memadai

Keterbatasan dalam jumlah dan sebaran SDM yang belum memadai akan menghambat optimalisasi kinerja karena beban kerja yang tinggi seringkali tidak seimbang dengan jumlah personel yang tersedia, mengakibatkan potensi keterlambatan dalam pengawasan, pengujian laboratorium, maupun layanan publik.

Sebaran SDM yang tidak merata di wilayah kerja dengan cakupan yang luas dapat menyebabkan celah dalam pengawasan di area-area tertentu, meningkatkan risiko peredaran produk ilegal atau tidak memenuhi standar. Kelemahan ini menjadi penghalang serius dalam mengatasi berbagai permasalahan seperti respon cepat terhadap kejadian luar biasa, peningkatan cakupan inspeksi, pengujian atau bahkan implementasi program edukasi yang lebih luas. Tanpa penambahan dan pemerataan SDM yang kompeten, Balai POM di Jambi akan kesulitan mencapai target kinerja yang ambisius dan memastikan perlindungan maksimal bagi masyarakat. Pola rotasi pegawai lintas fungsi dilakukan guna merespons kebutuhan organisasi saja namun belum sepenuhnya didasarkan pada sistem perencanaan jangka panjang. Rotasi yang mendadak atau tidak dibarengi dengan proses alih tugas yang terstruktur menyebabkan pegawai

membutuhkan waktu adaptasi lebih lama, sehingga dapat menurunkan produktivitas sementara dan menimbulkan risiko keterlambatan atau kesalahan administratif.

Kondisi ini diperburuk dengan masih terbatasnya jumlah pegawai yang memiliki kompetensi teknis khusus, terutama dalam melakukan operasional instrument laboratorium pengujian, pengelolaan aplikasi kepegawaian, penyusunan anggaran, pelaporan kinerja, serta pengoperasian sistem informasi digital lainnya. Akibatnya, beberapa fungsi menjadi sangat bergantung pada individu tertentu dan menyulitkan regenerasi pegawai ketika dilakukan rotasi.

Dampak dari kondisi ini meliputi ketimpangan beban kerja antar unit kerja, menurunnya kualitas layanan internal terhadap unit teknis, hingga meningkatnya risiko kesalahan administratif. Sebagai langkah penguatan kapasitas diperlukan langkah-langkah strategis seperti pemetaan ulang beban kerja, penataan distribusi SDM secara proporsional, penyusunan pola rotasi yang berbasis kompetensi dan durasi minimal penempatan, serta penguatan kompetensi melalui pelatihan teknis secara berkala.

Penataan distribusi SDM dilakukan dengan menyesuaikan penempatan pegawai berdasarkan kompetensi dan volume pekerjaan, guna mencegah bi ketimpangan tugas antar unit. Selain itu, perlu disusun pola rotasi yang berbasis kompetensi dan durasi minimal penempatan, agar proses rotasi berjalan adil namun tetap menjaga stabilitas kerja.

Selain itu, penting pula untuk mengembangkan sistem kaderisasi dan mentorisasi internal guna menjamin kelangsungan fungsi kerja, serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung efektivitas tugas masing-masing fungsi.

Untuk mendukung efisiensi dan efektivitas kerja, Balai POM di Jamperlu melakukan pemetaan beban kerja dan analisis kebutuhan SDM di setiap fungsi. Hasil identifikasi ini akan menjadi dasar dalam redistribusi pegawai maupun usulan penambahan personel secara proporsional sesuai kebutuhan nyata, terutama untukantisipasi dalam menghadapi SDM dengan batas usia pensiun bersamaan di tahun yang sama.

Tabel 7. Sebaran Pegawai Balai POM di Jambi berdasarkan Penempatan

20292029Kelompok Substansi/ Subbag	Jumlah SDM Balai POM Jambi per 30 /09/2025		Batas Usia Pensiun				
	Kondisi Saat ini	TUBEL	2025	2026	2027	2028	2029
Subbag Tata Usaha	19	1					
Substansi Pemeriksaan	10	-	1			2	
Substansi Pengujian	34	-		5	1	3	
Substansi Penindakan	6	-		2			
Substansi Infokom	7	-		3			
TOTAL	76	1	1	10*	1	5	0

*) 5 PNS dan 5 PPPK

2) **Keterbatasan Anggaran dan Perencanaan yang Kurang Optimal**

Pada aspek perencanaan anggaran terkadang belum sepenuhnya terpenuhi sesuai tujuan. Kondisi ini dapat menyebabkan alokasi sumber daya yang kurang optimal, dimana program atau kegiatan yang kurang berdampak besar justru menerima porsi anggaran yang lebih besar, sementara prioritas utama seperti peningkatan pengawasan atau inovasi teknologi dan

pengujian agak terabaikan. Akibatnya, efektivitas pencapaian target strategis bisa terhambat, dan upaya untuk mengatasi isu-isu krusial seperti pengembangan inovasi digital, pengujian tidak dapat dilakukan sesuai prioritas sampling dan standar serta tepat waktu

Kelemahan ini juga dapat mempersulit pengambilan keputusan yang berbasis data dan penilaian kinerja yang objektif, karena tidak ada korelasi yang jelas antara pengeluaran dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, tanpa perencanaan dan anggaran yang lebih terarah, Balai POM di Jambi akan menghadapi tantangan dalam meningkatkan kinerja dan mewujudkan perlindungan optimal bagi konsumen di Provinsi Jambi.

Keterbatasan anggaran menjadi salah satu isu Balai POM di Jamb, hal ini memberikan dampak langsung pada keberhasilan berbagai program dan kegiatan pengawasan. Beberapa isu yang timbul dari keterbatasan anggaran ini adalah seiring dengan adanya perluasan wilayah pengawasan dan pengujian produk sediaan farmasi dan pangan olahan, maka diperlukan perluasan kegiatan wilayah Provinsi Jambi. Di tahun 2020-2024, anggaran Balai POM di Jambi mengalami fluktuatif sebagai berikut:

Tabel 8. Anggaran Balai POM di Jambi Tahun 2020-2024 (ribuan rupiah)

Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
Belanja Pegawai	11.319.292	9.913.474	9.490.000	10.117.421	11.178.556
Belanja Barang	10.466.541	13.377.836	13.756.486	22.468.377	16.540.637
Balanja Modal	3.531.846	4.644.601	6.588.824	1.662.474	7.167.357
Total	25.317.679	27.935.911	31.251.919	34.248.272	34.886.550
Automatic Adjustment (AA)	-	-	1.416.609	-	2.588.986
Total - AA	25.317.679	27.935.911	29.835.310	34.248.272	32.297.564

Di tahun 2025, Anggaran Balai POM di Jambi memperoleh peningkatan dengan pagu sebesar Rp 37,073,893,000 dengan semakin kompleksnya kegiatan pengawasan, dibutuhkan anggaran yang memadai. Pembiayaan APBN untuk kegiatan pengawasan obat dan makanan setiap tahun idealnya mengalami peningkatan. Namun dengan adanya fluktuatif anggaran, maka anggaran tersebut belum mampu untuk mencukupi kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang akan dilaksanakan diantaranya kegiatan sampling dan pengujian sediaan faramsi dan pangan olahan.

3) **Sarana dan Prasarana Kerja di Bidang Teknologi Informasi (IT) belum Optimal**

Keterbatasan sarana dan prasarana kerja, khususnya di bidang teknologi informasi (IT), merupakan kelemahan signifikan bagi Balai POM di Jambi. Kondisi ini secara langsung menghambat efisiensi operasional dan kapabilitas data, karena proses kerja yang masih mengandalkan cara manual atau sistem yang belum terintegrasi sepenuhnya. Dampaknya meliputi lambatnya akses dan pertukaran informasi, kurang optimalnya pengelolaan data hasil pengawasan, serta keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi canggih untuk analisis risiko atau pelacakan produk sediaan farmasi dan pangan olahan.

Kelemahan ini menjadi penghalang serius dalam mengatasi berbagai permasalahan seperti respon cepat terhadap isu keamanan produk, peningkatan akuntabilitas melalui digitalisasi, atau bahkan inovasi dalam pelayanan publik yang berbasis teknologi. Tanpa pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana IT yang modern dan memadai, Balai POM di Jambi

akan kesulitan untuk meningkatkan kinerja secara signifikan dan beradaptasi dengan tuntutan zaman yang semakin mengandalkan teknologi termasuk digitalisasi, otomatisasi, dan penerapan kecerdasan buatan (*artificial intelligence/AI*).

4) Kesenjangan Kompetensi Teknis pada aspek Manajerial dan Sosiokultural.

Salah satu tantangan yang masih dihadapi oleh Balai POM di Jambi adalah adanya kesenjangan kompetensi teknis pada pegawai, khususnya dalam aspek manajerial dan sosiokultural. Kesenjangan ini terlihat dari belum meratanya pemahaman dan kemampuan pegawai dalam menjalankan peran kepemimpinan, pengambilan keputusan strategis, serta pengelolaan tim secara efektif di lingkungan kerja. Meskipun sebagian besar pegawai memiliki kompetensi teknis sesuai bidang fungsionalnya, kemampuan untuk mengintegrasikan pendekatan manajerial dalam pelaksanaan tugas sering kali masih terbatas, terutama pada level Ketua Tim Kerja atau pejabat fungsional tertentu yang belum memiliki pengalaman kepemimpinan sebelumnya.

Di sisi lain, aspek sosiokultural seperti kemampuan berkomunikasi lintas unit, sensitivitas terhadap perbedaan karakter dan latar belakang pegawai, serta keterampilan dalam membangun kerja sama, belum sepenuhnya dimiliki oleh seluruh pegawai. Hal ini berdampak pada efektivitas kolaborasi internal maupun eksternal, termasuk dalam kegiatan lintas sektor, koordinasi dengan pemerintah daerah, maupun pelibatan masyarakat dalam program edukasi.

Kondisi ini diperburuk dengan masih terbatasnya jumlah pegawai yang memiliki kompetensi teknis khusus, terutama dalam pengelolaan aplikasi kepegawaian, penyusunan anggaran, pelaporan kinerja, serta pengoperasian sistem informasi digital lainnya. Akibatnya, beberapa fungsi menjadi sangat bergantung pada individu tertentu dan menyulitkan regenerasi pegawai ketika dilakukan rotasi.

Dampak dari kondisi ini meliputi ketimpangan beban kerja antar unit kerja, menurunnya kualitas layanan internal terhadap unit teknis, hingga meningkatnya risiko kesalahan administratif. Untuk itu, diperlukan langkah-langkah strategis seperti pemetaan ulang beban kerja, penataan distribusi SDM secara proporsional, penyusunan pola rotasi yang berbasis kompetensi dan durasi minimal penempatan, serta penguatan kompetensi melalui pelatihan teknis secara berkala. Selain itu, penting pula untuk mengembangkan sistem kaderisasi dan mentorisasi internal guna menjamin kelangsungan fungsi kerja, serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung efektivitas kinerja.

Untuk mendukung efisiensi dan efektivitas kerja, Balai POM di Jambi perlu melakukan pemetaan beban kerja dan analisis kebutuhan SDM di setiap fungsi. Hasil identifikasi ini akan menjadi dasar dalam redistribusi pegawai maupun usulan penambahan personel secara proporsional sesuai kebutuhan nyata.

5) Regulasi dan Standar Belum Memadai

Regulasi dan standar yang belum memadai merupakan salah satu aspek kelemahan bagi Balai POM di Jambi. Kondisi ini dapat menciptakan kekosongan hukum atau ambiguitas dalam pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan, terutama dalam menghadapi inovasi produk

baru atau teknologi produksi yang berkembang pesat. Ketika regulasi tidak mampu mengimbangi laju perkembangan industri maka akan terjadi kesulitan untuk melakukan pengawasan yang komprehensif dan efektif, membuka celah bagi produk yang berpotensi tidak aman atau tidak memenuhi standar untuk beredar di masyarakat. Kelemahan ini juga dapat mempersulit penegakan hukum yang konsisten dan adil, serta penyusunan panduan teknis yang jelas bagi pelaku usaha dan masyarakat. Akibatnya, kinerja pengawasan menjadi kurang optimal dan perlindungan konsumen tidak dapat terjamin secara maksimal.

C. Peluang (*Opportunity*)

Komponen peluang (*opportunity*) dalam SWOT merefleksikan prospek strategis untuk memperkuat efektivitas dan meningkatkan cakupan layanan dalam pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan. Mengeksplorasi peluang juga dapat membuka jalan bagi Balai POM di Jambi untuk memposisikan dirinya sebagai lembaga pengawas yang proaktif dan inovatif, meningkatkan kepercayaan masyarakat serta memastikan bahwa Indonesia tetap sejalan dengan standar global dalam pengawasan keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan. Berikut ini adalah peluang yang dimiliki oleh Balai POM di Jambi untuk memperluas dan memperkuat perannya di bidang pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan.

1) *Tingginya Ekspektasi Masyarakat terhadap Kinerja Balai POM di Jambi*

Pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan adalah tugas yang kompleks dan multidimensional, yang sangat bergantung pada kolaborasi dan sinergi dengan berbagai pihak seperti pemerintah daerah, kepolisian, kejaksaan, asosiasi pelaku usaha, akademisi, dan masyarakat dengan harapan Balai POM di Jambi mampu melakukan penegakan hukum, penyebarluasan informasi, pelaksanaan program edukasi, hingga mobilisasi sumber daya.

Masyarakat cenderung menganggap bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan di pasaran sudah pasti aman karena telah diawasi oleh Badan POM, yang bisa menyebabkan kurangnya kewaspadaan pribadi terhadap produk ilegal atau tidak memenuhi standar. Hal ini juga menempatkan tekanan yang luar biasa pada Balai POM di Jambi untuk selalu tampil sempurna, di mana setiap insiden atau kegagalan pengawasan, sekecil apapun, dapat dengan cepat mengikis kepercayaan yang telah dibangun. Aspek ini menuntut untuk terus-menerus meningkatkan kapasitas dan efektivitas pengawasan, serta gencar dalam mengedukasi masyarakat agar tetap kritis dan proaktif, demi menjaga reputasi dan relevansinya di mata publik.

Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keamanan produk sediaan farmasi dan pangan olahan, ekspektasi publik terhadap kinerja Balai POM di Jambi semakin tinggi. Masyarakat tidak hanya menuntut kecepatan dan ketegasan dalam pengawasan, tetapi juga transparansi, akuntabilitas, serta layanan yang responsive dan inklusif serta cepat merespon isu-isu krusial, cakupan pengawasan yang merata, dengan kebijakan yang jelas. Besarnya harapan masyarakat dan lintas sektor terhadap peningkatan efektivitas pengawasan, dan menciptakan peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman dan berkualitas.

Harapan ini tercermin dari berbagai masukan yang diterima melalui kanal pengaduan publik Inovasi PUNGGAWA, hasil survei kepuasan masyarakat, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan edukasi dan komunikasi risiko. Tingginya ekspektasi tersebut menjadi pendorong sekaligus tantangan bagi Balai POM di Jambi untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan, memperluas jangkauan pengawasan, serta memperkuat sinergi dengan pemangku kepentingan.

Dengan semangat berbenah dan adaptif terhadap perubahan, Balai POM di Jambi terus berkomitmen memenuhi harapan masyarakat melalui Pengawasan yang profesional, berbasis data, dan berorientasi pada perlindungan kesehatan publik.

2) *Peningkatan Daya Saing Industri Produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan*

Pertumbuhan dan perkembangan usaha di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang semakin pesat, disertai dengan banyaknya inovasi produk baru yang cepat, seringkali melampaui kemampuan Balai POM di Jambi dalam memperbarui metode pengujian, dan kapasitas SDM dalam mengawasinya secara efektif. Produk baru dengan formulasi kompleks, teknologi produksi yang canggih, atau klaim kesehatan yang inovatif menuntut keahlian khusus dan peralatan mutakhir untuk memastikan keamanan dan mutunya. Dalam menghadapi tantangan besar dalam menjaga *up-to-dateness* dari sistem pengawasan, yang berpotensi menyebabkan celah dalam perlindungan konsumen jika produk baru tersebut belum teruji sepenuhnya beredar di pasaran. Aspek ini mengharuskan instansi untuk terus beradaptasi dan berinvestasi dalam pengembangan kapasitas agar dapat mengimbangi dinamika industri dan tetap relevan dalam perannya melindungi kesehatan masyarakat.

Tren pertumbuhan industri sediaan farmasi dan pangan olahan yang signifikan, baik dari sisi jumlah pelaku usaha maupun variasi produk yang dihasilkan. Hal ini dipicu oleh meningkatnya permintaan pasar domestik, ekspansi pasar UMKM, serta dorongan dari pemerintah daerah dalam mempermudah perizinan dan meningkatkan nilai tambah produk lokal. Sebagai bagian dari wilayah pengawasan strategis, Balai POM di Jambi dihadapkan pada tantangan untuk menjaga keseimbangan antara perlindungan masyarakat dan dukungan terhadap penguatan daya saing industri.

Peningkatan jumlah industri rumah tangga pangan, kosmetik lokal, serta pelaku usaha herbal dan suplemen, menuntut pengawasan yang lebih adaptif dan responsif. Balai POM di Jambi harus mampu memberikan pembinaan teknis yang intensif, memfasilitasi pemenuhan standar keamanan dan mutu, serta mendorong sertifikasi produk yang berorientasi ekspor. Di sisi lain, peningkatan kompleksitas produk dan distribusi juga memperluas risiko penyalahgunaan bahan berbahaya dan pelanggaran etik pemasaran, yang membutuhkan strategi pengawasan yang berbasis risiko dan kolaboratif dengan lintas sektor.

Berikut adalah upaya yang dilakukan oleh Balai POM di Jambi untuk mendukung pertumbuhan pasar dan peningkatan daya saing industri/produk sediaan farmasi dan pangan olahan di Provinsi Jambi: Balai POM di Jambi terus berkomitmen membina pelaku usaha, khususnya UMKM, melalui pelatihan teknis dan konsultasi intensif terkait cara produksi yang baik, serta pendampingan dalam pemenuhan aspek

keamanan, mutu, dan legalitas produk. Upaya ini dilengkapi dengan fasilitasi proses perizinan dan sertifikasi seperti MD, PIRT, dan CPPB melalui OSS-RBA dan e- Registration Badan POM.

Di sisi lain, Balai POM di Jambi aktif menjalin kolaborasi dengan pemerintah daerah dan lintas sektor untuk integrasi program pembinaan, serta membentuk jejaring penguatan daya saing regional. Peningkatan literasi masyarakat dan pelaku usaha juga dilakukan secara berkelanjutan melalui edukasi publik, kampanye produk aman, serta pemberdayaan kader keamanan pangan.

Selain itu, Balai POM di Jambi mendorong pelaku usaha untuk berinovasi dan melakukan diversifikasi produk berbasis kearifan lokal, serta memanfaatkan teknologi produksi yang ramah lingkungan. Untuk mendukung hal ini, *platform* digital seperti *webinar*, *elearning*, dan media sosial dimanfaatkan sebagai sarana pembinaan, sekaligus promosi produk aman yang telah memenuhi ketentuan Badan POM.

3) *Peningkatan Digitalisasi untuk Mempermudah Penyebaran Informasi*

Meskipun teknologi menawarkan peluang, sisi negatifnya adalah penyebaran informasi yang tidak akurat, hoaks, atau klaim produk palsu dapat terjadi dengan sangat cepat dan masif, jauh melampaui kecepatan respons instansi. Kelemahan ini menghadirkan tantangan besar dalam meluruskan informasi yang salah, mengedukasi publik secara efektif, dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan. Balai POM di Jambi harus berjuang lebih keras untuk menangkal disinformasi, melakukan klarifikasi secara proaktif, serta memastikan informasi yang benar dan edukatif terjangkau luas. Tanpa strategi yang adaptif dan proaktif dalam memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk kepentingan yang benar, Balai POM di Jambi akan kesulitan dalam mengoptimalkan kinerja pengawasan dan perlindungan konsumen di era transformasi digital ini.

Di era transformasi digital yang semakin cepat, Balai POM di Jambi menghadapi tantangan dalam mengadaptasi proses bisnis dengan perkembangan teknologi informasi. Kebutuhan akan pelayanan yang lebih cepat, transparan, dan efisien mendorong lembaga untuk memperkuat sistem digital di berbagai lini, mulai dari pengawasan, layanan publik, hingga administrasi internal.

Namun, proses digitalisasi ini tidak terlepas dari hambatan, seperti kesenjangan kompetensi digital antar pegawai, keterbatasan infrastruktur pendukung, serta integrasi sistem yang belum sepenuhnya terhubung lintas unit dan *platform*. Selain itu, dinamika regulasi serta perubahan pola kerja akibat digitalisasi menuntut penyesuaian budaya organisasi secara berkelanjutan.

Menjawab tantangan tersebut, Balai POM di Jambi terus melakukan peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan digital, optimalisasi pemanfaatan aplikasi seperti SIPT, SIMAKIN, SPIMKer, Inovasi PUNGGAWA, Kamus Uji SiPelamban serta mendorong pengembangan dashboard kinerja DIMASA DATANG dan monitoring internal secara *real-time* DIGIPELPUJI. Upaya ini diarahkan agar proses pengawasan dan layanan menjadi lebih responsif, adaptif, dan terintegrasi dengan kebijakan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)

4) **Peraturan tah terkait Pengelolaan PNBPN di Lingkungan Badan POM**

Peraturan Menteri tentang Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) tahun 2025 membawa implikasi strategis bagi Balai POM di Jambi, baik dari sisi administratif maupun pelayanan publik. PP ini mendorong penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan PNBPN, serta membuka peluang fleksibilitas dalam penggunaan dana untuk mendukung peningkatan kualitas layanan.

Dengan adanya perubahan struktur tarif, jenis layanan, dan mekanisme pembayaran, Balai POM di Jambi perlu melakukan penyesuaian SOP, sosialisasi internal dan eksternal, serta peningkatan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan berbasis aplikasi. Selain itu, diperlukan pemahaman yang utuh dari seluruh pegawai mengenai ruang lingkup layanan PNBPN, batasan pemanfaatan anggaran, serta tanggung jawab pelaporan. Dalam konteks pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan, kebijakan baru ini diharapkan tidak hanya meningkatkan penerimaan negara, tetapi juga mampu menjadi instrumen yang memperkuat pelayanan publik secara profesional dan berorientasi pada pengguna layanan.

Berikut adalah upaya yang dilakukan oleh Balai POM di Jambi untuk mengimplementasikan dan menyesuaikan diri terhadap Peraturan Pemerintah (PP) Pengelolaan PNBPN Terbaru Tahun 2025 secara optimal. Sebagai respons terhadap kebijakan PNBPN terbaru, Balai POM di Jambi melakukan berbagai upaya penyesuaian internal. Langkah awal dilakukan melalui sosialisasi intensif kepada seluruh pegawai, khususnya yang terlibat langsung dalam layanan publik pengujian pihak ketiga dan pengelolaan anggaran, disertai penyusunan panduan praktis seperti infografis.

Selanjutnya, dilakukan penyesuaian SOP dan mekanisme layanan agar sesuai dengan ketentuan tarif dan jenis layanan yang berlaku, serta menyelaraskan alur kerja antara unit teknis dan keuangan. Untuk memperkuat akuntabilitas, Balai POM di Jambi juga mengoptimalkan sistem pelaporan digital PNBPN dan melaksanakan audit internal secara berkala. Koordinasi aktif dilakukan dengan Kementerian Keuangan dan Badan POM guna memastikan pemahaman dan implementasi kebijakan berjalan tepat. Di sisi eksternal, transparansi layanan ditingkatkan melalui Forum Komunikasi Publik, untuk publikasi informasi tarif dan prosedur secara digital, serta penyediaan kanal pengaduan guna menjaga kualitas layanan dan kepuasan pengguna.

D. **Ancaman (Threat)**

Ancaman dalam analisis SWOT merujuk pada faktor eksternal yang dapat mengganggu atau menghambat pencapaian tujuan strategis Balai POM di Jambi. Penyusunan strategi yang efektif membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang potensi ancaman ini, sehingga Balai POM di Jambi dapat merancang langkah-langkah mitigasi yang tepat.

Berikut adalah beberapa komponen ancaman (*Threat*) yang dapat mempengaruhi Balai POM di Jambi dalam penyusunan rencana strategisnya selama lima tahun yang akan datang

1) **Belum Mampu Mengimbangi Perkembangan Teknologi dan Lingkungan**

Laju inovasi yang pesat, terutama di sektor teknologi informasi dan produksi sediaan farmasi dan pangan olahan, menciptakan tantangan besar.

Jika Balai POM di Jambi gagal mengadopsi teknologi terbaru dalam metode pengujian, sistem pengawasan, atau analisis data, maka efektivitas pengawasan dapat menurun drastis. Ini berpotensi menyebabkan produk berbahaya lolos dari pengawasan atau respon yang lambat terhadap krisis kesehatan masyarakat.

Ancaman ini juga mencakup ketidakmampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan global dan lokal, seperti pola konsumsi baru, munculnya tren suplemen atau produk herbal yang belum terstandarisasi, hingga tantangan perubahan iklim yang memengaruhi rantai pasok. Tanpa investasi berkelanjutan pada teknologi dan pengembangan kapasitas adaptasi, Balai POM di Jambi akan kesulitan menjaga relevansinya dan secara optimal melindungi masyarakat di tengah dinamika yang terus berubah.

2) Peredaran Produk Illegal secara online

Di tengah pesatnya pertumbuhan pasar digital, masyarakat semakin mudah mengakses dan membeli berbagai produk sediaan farmasi dan pangan olahan secara *online*. Dibalik kemudahan tersebut, tersembunyi ancaman tak terlihat dari peredaran produk ilegal, tanpa izin edar, tidak memenuhi standar, dan berpotensi membahayakan kesehatan.

Platform e-commerce dan media sosial yang luas serta mudah diakses telah menjadi jalur distribusi baru bagi produk sediaan farmasi dan pangan olahan palsu, tidak terdaftar, atau berbahaya. Ancaman ini menjadi sangat serius karena volume penjualan yang sulit dikontrol, anonimitas penjual, dan kecepatan penyebaran yang tinggi, membuat upaya penindakan menjadi jauh lebih kompleks dibandingkan pengawasan *offline*.

Balai POM di Jambi menghadapi tantangan dalam melakukan pelacakan, identifikasi, dan pemblokiran produk-produk tersebut, serta mengedukasi masyarakat agar lebih waspada terhadap jebakan pembelian *online*. Tanpa strategi yang adaptif dan dukungan teknologi yang memadai untuk menangani fenomena ini, peredaran produk ilegal *online* akan terus mengancam kesehatan masyarakat dan melemahkan efektivitas pengawasan di era digital.

Balai POM di Jambi menghadapi tantangan nyata dalam mengawasi ruang siber yang bergerak cepat dan lintas batas. Kesenjangan antara regulasi konvensional dan dinamika *platform* digital menyebabkan banyak produk tidak terdeteksi dalam sistem pengawasan yang ada. Anonimitas penjual, pemanfaatan media sosial sebagai jalur distribusi, dan kurangnya kontrol atas klaim produk menjadi celah yang kerap dimanfaatkan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.

Untuk menjawab tantangan ini, Balai POM di Jambi memperkuat upaya melalui patroli siber rutin, pemantauan aktif terhadap *marketplace*, serta kerja sama dengan aparat penegak hukum dan penyedia *platform* digital. Selain itu, edukasi publik digencarkan agar masyarakat lebih kritis dan sadar terhadap bahaya produk ilegal, khususnya yang dibeli secara daring.

3) Kurangnya kesadaran Pelaku Usaha dan Masyarakat

Ancaman ini muncul ketika pelaku usaha, baik yang berskala besar maupun kecil, belum sepenuhnya memahami dan mematuhi regulasi serta standar keamanan produk. Akibatnya, mereka mungkin melakukan praktik produksi atau distribusi yang tidak sesuai, secara sengaja maupun tidak sengaja, sehingga berpotensi membahayakan konsumen.

Di sisi lain, rendahnya literasi masyarakat tentang bahaya produk ilegal atau tidak aman membuat mereka rentan menjadi korban, bahkan terkadang tanpa disadari mendukung peredaran produk berbahaya. Situasi ini menciptakan tantangan bagi Balai POM di Jambi dalam melakukan pengawasan, penegakan hukum, dan edukasi secara efektif. Tanpa peningkatan kesadaran dari kedua belah pihak, upaya perlindungan kesehatan masyarakat akan terhambat dan melemahkan kapasitas Badan POM dalam menciptakan ekosistem sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman.

Balai POM di Jambi menghadapi tantangan meningkatnya permintaan terhadap sediaan farmasi dan pangan olahan dengan klaim fungsional, yang seringkali tidak diimbangi dengan literasi masyarakat dan kepatuhan pelaku usaha terhadap regulasi. Risiko beredarnya produk dengan klaim kesehatan yang tidak terbukti, serta meningkatnya konsumsi suplemen kesehatan tanpa pengawasan, menjadi ancaman nyata terhadap keselamatan konsumen.

4) *Pelanggaran/ kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan*

Pelanggaran di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan merupakan salah satu ancaman bagi Balai POM di Jambi, tidak hanya mencakup peredaran produk palsu atau ilegal, tetapi juga berbagai bentuk pelanggaran lain seperti penggunaan bahan berbahaya, klaim yang menyesatkan, praktik produksi yang tidak memenuhi standar keamanan dan mutu, hingga penyelewengan distribusi. Sifat pelanggaran yang semakin kompleks dan beragam ini menuntut upaya pengawasan yang terus-menerus ditingkatkan, mulai dari metode deteksi yang canggih hingga penegakan hukum yang tegas. Tingginya angka pelanggaran di wilayah Provinsi Jambi menempatkan tekanan besar pada sumber daya dan kapasitas Balai POM di Jambi, karena setiap insiden berpotensi membahayakan kesehatan masyarakat dan merusak kepercayaan publik terhadap produk yang beredar. Oleh karena itu, kemampuan Balai POM di Jambi untuk secara efektif mengatasi ancaman pelanggaran ini sangat krusial dalam mencapai tujuan strategisnya.

Munculnya produk-produk baru dengan inovasi bahan aktif, tren natural dan herbal yang masif, serta perluasan distribusi digital, menuntut adaptasi sistem pengawasan yang cepat dan presisi. Jika tidak diantisipasi, kondisi ini berisiko menggerus efektivitas pengawasan dan memperbesar celah masuknya produk yang tidak aman.

Bagi Balai POM di Jambi, tantangan tersebut menjadi nyata, terutama saat menghadapi produk dengan klaim berlebihan, formulasi baru yang belum sepenuhnya diatur, dan peredaran online yang sulit dilacak secara konvensional. Ketika sistem pengawasan tidak berkembang secepat pasar, potensi risiko terhadap kesehatan masyarakat pun meningkat.

Untuk menjawab hal ini, Balai POM di Jambi terus mendorong transformasi sistem pengawasan berbasis digital dan analisis risiko, memperkuat kolaborasi lintas sektor, serta membangun literasi masyarakat agar lebih kritis dalam memilih produk. Dashboard pemantauan produk, pelatihan deteksi tren pasar, serta pendampingan pelaku usaha menjadi bagian dari langkah preventif yang dilakukan.

5) Serangan Siber dan Kebocoran Data

Di era digitalisasi layanan publik, ancaman serangan siber menjadi semakin nyata bagi Balai POM di Jambi, khususnya dalam pengelolaan data pengawasan, informasi publik, dan layanan berbasis elektronik. Risiko seperti *ransomware*, *phishing*, dan kebocoran data sensitif tidak hanya mengganggu kinerja internal tetapi juga dapat merusak kepercayaan publik. Oleh karena itu, Balai POM di Jambi berkomitmen untuk memperkuat infrastruktur keamanan siber, meningkatkan literasi keamanan digital di kalangan pegawai, serta menerapkan sistem monitoring dan audit berkala terhadap akses data dan aplikasi internal. Koordinasi dengan pusat serta otoritas keamanan nasional juga terus diperkuat untuk memastikan kesiapan menghadapi ancaman digital yang semakin kompleks.

6) Perubahan Demografi dan Epidemiologi

Perubahan struktur demografi dan epidemiologi di Indonesia, termasuk di wilayah Provinsi Jambi, membawa konsekuensi penting dalam tata kelola pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan. Peningkatan jumlah penduduk usia lanjut, urbanisasi, dan pola hidup modern memunculkan kebutuhan yang lebih kompleks terhadap produk suplemen kesehatan, pangan fungsional, dan kosmetik. Di sisi lain, pergeseran epidemiologi dari penyakit menular ke penyakit tidak menular (PTM) menuntut system pengawasan yang mampu beradaptasi terhadap risiko baru.

Balai POM di Jambi menghadapi tantangan meningkatnya permintaan terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan dengan klaim fungsional, yang sering kali tidak diimbangi dengan literasi masyarakat dan kepatuhan pelaku usaha terhadap regulasi. Risiko beredarnya produk dengan klaim kesehatan yang tidak terbukti, serta meningkatnya konsumsi suplemen tanpa pengawasan, menjadi ancaman nyata terhadap keselamatan konsumen.

Sebagai respons terhadap tantangan ini, Balai POM di Jambi telah dan akan terus melakukan berbagai upaya strategis, antara lain:

- Penguatan pengawasan berbasis risiko dan data populasi, termasuk peningkatan pengawasan terhadap produk yang menyasar kelompok rentan seperti lansia dan anak-anak.
- Edukasi publik berbasis segmentasi demografis, dengan pendekatan KIE yang disesuaikan karakteristik usia dan kebutuhan informasi kesehatan masyarakat.
- Peningkatan sinergi dengan sektor kesehatan daerah dan akademisi untuk pemantauan tren konsumsi, klaim kesehatan, dan potensi risiko jangka panjang.
- Mendorong inovasi regulasi yang adaptif terhadap perubahan epidemiologi, termasuk untuk produk herbal, suplemen, dan pangan dengan fortifikasi.
- Peningkatan literasi konsumen dan penguatan sistem pelaporan masyarakat melalui kanal digital dan komunitas kader keamanan pangan dan obat.

Ke depan, pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan akan semakin berbasis pada proyeksi kebutuhan penduduk dan pola penyakit dominan. Oleh karena itu, adaptasi kebijakan berbasis data demografi dan tren penyakit menjadi keharusan, demi melindungi masyarakat secara menyeluruh dan berkeadilan.

7) Resistensi Antimikroba (AMR)

Resistensi antimikroba (*Antimicrobial Resistance/AMR*) merupakan tantangan serius yang perlu dihadapi secara sistemik oleh Balai POM di Jambi. Penggunaan antibiotik dan antimikroba yang tidak rasional, baik pada manusia, hewan, maupun sektor pertanian, mempercepat munculnya mikroorganisme resisten yang sulit diatasi. Situasi ini tidak hanya mengancam efektivitas pengobatan, tetapi juga menimbulkan potensi risiko terhadap keamanan pangan dan beban pembiayaan kesehatan yang tinggi. Dalam merespons hal ini, Balai POM di Jambi mendorong penguatan pengawasan *post-market* terhadap sediaan antibiotik, melakukan pelacakan residu pada produk pangan, serta memperkuat sistem pelaporan dan pelacakan digital. Kolaborasi lintas sektor dengan pendekatan *one health* terus diperluas, termasuk dengan pelaku usaha, dinas teknis, dan komunitas kesehatan. Edukasi publik dan penguatan laboratorium pengujian juga menjadi langkah penting untuk memastikan ketahanan sistem pengawasan terhadap ancaman AMR.

8) Isu dan Pemberitaan Negatif (HOAX)

Dalam era keterbukaan informasi, pemberitaan negatif tentang Badan POM dan mediamasa sosial memiliki potensi besar untuk membentuk persepsi publik yang keliru. Balai POM di Jambi menyadari bahwa transparansi, komunikasi responsif, dan kecepatan dalam memberikan klarifikasi adalah kunci menjaga kepercayaan masyarakat. Dengan data monitoring terbaru menunjukkan dominasi pemberitaan positif, Balai POM di Jambi terus memperkuat *media relations* dan kanal komunikasi resmi agar informasi yang benar dan berbasis fakta tersampaikan dengan efektif kepada masyarakat. Tim komunikasi di Balai POM di Jambi juga berperan aktif dalam mengelola isu dan mencegah eskalasi pemberitaan yang dapat menimbulkan *mispersepsi* terhadap kinerja pengawasan.

Tabel 9. Rekapitulasi Analisis SWOT

Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
1. Pelayanan Publik yang Prima 2. Infrastruktur Pelayanan Publik yang Memadai 3. Strategi dan saluran komunikasi publik, eksternal maupun internal yang dikelola dengan baik 4. Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha yang Kuat 5. Sistem Pengawasan yang full spectrum 6. SDM yang Kompeten dan Berkinerja Tinggi 7. Laboratorium Pengujian yang Terakreditasi	1. Jumlah dan Sebaran SDM yang Belum Memadai 2. Keterbatasan Anggaran dan Perencanaan yang Kurang Optimal 3. Sarana dan Prasarana Kerja di Bidang Teknologi Informasi (IT) belum Optimal 4. Kesenjangan Kompetensi Teknis pada aspek Manajerial dan Sosiokultural 5. Regulasi dan Standar Belum Memadai	1) Tingginya Ekspektasi Masyarakat terhadap Kinerja Balai POM di Jambi 2) Peningkatan Daya Saing Industri Produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 3) Peningkatan Digitalisasi untuk Mempermudah Penyebaran Informasi 4) Peraturan Pemerintah terkait Pengelolaan PNBPN di Lingkungan Badan POM	1. Belum mampu mengimbangi perkembangan teknologi dan lingkungan 2. Peredaran Produk Illegal secara online 3. Kurangnya kesadaran Pelaku Usaha dan Masyarakat 4. Pelanggaran/ kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 5. Serangan Siber dan Kebocoran Data 6. Perubahan Demografi dan Epidemiologi 7. Resistensi Antimikroba (AMR) 8. Isu dan Pemberitaan Negatif (HOAX)

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN KEGIATAN

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan dan regulasi produk sediaan farmasi dan pangan olahan di Indonesia, Badan POM telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025-2029. Visi ini merupakan pondasi dalam menavigasi dan mengarahkan seluruh aktivitas dan kebijakan Badan POM dalam lima tahun ke depan, dengan tujuan utama adalah melindungi kesehatan masyarakat Indonesia. Dalam Penyusunan Visi, Badan POM berpedoman pada Visi Presiden terpilih yang tertuang dalam RPJMN 2025-2029 yaitu: *Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045*. Selanjutnya Visi dan Misi Balai POM di Jambi secara utuh mengacu pada Visi dan Misi Badan POM 2025 – 2029.

2.1 VISI

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Visi ini mencerminkan dedikasi Badan POM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di luar negeri. Visi Balai POM di Jambi untuk periode 2025-2029 mengandung beberapa aspek penting yang mengacu langsung pada Visi Badan POM Tahun 2025 – 2029 menjadi fokus dan arah strategis organisasi. Berikut adalah penjelasan dari rumusan visi tersebut:

1. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman:

Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama Balai POM di Jambi. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.

2. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu:

Balai POM di Jambi berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.

3. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing:

Balai POM di Jambi mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan di Provinsi Jambi agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar nasional dan internasional.

4. Masyarakat Sehat dan Sejahtera:

Tujuan akhir dari semua upaya Balai POM di Jambi adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat dan sejahtera. Hal ini dilakukan dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk

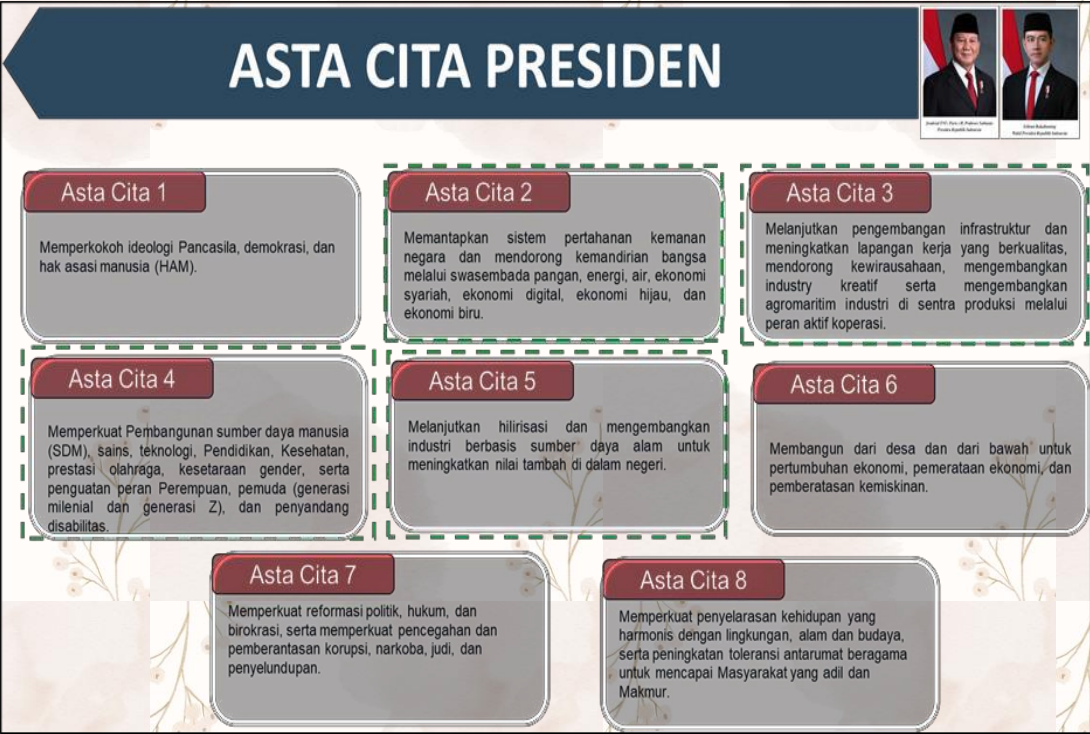
sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berkhasiat/bermanfaat (termasuk bergizi) serta dukungan Balai POMdi Jambi terhadap peningkatan daya saing produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang dihasilkan oleh Industri (termasuk UMKM) lokal

Rumusan visi Balai POM di Jambi untuk periode 2025-2029 ini mencerminkan komitmen Balai POM di Jambi dalam melindungi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Provinsi Jambi melalui pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang komprehensif dan berkelanjutan serta pembinaan kepada industri dan UMKM dalam rangka peningkatan daya saing.

2.2 MISI

Dalam rangka mencapai visi tersebut, Balai POM di Jambi telah merumuskan misi-misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi Balai POM di Jambi disusun untuk mendukung misi Badan POM Tahun 2025 – 2029 dengan memperhatikan misi Presiden RI, terdapat 8 (delapan) misi Presiden RI yang dikenal dengan Asta Cita Presiden.

Balai POM di Jambi mendukung Asta Cita 4, yaitu **Memperkuat pembangunan sumber daya manusia(SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesehatan gender serta penguatan peran perempuan, pemuda dan penyandang disabilitas**, Namun demikian Balai POM di Jambi juga mendukung Asta Cipta 2, 3 dan 5 sebagaimana digambarkan pada Gambar 2. di bawah ini.



Gambar 7. Misi Presiden RI (Asta Cita)

Memperhatikan hal tersebut, maka dirumuskan misi Balai POM di Jambi untuk mencapai visi Balai POM di Jambi tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

1. **Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui Kolaborasi Pemerintah, Pelaku Usaha, dan Masyarakat.**

Misi ini menekankan pentingnya pengawasan yang menyeluruh terhadap peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan demi menjamin keamanan dan mutu produk yang beredar di masyarakat. Balai POM di Jambi tidak bekerja sendiri, melainkan mengedepankan kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat. Dengan kerja sama ini, pengawasan menjadi lebih efektif dan terintegrasi, serta penindakan terhadap pelanggaran atau kejahatan di sektor ini dapat dilakukan secara lebih cepat dan tepat sasaran. Sinergi semua pihak menjadi kunci dalam menciptakan sistem pengawasan yang kuat dan terpercaya.

2. Memfasilitasi Percepatan Pengembangan Dunia Usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam Rangka Membangun Struktur Ekonomi yang Produktif dan Berdaya Saing.

Balai POM di Jambi berkomitmen untuk tidak hanya menjadi lembaga pengawas, tetapi juga mitra strategis dalam pengembangan industri. Misi ini mencerminkan peran aktif Balai POM di Jambi dalam mendorong pertumbuhan dunia usaha, termasuk pelaku UMKM, dengan memberikan bimbingan serta akses informasi yang transparan. Dengan dukungan ini, pelaku usaha dapat lebih mudah memenuhi standar mutu dan keamanan produk, yang pada akhirnya mendorong terbentuknya struktur ekonomi nasional yang lebih kokoh, produktif, dan kompetitif di pasar global.

3. Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan.

Masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga keamanan produk yang dikonsumsi sehari-hari. Oleh karena itu, Balai POM di Jambi menjalankan misi ini dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan.

Melalui kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan, Balai POM di Jambi berupaya menciptakan ekosistem yang mendukung edukasi dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Masyarakat yang paham akan mampu menjadi konsumen yang cerdas sekaligus pengawas sosial yang kritis

4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM, Balai POM di Jambi menjunjung tinggi prinsip *good governance* dalam menjalankan fungsinya. Misi ini bertujuan untuk memastikan tata kelola yang akuntabel, transparan, dan berorientasi pada hasil. Selain itu, BPOM terus berinovasi dalam sistem pelayanan publik, baik secara digital maupun tatap muka, demi meningkatkan kepuasan masyarakat dan dunia usaha. Dengan birokrasi yang efisien dan integritas tinggi, BPOM ingin menjadi lembaga yang tidak hanya tegas dalam pengawasan, tetapi juga andal dalam memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan terpercaya

2.3 TUJUAN

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, Badan POM telah merumuskan serangkaian tujuan strategis untuk periode 2025 – 2029. Tujuan ini dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada, sejalan dengan tugas dan fungsi Badan POM sebagai lembaga pengawas sediaan farmasi dan pangan olahan di Indonesia..

Berikut adalah tujuan Balai POM di Jambi untuk periode 2025 - 2029, sebagai dukungan dari Tujuan Badan POM Tahun 2025 - 2029 mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi, yaitu:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu:

Tujuan ini menegaskan komitmen Badan POM dalam memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.

2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu:

Melalui tujuan ini, Badan POM akan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi sediaan farmasi dan pangan olahan

3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM:

Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor produk sediaan farmasi dan pangan olahan. Badan POM berupaya memfasilitasi lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan pertumbuhan usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa

4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Tujuan ini menekankan peran Badan POM dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik.

5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima:

Melalui tujuan ini, Badan POM berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan Badan POM dalam memberikan layanan publik yang prima

Secara keseluruhan, tujuan Badan POM tahun 2025-2029 ini mencerminkan dedikasi dalam memenuhi tanggung jawab sebagai pengawas Sediaan Faramasi dan Pangan Olahan di Indonesia, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Balai POM di Jambi sesuai tugas dan fungsinya secara spesifik mendukung seluruh tujuan Badan POM.

Tabel 10. Indikator Tujuan Badan POM Tahun 2025 - 2029

No	TUJUAN	INDIKATOR	TARGET				
			2025	2026	2027	2028	2029
1	Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu Persentase Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan (termasuk PIRT dan MBG) yang aman dan bermutu	Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu Persentase Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan (termasuk PIRT dan MBG) yang aman dan bermutu	74,75	76,40	77,75	79,45	80,70
2	Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu	Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu	88,20	88,60	88,90	89,20	89,40
3	Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM	Indeks Penguatan Daya Saing dan Kemandirian Pelaku Usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	63,60	66,20	69,30	72,70	76,70
4	Terwujudnya Perlindungan dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Indeks efektivitas Penegakan Hukum Kejahatan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	74,40	75,90	77,10	78,5	79,90
5	Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima	Indeks RB Badan POM	96,30	96,35	96,40	96,45	96,50

2.4 SASARAN KEGIATAN

Dalam rangka mengimplementasikan visi dan misi, serta mewujudkan kondisi yang secara nyata yang akan dicapai oleh Balai POM di Jambi, sesuai dengan tantangan dan peluang yang ditimbulkan oleh dinamika lingkungan strategis nasional dan global dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya yang dimiliki. Balai POM di Jambi telah merumuskan sejumlah Sasaran Kegiatan untuk periode 2025 – 2029 yang dirancang untuk

memperkuat fondasi dan fungsi pengawasan Balai POM di Jambi, serta meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat dan pelaku usaha di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan. Berikut adalah Sasaran Kegiatan yang akan dicapai oleh Balai POM di Jambi 2025 - 2029 dan penjelasannya, yang mencakup berbagai aspek kunci dari pengawasan hingga edukasi publik, dalam upaya mencapai keamanan, kualitas, dan kemandirian di sektor sediaan farmasi dan pangan olahan.

SK 1: Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT:

Badan POM memiliki tugas untuk menjalankan fungsi pemerintahan dalam pengawasan terhadap Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan guna melindungi masyarakat dari produk yang tidak memenuhi syarat. Sasaran Kegiatan ini difokuskan untuk memperkuat kemampuan Balai POM di Jambi dalam mengidentifikasi dan merespons secara cepat dan akurat terhadap potensi risiko kesehatan dari sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar di provinsi Jambi.

Dalam pelaksanaannya, Balai POM di Jambi sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM berperan sebagai garda terdepan yang memastikan pengawasan dilakukan secara optimal di wilayah kerjanya. Efektivitas pengawasan menjadi aspek krusial yang harus terus ditingkatkan agar potensi risiko terhadap kesehatan masyarakat dapat diminimalkan. Peningkatan efektivitas ini dilakukan melalui penguatan pelaksanaan kegiatan pengawasan berbasis risiko yang terstruktur, berkesinambungan, dan berbasis data serta mendorong penguatan koordinasi dengan lintas sektor terkait.

Selain itu, dalam mendukung program strategis nasional Makan Bergizi Gratis (MBG), Balai POM di Jambi berperan dalam pengujian sampel pangan MBG untuk memastikan sampel yang diuji sesuai standar keamanan dan mutu pangan. Dengan demikian, pelaksanaan program MBG dapat terjamin kualitasnya serta memberikan manfaat optimal bagi masyarakat.

Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, terdapat 16 indikator yang mendukungnya yaitu:

1. Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
3. Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar
5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar
13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT
14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
15. Persentase Kabupaten/Kota yang didampaingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman
16. Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pencapaian sasaran kegiatan ini didukung dengan memperbaiki infrastruktur dan sistem pengawasan agar lebih responsif dan efektif melalui optimalisasi teknologi dan digitalisasi, pengembangan sistem data untuk pengawasan lebih proaktif, dan peningkatan kapasitas laboratorium sebagai bagian kunci dalam proses Pengawasan.

Melalui investasi dalam infrastruktur pengawasan dan laboratorium serta pengembangan fasilitas dan kapabilitas laboratorium, Balai POM di Jambi berupaya meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam pengujian produk.

Selain mengukur ketercapaian dalam kepatuhan dari para pelaku usaha dengan memperluas kerjasama lintas sektor dan optimalisasi koordinasi antar lembaga untuk menciptakan lingkungan usaha yang kondusif, di mana aturan dan standar keamanan produk ditegakkan dengan tegas dan adil.

SK 2: Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

Pangan fortifikasi adalah makanan yang telah melalui proses penambahan zat gizi tertentu, untuk meningkatkan kualitas gizinya dan memberikan manfaat kesehatan bagi konsumen.

Balai POM di Jambi berperan memastikan bahwa setiap sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerjanya mematuhi standar dan persyaratan yang berlaku. Pengawasan yang dilakukan secara efektif, terencana, dan berkelanjutan menjadi kunci dalam menjamin mutu serta keamanan produk yang dihasilkan. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikatornya adalah Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

SK 3: Meningkatnya Efektivitas KIE

Tingginya risiko peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan yang tidak memenuhi syarat menuntut Balai POM di Jambi untuk meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat.

Balai POM di Jambi berperan aktif dalam mendiseminasikan informasi yang benar dan mudah dipahami agar masyarakat lebih sadar dan cermat dalam memilih dan konsumsi produk yang aman dan bermutu. Dukungan terhadap sasaran ini diwujudkan melalui kegiatan KIE kepada masyarakat yang juga terintegrasi dengan pemberdayaan komunitas dalam pengawasan pangan di sekolah, desa, dan pasar sebagai bagian dari upaya perlindungan konsumen, melalui indikator:

- a. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT
- b. Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan
- c. Jumlah Desa Pangan Aman
- d. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

SK 4: Meningkatnya Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu

UMKM yang memproduksi obat bahan alam, kosmetik, dan pangan olahan sering menghadapi kendala dalam pemenuhan standar keamanan, mutu, dan perizinan produk.

Untuk itu, Balai POM di Jambi berperan penting dalam memberikan pendampingan agar UMKM di Provinsi Jambi mampu memenuhi persyaratan yang ditetapkan dan menghasilkan produk yang aman untuk dikonsumsi masyarakat. Pendampingan ini menjadi bagian dari upaya strategis dalam memperkuat daya saing produk UMKM di pasaran.

Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikatornya adalah Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam (OBA), Kosmetik yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan.

SK 5: Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT

Penyalahgunaan obat dan peredaran sediaan farmasi serta pangan olahan ilegal dan palsu menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat dan memerlukan respons penindakan yang tegas dari Badan POM.

Dalam mendukung upaya tersebut, Balai POM di Jambi berperan penting dalam melaksanakan penindakan secara efektif terhadap pelanggaran yang terjadi di Provinsi Jambi. Penindakan yang terkoordinasi, sesuai prosedur, dan berbasis regulasi menjadi bagian integral dalam menjamin kepatuhan pelaku usaha serta perlindungan masyarakat dari produk berisiko.

Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikatornya adalah Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT.

SK 6: Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT

Meningkatnya kompleksitas pelanggaran di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, dengan memanfaatkan *platform* digital, menuntut Badan POM memperkuat deteksi dini terhadap potensi kejahatan.

Dalam hal ini, Balai POM di Jambi mendukung pelaksanaan kegiatan deteksi kejahatan yang efektif di wilayah kerjanya melalui upaya cegah tangkal serta patroli siber terhadap potensi pelanggaran, memperkuat sistem pengawasan dengan mengidentifikasi dan merespons indikasi kejahatan sebelum menimbulkan dampak yang lebih luas bagi masyarakat. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikatornya adalah Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar.

SK 7: Layanan Publik UPT yang Prima

Pelayanan publik yang prima merupakan bagian dari implementasi kebijakan pelayanan yang mengedepankan kemudahan akses, kepastian, dan akuntabilitas dalam pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan.

Balai POM di Jambi berkomitmen mewujudkan layanan publik yang prima melalui penguatan profesionalitas SDM, pemanfaatan sarana dan prasarana yang memadai, serta pengembangan inovasi pelayanan. Upaya tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kepuasan masyarakat dan membangun kepercayaan terhadap institusi.

Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikatornya adalah Indeks Pelayanan Publik UPT.

SK 8: Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

Optimalisasi tata kelola pemerintahan di lingkungan Balai POM di Jambi merupakan landasan penting untuk mendukung kinerja organisasi yang transparan, akuntabel, dan berorientasi hasil.

Tata kelola yang baik tercermin dari pelaksanaan akuntabilitas kinerja yang konsisten, pembangunan zona integritas sebagai komitmen antikorupsi, efisiensi dalam penggunaan anggaran, serta penerapan manajemen risiko yang terintegrasi dalam setiap proses kerja. Seluruh aspek tersebut diperkuat melalui pelaksanaan rencana aksi reformasi birokrasi yang terarah dan berkelanjutan, guna mendorong perbaikan sistem, peningkatan pelayanan publik, dan budaya kerja yang profesional. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikatornya adalah:

- a. Nilai Pembangunan ZI UPT Badan POM
- b. Nilai AKIP UPT Badan POM
- c. Nilai Kinerja Anggaran UPT Badan POM
- d. Indeks Manajemen Risiko UPT Badan POM

Setiap Sasaran Kegiatan ini secara langsung terkait dengan rencana strategis yang telah dirumuskan berdasarkan analisis SWOT, memastikan bahwa Balai POM di Jambi dapat merespons secara efektif terhadap kekuatan dan peluang yang ada, serta mengatasi kelemahan dan ancaman yang dihadapi.

Tabel.11 Pemetaan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis Badan POM terkait Tugas dan Fungsi UPT Badan POM Serta Sasaran Kegiatan dan Indikator Balai POM di Jambi Periode 2025 - 2029

Visi : Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045			
MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS BPOM	SASARAN KEGIATAN UPT
Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat	Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu. <i>Indikator:</i> <i>Persentase Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan (termasuk PIRT dan MBG) yang aman dan bermutu</i>	Meningkatnya efektivitas pengawasan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan <i>Indikator:</i> 1. <i>Persentase Sediaan Farmasi yang aman dan bermutu</i> 2. <i>Persentase Pangan Olahan dan PIRT yang aman dan bermutu (2025)</i> 3. <i>Persentase Pangan Olahan, PIRT dan MBG yang aman dan bermutu (2026-2029)</i> 4. <i>Indeks Efektivitas Koordinasi Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan</i> 5. <i>Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan</i> 6. <i>Persentase penguatan laboratorium pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan terhadap standar yang ditetapkan</i>	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT <i>Indikator:</i> 1. <i>Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan</i> 2. <i>Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar</i> 3. <i>Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM</i> 4. <i>Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar</i> 5. <i>Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar</i> 6. <i>Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu</i> 7. <i>Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan</i> 8. <i>Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan</i> 9. <i>Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan</i>

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS BPOM	SASARAN KEGIATAN UPT
			10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan 12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar 13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT 14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 15. Persentase Kabupaten/ Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman 16. Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (2026-2029)
			Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi <i>Indikator:</i> Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS BPOM	SASARAN KEGIATAN UPT
	Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan <i>Indikator:</i> <i>Indeks Efektivitas Penegakan Hukum Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan</i>	Terwujudnya Penegakan Hukum yang Berkeadilan terhadap Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan <i>Indikator:</i> <i>Indeks Efektivitas Penegakan Hukum Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan</i>	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT <i>Indikator:</i> <i>Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT</i>
Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing	Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM <i>Indikator:</i> <i>Indeks Penguatan Daya Saing dan Kemandirian Pelaku Usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan</i>	Meningkatnya efektivitas <i>regulatory assistance</i> dan kemandirian industri dalam pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. <i>Indikator:</i> <i>Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi Obat Bahan Alam, Kosmetik, dan Pangan Olahan</i>	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu <i>Indikator:</i> <i>Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan</i>

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS BPOM	SASARAN KEGIATAN UPT
Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan	Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu <i>Indikator:</i> <i>Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu</i>	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat atas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu <i>Indikator:</i> <i>Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu</i>	Meningkatnya efektivitas KIE <i>Indikator:</i> 1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT 2. Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan 3. Jumlah Desa Pangan Aman 4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima <i>Indikator:</i> <i>Indeks RB BPOM</i>	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Berintegritas, Kolaboratif dan Adaptif untuk Pelayanan Publik yang Prima <i>Indikator:</i> <i>Indeks RB BPOM</i>	Layanan Publik UPT yang prima <i>Indikator:</i> <i>Indeks Pelayanan Publik UPT</i> Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal <i>Indikator:</i> 1. Nilai Pembangunan ZI UPT Badan POM 2. Nilai AKIP UPT Badan POM 3. Nilai Kinerja Anggaran UPT Badan POM 4. Indeks Manajemen Risiko UPT Badan POM

Untuk mewujudkan pencapaian Sasaran Kegiatan Balai POM di Jambi 2025-2029 secara optimal, perlu dilakukan identifikasi risiko dari setiap sasaran kegiatan tersebut. Melalui identifikasi risiko, berbagai potensi hambatan dan tantangan yang mungkin muncul selama pelaksanaan kegiatan dapat dikenali sejak dini. Hal ini memungkinkan Balai POM di Jambi untuk mengambil langkah antisipatif dan strategi mitigasi yang tepat, sehingga mendukung tercapainya sasaran strategis dengan lebih efektif dan efisien. Identifikasi risiko tentunya disusun sebagai bagian integral dari proses perencanaan strategis, guna memastikan pengelolaan risiko yang sistematis dan terukur dalam mendukung kinerja organisasi. Berikut adalah identifikasi indikasi risiko sasaran kegiatan Balai POM di Jambi sebagaimana tercantum dalam Tabel berikut ini.

Tabel 12. Indikasi Risiko Sasaran Kegiatan Balai POM di Jambi.

No	Sasaran Kegiatan	Indikasi Risiko	Indikasi Perlakuan Risiko	Indikasi PJ Perlakuan
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Meningkatnya jumlah kasus KLB KP di Provinsi Jambi	a. Memastikan keamanan dan mutu pangan melalui pengawasan SPPG, serta dukungan laboratorium untuk mendeteksi cemaran dan penanganan KLB KP. b. Koordinasi dengan Korwil BGN Provinsi Jambi terkait pengawasan SPPG dan pelatihan keamanan pangan kepada Penjamah Pangan di SPPG dan penerima manfaat c. Pembentukan Tim Gerak Cepat (TGC) KLB KP lintas sektor terkait	Substansi: - Pemeriksaan - Infokom - Pengujian - PIC MBG
		Belum terpenuhinya komponen standar kemampuan laboratorium mencakup ruang lingkup pengujian, kecukupan peralatan laboratorium, bahan penunjang pengujian lainnya, kompetensi petugas dalam memenuhi kebutuhan pengawasan	a. Koordinasi antar laboratorium regional untuk mengurangi kesenjangan pemenuhan komponen peralatan laboratorium dan bahan penunjang pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM Jambi. b. Melakukan perencanaan sampling dan pengujian yang diintegrasikan dengan pemenuhan dan kemampuan laboratorium serta kondisi laboratorium Balai POM di Jambi serta melakukan monitoring evaluasi pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara rutin dan berkala. c. Identifikasi ketersediaan sumber pendanaan untuk pemenuhan dan kebutuhan Alat Laboratorium, kalibrasi, perawatan dan penunjang lainnya (regensia, media mikrobiologi, baku pembanding, bahan habis pakai dan suku cadang) d. Menyusun perencanaan peningkatan kompetensi petugas laboratorium melalui pelatihan teknis, uji profisiensi dan sertifikasi kompetensi.	Substansi Pengujian
		Tingginya praktik penyaluran dan penyerahan antibiotika di sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tidak sesuai ketentuan, menyebabkan peningkatan risiko resistensi antimikroba	a. Melakukan pemeriksaan ke sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian terkait kewajaran permintaan dan penyaluran obat termasuk antibiotik; b. Peningkatan literasi dan edukasi masyarakat dengan melakukan bimbingan teknis/ penyuluhan terkait penggunaan antibiotic yang bijak. c. Intensifikasi advokasi dan koordinasi lintas sector d. Sosialisasi Anti Microbial Resistensi kepada Pelaku Usaha dan Organisasi Profesi dan Kelompok Masyarakat.	Substansi Pemeriksaan Substansi - Pemeriksaan - Infokom

No	Sasaran Kegiatan	Indikasi Risiko	Indikasi Perlakuan Risiko	Indikasi PJ Perlakuan
		Rendahnya tingkat kepatuhan pelaku usaha dalam menindaklanjuti rekomendasi/tindak lanjut hasil pengawasan Balai POM di Jambi	a. Pendampingan pelaku usaha oleh petugas Balai POM di Jambi melalui desk dan bimbingan teknis/ pelatihan peningkatan kompetensi dan pemahaman Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) dan Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB) terkini pada pelaku usaha b. Pemberian sanksi sesuai ketentuan berupa peringatan, peringatan keras, pemberhentian sementara kegiatan, dan rekomendasi pencabutan izin. c. Melakukan desk CAPA dengan pelaku usaha secara rutin untuk mempercepat perbaikan ketidaksesuaian.	Substansi Pemeriksaan Sertifikasi
		Tidak semua rekomendasi hasil pengawasan ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	a. Berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah Propinsi/ Kab/Kota dalam rangka Peningkatan efektivitas penyelenggaraan pembinaan dan pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan Pembentukan Tim TKP2OM (Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan) b. Peningkatan pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan Pemerintah Daerah serta institusi lain di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. c. Pertemuan advokasi dan Bimtek Dana Alokasi Khusus Nonfisik Bidang Kesehatan Subbidang Pengawasan Obat dan Makanan. d. Monitoring tindak lanjut kepada lintas sektor	Substansi - Infokom - Pemeriksaan
		Masih beredarnya produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang tidak memenuhi syarat	Melakukan intensifikasi pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah pengawasan Balai POM di Jambi	Substansi - Pemeriksaan
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Rendahnya kepatuhan pelaku usaha terhadap penambahan fortifikan sesuai ketentuan fortifikasi	a. Melakukan pengawasan ke sarana produksi pangan fortifikasi memastikan proses produksi dilakukan sesuai ketentuan b. Melakukan Bimtek kepada sarana produksi pangan fortifikasi	Substansi - Pemeriksaan

No	Sasaran Kegiatan	Indikasi Risiko	Indikasi Perlakuan Risiko	Indikasi PJ Perlakuan
3	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Gagalnya kegiatan operasi penindakan untuk ditindaklanjuti <i>Pro Justitia</i> disebabkan belum lengkap dan validnya hasil kegiatan intelijen	Koordinasi penanganan perkara Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan Kejaksaan Agung/Tinggi/Negeri	Substansi - Penindakann
		Lambatnya penyelesaian berkas perkara sediaan farmasi dan pangan olahan untuk mencapai tahap P-21(dinyatakan lengkap) oleh Jaksa Penuntut Umum	Peningkatan kompetensi petugas PPNS dalam menyusun analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan secara berkala	Substansi - Penindakann
4	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Maraknya penjualan sediaan farmasi dan pangan olahan TIE secara <i>daring</i> di <i>marketplace</i> serta modus penjualan yang terus berkembang	Melakukan <i>patroli siber</i> terhadap link/tautan yang menjual sediaan farmasi dan pangan olahan TIE di <i>marketplace</i> dan merekomendasikan untuk dilakukan <i>takedown</i> serta melakukan <i>profiling</i> terhadap link dengan penjualan besar	Substansi - Penindakann
		Rekomendasi yang dihasilkan dalam penyusunan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan tidak tepat sehingga tidak dapat mendeteksi potensi kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	a. Peningkatan kompetensi petugas PPNS cegah tangkal, intelijen dan siber dalam menyusun analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan b. Penguatan jejaring dan kolaborasi multipihak dalam pelaksanaan fungsi deteksi kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Substansi - Penindakann
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Rendahnya konsistensi dan kepatuhan pelaku UMKM peserta pendampingan dalam memenuhi standar keamanan dan mutu produk sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai persyaratan Cara Produksi yang Baik	a. Pelatihan peningkatan kompetensi pelaku usaha UMKM terhadap standar keamanan dan mutu produk sediaan farmasi dan pangan olahan melalui program pendampingan meliputi tahapan, manfaat yang diterima, konsekuensi, dan bila diperlukan testimoni dari peserta pendampingan tahun sebelumnya; b. Peningkatan fungsi fasilitator dalam program pendampingan UMKM berupa desk dan Bimtek terkait cara produksi yang baik c. Pemantauan dan evaluasi berkala terhadap progres pendampingan UMKM	Substansi - Penindakann (Sertifikasi)

No	Sasaran Kegiatan	Indikasi Risiko	Indikasi Perlakuan Risiko	Indikasi PJ Perlakuan
6	Meningkatnya Efektivitas KIE di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Jangkauan dan sebaran KIE tidak merata.	Memanfaatkan media digital, media sosial, serta melakukan kolaborasi dengan pemerintah daerah dalam penyebaran informasi	Substansi - Infokom - Tim IT
		Materi KIE tidak relevan/tidak menarik bagi sasaran audiens (misalnya terlalu teknis, menggunakan bahasa rumit) sehingga pemahaman masyarakat rendah, tujuan KIE tidak tercapai.	Materi KIE menggunakan bahasa sehari-hari dan media audiovisual yang menarik	Substansi - Infokom - Tim IT
		Rendahnya komitmen Pemerintah Daerah untuk melanjutkan kegiatan pemberdayaan masyarakat (Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, Desa Pangan Aman dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas)	a. Penerbitan SK Penunjukan Lokus Kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh Kepala Daerah (Bupati/Walikota) b. Pemantauan tindak lanjut kegiatan pemberdayaan masyarakat dan memastikan adanya replikasi kegiatan oleh Pemerintah Daerah	Substansi - Infokom
7	Layanan Publik Balai POM di Jambi yang Prima	Belum optimalnya pemenuhan timeline pelayanan publik.	a. Memaksimalkan pemanfaatn teknologi informasi untuk mendukung pelayanan publik. b. Melakukan pengelolaan layanan dengan lebih efisien. c. Sosialisasi nilai nilai BERAHLAK kepada seluruh pegawai terutama pemberi layanan publik. d. Melakukan koordinasi efektif dengan fungsi pengujian untuk layanan pengujian e. Meningkatkan sumber daya yang diperlukan dalam pelayanan publik	Substansi - Infokom - Tata Usaha - Pengujian - Pemeriksaan (Sertifikasi)
		Pengaduan masyarakat terkait layanan publik tidak ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Melakukan tindak lanjut sesuai dengan konteks pengaduan sampai pelapor menyatakan puas.	



No	Sasaran Kegiatan	Indikasi Risiko	Indikasi Perlakuan Risiko	Indikasi PJ Perlakuan
		Kompetensi pelayanan publik tidak sesuai dengan dinamika lingkungan strategis pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan	Melakukan peningkatan kompetensi pemberi layanan publik agar dapat mengejar tuntutan lingkungan strategis pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang sangat dinamis.	Substansi - Infokom - Tata Usaha - Tim IT
		Aplikasi layanan publik tidak mendukung tuntutan pengguna layanan publik.	Berkoordinasi dan melaporkan kendala kepada Pusdatin Badan POM, serta memberikan informasi kepada pengguna aplikasi pada media sosial Balai POM di Jambi	Substansi - Infokom - Tim IT
		Koordinasi lintas sektor terkait layanan publik yang beririsan dengan Badan POM belum dilaksanakan secara optimal	Membangun koordinasi efektif dengan para pemangku kepentingan di daerah baik di tingkat Propinsi maupun Kabupaten/Kota melalui komunikasi informal dan kegiatan bersama yang rutin dilakukan pada Mall Pelayanan Publik	Substansi - Infokom - Pemeriksaan (Sertifikasi) - Pengujian
8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Adanya penerimaan gratifikasi, pemerasan, dan penyalahgunaan wewenang pegawai dalam pelaksanaan tugas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	a. Kebijakan antikorupsi antara lain pengendalian gratifikasi, penanganan benturan kepentingan, dan WBS/ pengaduan Masyarakat yang senantiasa disosialisasikan secara rutin kepada seluruh pegawai Balai POM di Jambi dan pengguna layanan b. Monitoring dan evaluasi pelaporan Benturan Kepentingan, WBS, Pengaduan Masyarakat, Gratifikasi c. Penguatan nilai-nilai anti penyuapan dalam kerangka kerja sistem manajemen pengawasan obat dan makanan d. Sosialisasi Anti Fraud	Tim Reformasi Birokrasi

BAB III

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Badan POM

Memasuki periode penting dalam arah pembangunan nasional, Indonesia mengawali fase baru pembangunan yang semakin dekat dengan Indonesia Emas 2045. Periode tersebut ditandai dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2023 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2025 – 2045 untuk mewujudkan untuk mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045, yaitu Indonesia sebagai NKRI yang bersatu, berdaulat, maju, dan berkelanjutan. Untuk mewujudkan Visi tersebut, RPJPN 2025-2045 menggarisbawahi pentingnya transformasi yang menyeluruh di berbagai sektor, mencakup transformasi sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, transformasi ekonomi yang berorientasi pada pertumbuhan berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan, serta transformasi tata kelola yang memastikan pemerintahan yang efisien, efektif, dan bebas dari korupsi.

Dalam RPJPN 2025-2045, Badan POM khususnya mendukung Kebijakan Transformasi Sosial Kesehatan Untuk Semua, yaitu pembangunan kesehatan yang bertujuan agar setiap penduduk dapat hidup sehat, mencakup semua penduduk, pada seluruh siklus hidup, diseluruh wilayah, dan bagi seluruh kelompok masyarakat, baik laki-laki maupun Perempuan. Dalam kebijakan tersebut, *penguatan sistem pengawasan obat dan makanan dengan perluasan cakupan produk termasuk pengawasan siber dan farmakovigilans* menjadi salah satu strategi yang difokuskan dalam mewujudkan sistem kesehatan yang tangguh dan responsive.

Sejalan dengan arah Pembangunan RPJPN 2025-2045, Badan POM telah menetapkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 434 Tahun 2023 Tentang Perencanaan Jangka Panjang Pengawasan Obat dan Makanan Dalam Rangka Mendukung Transformasi Nasional Menuju Indonesia Emas 2045. PJP POM disusun dengan memperhatikan dinamika lingkungan strategis nasional dan global serta megatrend yang akan berdampak pada pengawasan Obat dan Makanan, dalam konteks transformasi nasional. PJP POM menjabarkan aspek-aspek yang relevan dalam rangka memastikan keamanan, efektivitas, dan kualitas Obat dan Makanan yang beredar di Indonesia dan menyesuaikan kerangka kerja regulasi yang inovatif dan inklusif untuk menanggapi perubahan pasar dan kebutuhan masyarakat yang dinamis.

Dalam rangka mencapai sasaran strategis Badan POM periode 2025-2029, beberapa arah kebijakan utama telah dirumuskan untuk memperkuat pengawasan serta meningkatkan keamanan produk di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan sebagai berikut:

- 1) **Penguatan pengawasan *premarket* dan *postmarket* sediaan farmasi dan pangan olahan termasuk Program Makan Bergizi Gratis yang komprehensif berbasis risiko dengan mendorong inovasi untuk mengawal farmakovigilans, serta perluasan cakupan pengawasan termasuk produk dan sarana yang tidak berizin dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan.**

Untuk mengantisipasi ancaman keamanan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan, Badan POM mendorong inovasi dan menerapkan teknologi terbaru dalam pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan dari produksi hingga konsumsi, memastikan standar yang

ditetapkan terpenuhi. Selain itu, arah pengawasan ke depan akan dititikberatkan pada penguatan farmakovigilans dan perluasan cakupan pengawasan produk dan sarana, termasuk produk pada sarana yang tidak berizin.

Perluasan cakupan pengawasan Badan POM pada Program MBG merupakan wujud dukungan dalam pencapaian tujuan program strategis tersebut yaitu pemenuhan gizi dan peningkatan kesehatan kelompok sasaran (ibu hamil, ibu menyusui, balita dan anak sekolah). Tujuan ini hanya dapat tercapai jika terdapat di dalamnya penjaminan aspek keamanan pangan sebagai fondasi awal dalam tercapainya asupan gizi yang baik. Pengawasan aspek keamanan pangan akan efektif apabila dilaksanakan secara komprehensif dari hulu ke hilir di sepanjang rantai produksi dan distribusi. Periode waktu yang relatif pendek antara produksi dan konsumsi, semakin menggarisbawahi bahwa penjaminan keamanan pangan tidak bisa didasarkan pada pengujian produk semata, namun harus dititikberatkan pada pentingnya pencegahan proaktif terhadap bahaya pangan. Upaya pencegahan ini dilakukan dengan cara pemastian penerapan Cara Produksi Pangan Siap Saji yang Baik serta penguatan kapasitas/kompetensi sumber daya manusia penanggung jawab dan penjamah pangan MBG.

2) Penguatan penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengedepankan pencegahan/deteksi kejahatan pada peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara *online* dan *offline*.

Dengan mengedepankan pencegahan dan deteksi kejahatan pada peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan, Badan POM meningkatkan kesiapsiagaan dan kapasitas respons terhadap tindak pidana di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan, baik *online* maupun *offline*.

3) Peningkatan *regulatory assistance* dan pendampingan pelaku usaha dengan keberpihakan dan dukungan yang kuat terhadap UMKM.

Badan POM fokus pada peningkatan *regulatory assistance* untuk memperkuat dukungan terhadap industri sediaan farmasi dan pangan olahan. Langkah ini bertujuan mempercepat hilirisasi produk melalui *reliance* serta mendorong pengembangan produk-produk inovatif dengan memberikan bimbingan dan pendampingan yang intensif kepada pelaku usaha. Dalam implementasinya, Badan POM mengedepankan keberpihakan pada UMKM untuk memberikan kemudahan dalam memenuhi standar regulasi, memperkuat daya saing, dan memperluas akses pasar.

4) Peningkatan kesadaran serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Edukasi dan pemberdayaan masyarakat menjadi fokus utama untuk mewujudkan keikutsertaan publik dalam pengawasan produk, meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengkonsumsi produk yang aman dan bermutu termasuk perilaku membaca label gizi pangan olahan.

5) Peningkatan kolaborasi dan sinergi dengan pemangku kepentingan dalam dan luar negeri di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Badan POM memperkuat kolaborasi dengan lembaga terkait, baik di tingkat nasional maupun internasional, untuk menyatukan upaya dalam pengawasan produk, menciptakan sinergi dan efektivitas yang lebih besar

untuk meningkatkan kapabilitas Badan POM dan kepercayaan tingkat global terhadap upaya penjaminan mutu dan keamanan yang dilakukan Badan POM.

6) **Peningkatan kapasitas SDM, kualitas pengujian laboratorium, analisis kebijakan, dan transformasi digital dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.**

Badan POM berinvestasi dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi, memastikan bahwa lembaga ini terus beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

7) **Penguatan dukungan manajemen di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.**

Badan POM memperkuat struktur manajemen untuk mendukung fungsi pengawasan obat dan makanan, memastikan proses yang efisien, transparan, dan bertanggung jawab.

Tabel 13. Pemetaan Arah Kebijakan dan Strategi Badan POM

ARAH KEBIJAKAN	STRATEGI BADAN POM
Penguatan pengawasan <i>pre-post market</i> Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mendorong inovasi untuk mengawal farmakovigilans, perluasan cakupan pengawasan termasuk produk dan sarana yang tidak berizin serta Program Makan Bergizi Gratis	Penguatan pengawasan <i>premarket</i> dan <i>post market</i> sediaan farmasi dan pangan olahan termasuk Program Makan Bergizi Gratis yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, penguatan farmakovigilans, perluasan cakupan pengawasan produk dan sarana, termasuk yang tidak berizin dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan UPT
Penguatan penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengedepankan pencegahan/deteksi kejahatan pada peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara <i>online</i> dan <i>offline</i>	Memperkuat fungsi cegah tangkal, siber, intelijen, dan penyidikan kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan secara proaktif dan mengedepankan kerjasama lintas sektor.
Peningkatan <i>regulatory assistance</i> dan pendampingan pelaku usaha dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM	Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan inovasi untuk mendorong daya saing.
Peningkatan kesadaran serta partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan
Peningkatan kolaborasi dan sinergi dengan pemangku kepentingan dalam dan luar negeri di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional.
Peningkatan kapasitas SDM, kualitas pengujian laboratorium, analisis kebijakan, dan transformasi digital dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Penguatan pengelolaan SDM dan sarana prasarana, peningkatan kualitas pengujian laboratorium, pemanfaatan TIK yang modern, serta penguatan kajian kebijakan berbasis data
Penguatan dukungan manajemen di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik	Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran

Memperhatikan bahwa pengarusutamaan gender dan inklusi sosial menjadi salah satu prinsip pembangunan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025-2045 maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025- 2029, maka implementasi arah kebijakan dan strategi di atas dilaksanakan secara responsif gender dan inklusi sosial.

Arah kebijakan ini dirancang untuk mendukung Badan POM dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa depan, serta mewujudkan mandatnya sebagai lembaga yang menjamin keamanan produk sediaan farmasi dan pangan olahan demi kesehatan masyarakat. Strategi Badan POM dalam melakukan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan Tahun 2025-2029 dalam melaksanakan arah kebijakan tersebut antara lain:

- a) Penguatan pengawasan *premarket* dan *postmarket* Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan UPT.
- b) Memperkuat fungsi cegah tangkal, siber, intelijen, dan penyidikan kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan secara proaktif dan mengedepankan kerjasama lintas sektor.
- c) Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan inovasi untuk mendorong daya saing.
- d) Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- e) Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional.
- f) Penguatan pengelolaan SDM dan sarana prasarana, peningkatan kualitas pengujian laboratorium, pemanfaatan TIK yang modern, serta penguatan kajian kebijakan berbasis data.
- g) Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi Badan POM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik

3.2 Arah Kebijakan dan Strategi Balai POM di Jambi

Arah Kebijakan dan Strategi Pengawasan yang dilakukan oleh Balai POM di Jambi mencakup pengawasan *pre - post market*. Namun dalam hal ini *pre-market control* dilakukan dalam lingkup kewenangan tertentu, tidak termasuk penyusunan standar. Selain itu, pengawasan yang dilakukan juga mencakup pemberian layanan informasi dan edukasi kepada masyarakat, pemberdayaan masyarakat, advokasi dan kerja sama dengan lintas sektor. Hal lain yang tidak kalah penting adalah sebagai satuan kerja di daerah, Balai POM di Jambi tidak hanya berperan dalam melaksanakan tugas teknis pengawasan akan tetapi tugas terkait dengan manajemen juga perlu dilaksanakan dalam upaya mewujudkan Reformasi Birokrasi Badan POM.

Untuk mendukung tujuan Badan POM khususnya mendukung kebijakan transformasi sosial kesehatan untuk semua, yaitu pembangunan kesehatan yang bertujuan agar setiap penduduk dapat hidup sehat, mencakup semua penduduk, pada seluruh siklus hidup, di seluruh wilayah, dan bagi seluruh kelompok masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan, serta untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan Badan POM periode 2025-2029, dilakukan upaya secara terintegrasi dalam fokus dan lokus pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Balai POM di Jambi mendukung dan melaksanakan seluruh arah kebijakan Badan POM sebagai berikut:

1. Penguatan Pengawasan *Pre-Post Market* dengan Mendorong Inovasi untuk Mengantisipasi Ancaman Keamanan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Balai POM di Jambi terus meningkatkan efektivitas pengawasan *premarket* dan *postmarket* terhadap sediaan farmasi dan pangan olahan termasuk makanan bergizi gratis (MBG) dengan mendorong inovasi dalam setiap lini pengawasan.

Inovasi dilakukan melalui pemanfaatan teknologi digital, pengembangan metode uji terbaru, serta peningkatan pengawasan berbasis risiko untuk mengantisipasi munculnya ancaman keamanan yang semakin kompleks. Upaya ini menjadi kunci dalam memastikan produk yang beredar di masyarakat aman, bermutu, dan bermanfaat

2. Penguatan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan dengan Mengedepankan Pencegahan/Deteksi Kejahatan pada Peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara *Online* dan *Offline*.

Balai POM di Jambi memperkuat aspek penindakan terhadap kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan dengan pendekatan pencegahan dan deteksi dini. Fokus diarahkan pada pemantauan dan penelusuran aktivitas ilegal, baik secara online melalui platform digital maupun secara offline di lapangan.

Pendekatan ini didukung oleh kolaborasi intensif dengan aparat penegak hukum, penguatan intelijen pengawasan, serta peningkatan kemampuan patroli siber guna mencegah kerugian masyarakat akibat peredaran produk ilegal.

3. Peningkatan *Regulatory Assistance* dan Pendampingan Pelaku Usaha dengan Keberpihakan pada UMKM.

Sebagai bentuk dukungan terhadap pertumbuhan usaha lokal, Balai POM di Jambi berkomitmen meningkatkan layanan pendampingan dan bimbingan regulatori kepada pelaku usaha, khususnya UMKM.

Upaya ini diwujudkan melalui fasilitasi sertifikasi, pelatihan produksi yang sesuai dengan standar, serta pemberian kemudahan akses terhadap informasi peraturan. Dengan keberpihakan terhadap UMKM, Balai POM di Jambi turut mendorong peningkatan daya saing produk lokal dan memperluas akses pasar yang aman dan legal.

4. Peningkatan Kesadaran serta Mendorong Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Balai POM di Jambi menyadari pentingnya peran serta masyarakat dalam pengawasan, oleh karena itu berbagai program edukasi dan pemberdayaan terus digencarkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan produk sediaan farmasi dan pangan olahan.

Melalui keterlibatan tokoh masyarakat, kader pengawasan, serta pemanfaatan media sosial dan forum interaktif, partisipasi publik semakin diperkuat dalam menciptakan ekosistem pengawasan yang kolaboratif dan berkelanjutan.

5. Peningkatan Kolaborasi Dan Sinergi Dengan Pemangku Kepentingan Dalam Dan Luar Negeri Di Bidang Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan.

Balai POM di Jambi aktif menjalin sinergi dengan berbagai pemangku kepentingan, baik dari dalam maupun luar negeri. Kolaborasi ini mencakup peningkatan pertukaran data dan informasi, koordinasi lintas sektor, dan kerja sama dalam penguatan kapasitas pengawasan.

Dengan kerja sama strategis ini, diharapkan pengawasan terhadap sediaan farmasi dan pangan olahan dapat semakin adaptif terhadap dinamika global dan mampu menjawab tantangan lintas batas.

6. Peningkatan Kapasitas SDM, Kualitas Pengujian Laboratorium, Analisis Kebijakan, dan Transformasi Digital dalam Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Untuk memastikan pengawasan yang unggul dan responsif, Balai POM di Jambi terus memperkuat kapasitas SDM, laboratorium, serta sistem pendukung lainnya. Kegiatan ini mencakup pelatihan teknis, sertifikasi laboratorium, peningkatan metode uji, serta penggunaan teknologi digital dalam proses pengawasan. Di sisi lain, analisis kebijakan berbasis data juga dikembangkan untuk mendukung pengambilan keputusan yang cepat, tepat, dan *evidence-based*.

7. Penguatan Dukungan Manajemen di Bidang Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Peningkatan Kualitas dan Percepatan Pelayanan Publik Berbasis Elektronik.

Pengawasan yang efektif memerlukan dukungan manajemen yang solid. Balai POM di Jambi mengoptimalkan pengelolaan anggaran, sumber daya manusia, inovasi digital dan infrastruktur pendukung guna memastikan keberhasilan program pengawasan. Penguatan dilakukan melalui tata kelola yang transparan, sistem pelaporan kinerja yang terukur, serta penguatan akuntabilitas internal. Hal ini menjadi pondasi dalam menjaga konsistensi mutu layanan dan pencapaian sasaran strategis secara berkelanjutan.

Untuk dapat melaksanakan arah kebijakan tersebut, Balai POM di Jambi melakukan analisis strategis yang disesuaikan dengan kondisi, tantangan, serta kebutuhan lokal, agar pelaksanaan pengawasan berjalan lebih efektif dan terarah sehingga diperoleh rumusan strategis sebagai berikut:

1. Penguatan Pengawasan yang Komprehensif (*Full Spectrum*) Berbasis Risiko serta Penguatan *Networking*/Kerja Sama Lintas Sektor dan Kelembagaan Balai POM di Jambi demi Terwujudnya Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Terhindar dari Risiko.

Balai POM di Jambi mengembangkan pendekatan pengawasan yang komprehensif mencakup seluruh siklus hidup produk (*full spectrum*) dari *pre-market* hingga *post-market*. Strategi ini berbasis pada analisis risiko guna memfokuskan sumber daya pengawasan secara efektif terhadap produk, pelaku, atau wilayah berisiko tinggi.

Dalam mendukung keberhasilan pengawasan, Balai POM di Jambi juga memperkuat jejaring kemitraan lintas sektor dan kelembagaan, baik di tingkat pusat, daerah, hingga komunitas, guna menciptakan sinergi yang solid dan berkelanjutan dalam menjaga mutu serta keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan termasuk makanan bergizi gratis (MBG).

Strategi yang akan dilakukan kedepannya yaitu dengan meningkatkan kolaborasi pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan termasuk MBG bersama Pemerintah Daerah, Korwil MBG dan TKPPOM di Kabupaten/Kota di wilayah kerja Balai POM di Jambi.

2. Pelaksanaan Pengawasan Berbasis Risiko dan Digital Monitoring untuk Memperkuat Pengawasan Pre dan Post Market Termasuk yang Tidak Berizin, serta Integrasi Data Farmakovigilans.

Dalam mendukung penguatan pengawasan pre dan post market, Balai POM di Jambi meningkatkan inovasi untuk mengawal farmakovigilans serta memperluas cakupan pengawasan, termasuk terhadap produk dan sarana yang tidak berizin maupun yang berkaitan dengan Program Makan Bergizi Gratis.

Menindaklanjuti hal tersebut, Balai POM di Jambi melaksanakan intensifikasi pengawasan berbasis risiko dan digital monitoring, memperkuat integrasi data farmakovigilans, serta melakukan intensifikasi sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk-produk sediaan farmasi dan pangan olahan termasuk pangan Program Makan Bergizi Gratis dan produk tidak berizin.

3. Mengoptimalkan Cyber Patrol dan Pengawasan E-Commerce serta Melaksanakan Penegakan Hukum Terpadu (*Pro-Justisia* dan *Non-Justisia*) Bekerja Sama dengan *Criminal Justice System*.

Selaras dengan arah kebijakan penguatan penindakan kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, Balai POM di Jambi mengoptimalkan kegiatan *cyber patrol* dan pengawasan *e-commerce*, serta melaksanakan penegakan hukum terpadu, baik *pro-justisia* maupun *non justisia*, melalui kerja sama dengan *Criminal Justice System*

Balai POM di Jambi menegaskan komitmennya dalam memberantas pelanggaran hukum di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan melalui intensifikasi penindakan, baik secara fisik di lapangan maupun di ruang digital. Fokus diarahkan pada penguatan kerja sama dengan aparat penegak hukum seperti Kepolisian, Kejaksaan, dan instansi terkait.

Selain itu, kompetensi internal pegawai juga ditingkatkan, khususnya dalam pengawasan *cyber crime* yang berkaitan dengan peredaran produk ilegal secara daring (*online surveillance*), guna memastikan penegakan hukum berjalan efektif dan terukur.

Strategi yang akan dilakukan kedepannya yaitu dengan terus meningkatkan hubungan kemitraan dengan Institusi penegak hukum lain. Selain itu, akan ditingkatkan hubungan dengan institusi selain penegak hukum dan juga masyarakat yang dapat mengambil peran sebagai sumber informasi di daerah apabila terdapat dugaan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan.

Pengawasan *Cyber Crime* juga ditingkatkan dengan meningkatkan kompetensi pegawai melalui pelatihan *e commerce* agar dapat mengungkap modus-modus baru yang dilakukan oleh pelaku kejahatan.

4. Menyelenggarakan Pendampingan UMKM secara Intensif dengan Mengembangkan Inovasi dan Pendampingan serta Mempererat Sinergi bersama Lintas Sektor dan Perguruan Tinggi untuk Mewujudkan UMKM Berdaya Saing.

Balai POM di Jambi terus memperluas jangkauan pembinaan kepada pelaku usaha, khususnya dalam meningkatkan kepatuhan, kualitas produk, dan daya saing di pasar. Pendekatan yang digunakan adalah bimbingan teknis berbasis kebutuhan dan berbasis risiko, dengan penekanan pada pentingnya inovasi dalam proses produksi.

Dukungan ini diharapkan mampu mendorong pelaku usaha, terutama UMKM, untuk naik kelas serta mampu memenuhi standar keamanan dan mutu yang berlaku baik di pasar domestik maupun global.

Dalam upaya peningkatan pendampingan bagi pelaku usaha UMKM, strategi Balai POM di Jambi diwujudkan melalui mengembangkan inovasi SIGINJAI (Sinergisitas Kinerja Antar Instansi), berupa kolaborasi lintas sektor dan perguruan tinggi untuk menciptakan UMKM yang berdaya saing dan memenuhi ketentuan keamanan, mutu, serta manfaat produk obat bahan alam, kosmetik dan pangan olahan.

5. Memperluas Edukasi Publik Berbasis Komunitas dan Digital dengan Melibatkan seluruh Lapisan Masyarakat serta Meningkatkan Kapasitas Kader Keamanan Pangan Melalui Pelatihan Berbasis Risiko.

Dalam menghadapi situasi global yang penuh ketidakpastian (VUCA: *Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity*), Balai POM di Jambi menaruh perhatian besar terhadap peningkatan literasi masyarakat. Program edukasi publik dikembangkan secara kreatif dan adaptif melalui berbagai kanal komunikasi, termasuk media sosial, kampanye langsung, dan kerja sama dengan komunitas kader keamanan pangan.

Tujuannya adalah membekali masyarakat dengan pengetahuan yang memadai agar mampu memilih, menggunakan, dan menyebarkan informasi yang benar terkait sediaan farmasi dan pangan olahan yang berisiko.

Balai POM di Jambi memperluas edukasi publik berbasis komunitas dan digital secara masif dan real-time melalui kanal digital seperti situs web resmi, media sosial (*Instagram, Facebook, Twitter/X, YouTube, dan TikTok*), serta aplikasi mobile “BPOM Mobile” dan inovasi PUNGGAWA serta memperkuat kapasitas kader keamanan pangan melalui pelatihan berbasis risiko agar masyarakat semakin berperan aktif dalam pengawasan produk yang beredar dengan kampanye nasional “Cek KLIK” (Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa) guna mendorong masyarakat menjadi konsumen yang cerdas dan kritis.

6. Penguatan Kemitraan dengan Pemerintah Daerah serta Lintas Sektor Terkait.

Peningkatan kolaborasi dan sinergi dengan pemangku kepentingan juga menjadi prioritas Badan POM. Balai POM di Jambi menindaklanjutinya dengan memperkuat kemitraan bersama Pemerintah Daerah, lintas sektor, CSR (*Corporate Social Responsibility*), Perguruan Tinggi, dan berbagai pihak terkait, untuk memperkuat efektivitas dan jangkauan pengawasan.

7. Meningkatkan Kompetensi Teknis dan Manajerial serta Pengelolaan SDM, Peningkatan Kualitas Pengujian Laboratorium, Mengembangkan Sistem Digitalisasi Laboratorium untuk Pelaporan dan Memperkuat Integrasi Data dengan Pusat.

Penguatan internal organisasi menjadi landasan utama bagi pencapaian kinerja Balai POM di Jambi. Optimalisasi pengelolaan sumber daya manusia dilakukan melalui pengembangan kompetensi, penguatan budaya kerja, dan sistem evaluasi kinerja yang akuntabel. Di sisi lain, sarana dan prasarana termasuk laboratorium terus ditingkatkan kapasitasnya guna mendukung pengujian yang andal dan akurat.

Seluruh proses ini didukung dengan manajemen anggaran yang efisien, transparan, dan berorientasi pada hasil (*value for money*). Dalam hal peningkatan kapasitas dan kualitas pengawasan, Badan POM berfokus pada pengembangan SDM, laboratorium, serta transformasi digital. Sejalan dengan itu, Balai POM di Jambi meningkatkan kompetensi teknis dan manajerial SDM, memperkuat sistem digitalisasi laboratorium untuk pelaporan hasil pengujian, dan mengintegrasikan data dengan pusat agar pengawasan lebih transparan dan efisien.

8. Perkuatan Tata Kelola Reformasi Birokrasi dan Pengawasan Internal yang Adaptif Terhadap Transformasi Digital, Percepatan Layanan Publik Terpadu Berbasis Digital, Serta Peningkatan Efektivitas Dan Efisiensi Penggunaan Anggaran.

Sebagai tindak lanjut dari arah kebijakan mengenai penguatan dukungan manajemen dan pelayanan publik berbasis elektronik, Balai POM di Jambi terus memperkuat tata kelola Reformasi Birokrasi, secara konsisten terutama dalam peningkatan kualitas layanan publik yang berbasis digital dan mengoptimalkan pengawasan internal yang adaptif terhadap transformasi digital, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran guna mewujudkan pelayanan publik yang cepat, terintegrasi, dan berkualitas.

Upaya ini mencakup simplifikasi prosedur layanan, pemanfaatan sistem informasi daring, serta penerapan standar pelayanan yang transparan dan akuntabel. Tujuannya adalah agar pelayanan Balai POM di Jambi menjadi lebih cepat, tepat, dan responsif terhadap dinamika kebutuhan serta ekspektasi masyarakat, sekaligus mendukung prinsip pemerintahan yang bersih dan melayani. Sejalan dengan arah kebijakan dan strategi Badan POM, maka implementasi strategi Balai POM di Jambi juga dilaksanakan secara responsif gender dan inklusi sosial

Tabel 14. Arah Kebijakan dan Strategi UPT

ARAH KEBIJAKAN BADAN POM	STRATEGI BALAI POM DI JAMBI
Penguatan pengawasan pre-post market Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mendorong inovasi untuk mengawal farmakovigilans, perluasan cakupan pengawasan termasuk produk dan sarana yang tidak berizin serta Program Makan Bergizi Gratis	Pelaksanaan pengawasan berbasis risiko dan digital monitoring untuk memperkuat pengawasan pre dan post market termasuk yang tidak berizin, serta integrasi data farmakovigilans. Melakukan intensifikasi sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan termasuk pangan Program Makan Bergizi Gratis dan produk tidak berizin.
Penguatan penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengedepankan pencegahan/deteksi kejahatan pada peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara online dan offline	Mengoptimalkan cyber patrol dan pengawasan e-commerce serta melaksanakan penegakan hukum terpadu (pro-justisia dan non-justisia) bekerja sama dengan Criminal Justice System.
Peningkatan regulatory assistance dan pendampingan pelaku usaha dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM	Menyelenggarakan pendampingan UMKM secara intensif dengan mengembangkan inovasi jemput bola maupun pendampingan secara daring serta mempererat sinergi bersama lintas sektor dan perguruan tinggi untuk mewujudkan UMKM berdaya saing.

ARAH KEBIJAKAN BADAN POM	STRATEGI BALAI POM DI JAMBI
Peningkatan kesadaran serta partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Memperluas edukasi publik berbasis komunitas dan digital dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat serta meningkatkan kapasitas kader keamanan pangan melalui pelatihan berbasis risiko.
Peningkatan kolaborasi dan sinergi dengan pemangku kepentingan dalam dan luar negeri di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Penguatan kemitraan dengan pemerintah daerah serta lintas sektor terkait.
Peningkatan kapasitas SDM, kualitas pengujian laboratorium, analisis kebijakan, dan transformasi digital dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Meningkatkan kompetensi teknis dan manajerial serta pengelolaan SDM, peningkatan kualitas pengujian laboratorium, mengembangkan sistem digitalisasi laboratorium untuk pelaporan dan memperkuat integrasi data dengan pusat.
Penguatan dukungan manajemen di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik	Perkuatan tata kelola reformasi birokrasi dan pengawasan internal yang adaptif terhadap transformasi digital, percepatan layanan publik terpadu berbasis digital, serta peningkatan efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran

Untuk mendukung Arah Kebijakan dan Strategi Balai POM di Jambi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai lembaga pengawasan Obat dan Makanan, Balai POM di Jambi dalam melaksanakan kegiatan Pengawasan menyelenggarakan dua program utama sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM, yaitu Program Pengawasan Obat dan Makanan dengan Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia serta Program Dukungan Manajemen dengan kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana Badan POM. Untuk mewujudkan kedua program tersebut, dilaksanakan kegiatan sebagai berikut:

a. Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Pengawasan yang dilakukan oleh Balai POM di Jambi mencakup pengawasan *pre* dan *post market* Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Namun dalam hal ini *pre-market control* dilakukan dalam lingkup kewenangan tertentu, tidak termasuk penyusunan standar. Selain itu, pengawasan yang dilakukan juga mencakup pemberian layanan informasi dan edukasi kepada masyarakat, pemberdayaan masyarakat, advokasi dan kerja sama dengan lintas sektor. Hal lain yang tidak kalah penting adalah sebagai satuan kerja di daerah, Balai POM di Jambi tidak hanya berperan dalam melaksanakan tugas teknis pengawasan akan tetapi tugas terkait dengan manajemen juga perlu dilaksanakan dalam upaya mewujudkan Reformasi Birokrasi Badan POM, antara lain:

- Pelaksanaan Penyidikan terhadap Perkara di Bidang Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti secara *Pro-Justitia*.
Dalam proses ini, dilakukan gelar perkara, penyusunan dan penerbitan Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan (SPDP) kepada Kejaksaan melalui koordinasi dengan Korwas PPNS.

Selain itu, Balai POM di Jambi juga menyusun laporan analisis kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui hasil patroli siber, profiling pelaku pelanggaran daring, serta analisis kerawanan berbasis kewilayahan sebagai bentuk deteksi dini terhadap potensi tindak kejahatan.

- **Pelaksanaan Pelayanan Publik,**
Balai POM di Jambi melaksanakan kegiatan pemeriksaan dan sertifikasi terhadap sarana produksi dan distribusi untuk memastikan pemenuhan standar seperti CPOTB, CPKB, CPPOB, CDOB, dan SMKPO. Kegiatan ini juga mencakup penerbitan izin, rekomendasi, serta sertifikat hasil uji untuk menjamin keamanan dan mutu produk yang beredar. Selaras dengan itu, pembinaan terhadap pelaku usaha terutama sektor UMKM terus diperkuat melalui kegiatan pendampingan intensif, baik secara daring maupun langsung, agar mampu memenuhi standar produksi yang baik serta meningkatkan daya saing.
- **Pelaksanaan Edukasi dan Komunikasi Publik,**
Balai POM di Jambi aktif melaksanakan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat luas. Edukasi dilakukan melalui berbagai metode seperti sosialisasi, penyuluhan, kampanye publik, hingga kegiatan berbasis komunitas yang melibatkan sekolah, pelaku usaha, dan masyarakat umum. Upaya ini turut diperkuat melalui pemberian KIE Farmakovigilans kepada Rumah Sakit, Puskesmas, dan Klinik untuk meningkatkan kesadaran tenaga kesehatan terhadap pentingnya pelaporan efek samping obat.
Selain kegiatan langsung kepada masyarakat, Balai POM di Jambi juga menyediakan layanan informasi dan pengaduan publik melalui berbagai kanal komunikasi, baik media sosial, website, maupun media elektronik dan cetak. Layanan ini bertujuan memperluas jangkauan edukasi serta membangun kepercayaan publik terhadap upaya pengawasan obat dan makanan.
- **Pelaksanaan Aspek Teknis, Peningkatan Kemampuan Laboratorium,**
Balai POM di Jambi secara berkelanjutan memastikan laboratorium pengawasan memenuhi standar kemampuan laboratorium (SKL) dan *Good Laboratory Practice* (GLP), termasuk pemenuhan ruang lingkup pengujian, kalibrasi peralatan, serta peningkatan kompetensi personel. Penggunaan alat laboratorium yang sesuai standar juga menjadi bagian dari upaya menjaga mutu hasil pengujian produk
- **Pengawasan lapangan dilakukan secara menyeluruh melalui kegiatan sampling dan pengujian terhadap sampel obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan, serta pangan olahan.**
Sampling dan pengujian dilakukan berdasarkan pedoman sampling dan pengujian Badan POM yang berlaku untuk memastikan produk yang beredar aman, bermutu, dan memenuhi ketentuan izin edar termasuk Program Makan Bergizi Gratis. Selain itu, pemeriksaan juga dilakukan terhadap sarana produksi dan distribusi guna menilai kepatuhan terhadap cara produksi dan distribusi yang baik.

- Pelaksanaan Dukungan Keamanan Pangan Masyarakat, Balai POM di Jambi turut melaksanakan program berbasis pemberdayaan komunitas seperti Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, dan Sekolah dengan Pembudayaan Keamanan Pangan. Melalui kegiatan ini dilakukan advokasi lintas sektor, bimbingan teknis, pelatihan kader keamanan pangan, kampanye, serta monitoring dan evaluasi terhadap intervensi yang telah dilakukan.

Hal lain yang tidak kalah penting adalah sebagai satuan kerja di daerah, Balai POM di Jambi tidak hanya berperan dalam melaksanakan tugas teknis pengawasan akan tetapi tugas terkait dengan manajemen juga perlu dilaksanakan dalam upaya mewujudkan Reformasi Birokrasi Badan POM. Seluruh kegiatan tersebut diatas dilengkapi dengan koordinasi lintas sektor melalui penyusunan laporan koordinasi pengawasan yang memuat hasil monitoring, evaluasi, serta tindak lanjut pengawasan di wilayah kerja Balai POM Jambi.

b. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Badan POM

Kegiatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Badan POM berfokus pada pelayanan internal termasuk penatausahaan, penilaian, pengalihan, monitoring dan penyusunan laporan Barang Milik Negara (BMN). Selain itu pelayanan bagi pegawai Balai POM di Jambi berupa gaji dan tunjangan serta penunjang operasional dan pemeliharaan rutin perkantoran dalam rangka mendukung pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan oleh Balai POM di Jambi.

BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1 Target Kinerja

Dalam upaya mewujudkan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan oleh Balai POM Jambi untuk periode 2025-2029, disusunlah matriks kinerja pembangunan yang akan menjadi sasaran akhir pembangunan dalam memperkuat pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di Provinsi Jambi. Matriks ini memuat sasaran strategis yang mencerminkan visi Balai POM di Jambi, serta indikator kinerja utama (IKU) dan target-target spesifik yang telah dirancang untuk memastikan pencapaian perlindungan kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Setiap indikator dan target yang tercantum dalam matriks ini merupakan komponen penting yang menggambarkan hasil akhir yang ingin diraih Balai POM di Jambi selama periode lima tahun.

Tabel 15. Matriks Kerangka Kinerja Balai POM di Jambi Tahun 2025-2029

No	Sasaran Kegiatan	Target				
		2025	2026	2027	2028	2029
SK.1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT					
1	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,50	88,50	89,75	91,00	92,50
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26,00	27,00	28,00	29,00	30,00
3	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,00	88,00	90,00	91,00	92,00
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	87,00	89,00	92,00	95,00
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	76,00	77,00	78,00	79,00	80,00
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	91,80	93,00	94,30	95,50
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	92,00	93,00	94,00	95,00
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,63	96,25	97,13	98,00	98,88
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	92,00	93,00	94,00	95,00
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,40	93,60	94,80	96,00	96,80
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91,00	92,00	93,00	94,00	95,00
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	100	100	100	100
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71,00	73,00	75,00	77,00	79,00
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampaingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	14,29	28,57	42,86	57,14	71,43
16	Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	81,00	82,00	83,00	84,00

No	Sasaran Kegiatan	Target				
		2025	2026	2027	2028	2029
SK.2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi					
1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60,00	60,00	80,00	80,00	100
SK.3	Meningkatnya Efektivitas KIE					
1	Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT	88,21	89,09	89,97	90,86	91,74
2	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	10	13	15	22	23
3	Jumlah Desa Pangan Aman	3	6	7	7	7
4	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	1	2	2
SK.4	Meningkatnya Pendampingan UMKM Dalam Pemenuhan Standar Keamanan Dan Mutu					
1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	17,19	34,38	53,13	75,00	100
SK.5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT					
1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90,00	90,00	92,00	92,00	94,00
SK.6	Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT					
1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	91,00	92,00	93,00	94,00
SK.7	Layanan Publik UPT yang Prima					
1	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,70	4,75	4,80	4,85	4,90
SK.8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal					
1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	85,00	85,30	85,60	85,90	86,20
2	Nilai AKIP UPT BPOM	82,30	82,50	83,00	83,20	83,50
3	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	5	5	5
4	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,80	2,85	2,90	2,95	3,00

Pada Tabel 15. Matriks kerangka kinerja Balai POM di Jambi Tahun 2025 - 2029 menegaskan tujuan utama dari Balai POM di Jambi, yaitu memastikan produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar di masyarakat aman, bermutu, dan berdaya saing dan sebagai acuan mutlak dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kinerja. Setiap langkah strategis yang diambil selama periode 2025-2029 diarahkan untuk mencapai sasaran akhir ini, sehingga pengawasan yang dilakukan benar-benar efektif dalam mencegah peredaran produk yang berisiko bagi kesehatan masyarakat dan menjamin standar keamanan yang tinggi.

4.2 Kerangka Pendanaan

Untuk mendukung berjalannya sasaran kegiatan di bidang pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan, maka perlu didukung oleh anggaran pembangunan yang memadai. Kerangka pendanaan tersebut disusun dengan memperhatikan tantangan pengawasan Balai POM di Jambi dalam kurun waktu 2025-2029 serta dalam upaya mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis Balai POM di Jambi yang ingin dicapai. Kerangka pendanaan yang dibutuhkan dalam lima tahun ke depan terlampir dalam matriks di bawah ini.

Tabel 16. Kerangka Pendanaan Balai POM di Jambi Tahun 2025 – 2029 berdasarkan Kegiatan

Kegiatan	Alokasi Anggaran (Juta Rupiah)				
	2025	2026	2027	2028	2029
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	26.924	29.616	32.578	35.835	39.419
Pengelolaan Sarana dan Prasaran Badan POM	10.273	11.230	12.430	13.672	14.040
TOTAL	37.197	40.846	45.008	49.507	54.459

Tabel 17 Kerangka Pendanaan Balai POM di Jambi Tahun 2025 – 2029 berdasarkan Sumber Dana

Sumber Dana	Alokasi Anggaran (Juta Rupiah)				
	2025	2026	2027	2028	2029
Rupiah Murni (RM)	35.742	39.246	43.248	47.571	52.330
Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	1.455	1.600	1.760	1.936	2.129
TOTAL	37.197	40.846	45.008	49.507	54.459

Kerangka pendanaan tersebut disusun dengan memperhatikan tantangan pengawasan Balai POM di Jambi dalam kurun waktu 2025-2029 serta dalam upaya mewujudkan visi, misi, tujua dan sasaran strategis Balai POM di Jambi yang ingin dicapai. Kebijakan efisiensi anggaran dengan melakukan pemangkasan anggaran dengan didukung oleh belanja yang efektif dan lebih baik (*spending better*) serta akselerasi penyerapan belanja (*spending faster*) akan menciptakan efektifitas capaian *output* yang akan sangat berdampak pada pelayanan publik.

Termasuk didalamnya proses percepatan pengadaan barang/jasa sebagai pendukung utama layanan kepada stakeholder (*mandatory public service*), agar pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan bisa terwujud efektif dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat. Adanya kebijakan efisiensi anggaran ini diharapkan dapat mengurangi pemborosan dengan menekan biaya dan mengalokasikan anggaran secara lebih efektif.

Dalam kerangka pendanaan di buku II RPJMN terkait dengan Kesehatan dan Gizi Masyarakat, pemerintah dimandatkan untuk meningkatkan pendanaan dan peningkatan efektivitas pendanaan pembangunan kesehatan dan gizi masyarakat antara lain melalui peningkatan dukungan dana publik (pemerintah), termasuk peningkatan peran dan tanggungjawab pemerintah daerah dan juga peningkatan peran dan dukungan masyarakat dan dunia usaha/swasta melalui *Public Private Partnership* (PPP) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Peningkatan kerja sama, peran serta tanggungjawab pemerintah daerah dalam mendukung pengawasan peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman dalam rangka peningkatan kesehatan dan gizi masyarakat adalah salah satu hal yang penting untuk digarap secara serius oleh Badan POM, utamanya untuk memastikan keterlibatan pemerintah daerah dalam mendukung mandat Badan POM.

Di sisi lain, peningkatan dukungan masyarakat dan dunia usaha melalui mekanisme PPP dan CSR juga perlu dirumuskan secara lebih intensif. Inisiatif PPP merupakan model kerja sama baru antara pemerintah dan *private sector* yang bertujuan untuk memastikan keterlibatan dunia usaha dalam mewujudkan dan mempercepat tercapainya tujuan pembangunan serta mendorong keberlanjutannya. Mekanisme PPP bisa dalam bentuk kerja sama teknis dan program, pendidikan dan pelatihan, atau dengan memberikan dukungan tenaga *expert* pada proyek yang dikerjasamakan. Inisiatif PPP ini cukup progresif jika dibandingkan dengan model CSR yang selama ini lebih banyak dalam bentuk karikatif dan lebih pada bagaimana citra dan branding perusahaan menjadi lebih baik di mata publik.

Model PPP dan CSR ini tentu saja merupakan peluang yang bisa dimanfaatkan oleh Balai POM di Jambi dalam mendukung program/ kegiatan Balai POM di Jambi. Namun demikian, juga terdapat tantangan dimana akan muncul semacam *conflict of interest* antara Balai POM di Jambi sebagai eksekutor terhadap perusahaan-perusahaan yang berkepentingan dengan Balai POM di Jambi. Tetapi potensi konflik kepentingan ini bisa dihindari dengan membuat aturan main dan program yang jelas, serta bisa dievaluasi oleh publik. Bahkan, kalau perlu dibentuk semacam badan independen yang mengawasi pelaksanaan kerja sama PPP dan CSR ini. Disisi lain, Balai POM di Jambi juga sebisa mungkin menghindari *supporting* langsung dari perusahaan (khususnya dana), agar potensi konflik kepentingan ini bisa dihindari sedari awal. Dalam hal ini, Balai POM di Jambi bisa mendorong dan mengarahkan agar program/kegiatan mitra utama Balai POM di Jambi bisa didukung PPP dan CSR, dalam mendukung tugas dan fungsi BPOM dalam pengawasan Obat dan Makanan.

Kerangka pendanaan dalam Rencana Strategis Tahun 2025-2029, Balai POM di Jambi diharapkan mampu:

1. Menyediakan gambaran organisasi seutuhnya

Mewujudkan Balai POM di Jambi sebagai organisasi yang profesional, adaptif, efektif dan efisien serta memberikan layanan publik yang prima

2. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas

Meningkatkan efektifitas pengawasan bersama lintas sektor dalam mendorong peningkatan akses masyarakat terhadap Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu

3. Mendukung sinkronisasi dan integrasi

Meningkatkan kualitas pelaksanaan KIE guna mewujudkan masyarakat yang cerdas memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu melalui program terpadu. Selain itu meningkatkan perlindungan masyarakat dari kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui penyelenggaraan fungsi deteksi kejahatan dan penyidikan yang optimal.

4. Memastikan keberlanjutan

Mendorong pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan aman serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM melalui berbagai kegiatan pembinaan/*regulatory assistance* yang diberikan kepada pelaku usaha.

Pelaksanaan Rencana Strategis Balai POM di Jambi diharapkan berkontribusi pada pencapaian Visi Misi Badan POM, hal ini dimungkinkan karena program dan kegiatan dalam Rencana Strategis Balai POM di Jambi Tahun 2025-2029 ini telah dilengkapi dengan target *outcome* dan *output* yang akan dipantau dan dievaluasi secara berkala termasuk pada akhir periode perencanaan tahun 2025- 2029 sebagai *impact assessment* dengan harapan pada akhir tahun 2025-2029, Balai POM di Jambi mampu melakukan:

1. Meningkatkan efektifitas pengawasan bersama lintas sektor dalam mendorong peningkatan akses masyarakat terhadap Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu;
2. Meningkatkan kualitas pelaksanaan KIE guna mewujudkan masyarakat yang cerdas memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu melalui program;
3. Mendorong pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industry Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan anan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM melalui berbagai kegiatan pembinaan/ *regulatory assistance* yang diberikan kepada pelaku usaha;
4. Meningkatkan perlindungan masyarakat dari kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui penyelenggaraan fungsi deteksi kejahatan dan penyidikan yang optimal.

BAB V

PENUTUP

Rencana Strategis Balai POM di Jambi Tahun 2025-2029 disusun sebagai acuan dalam perencanaan kinerja di bidang Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang selaras dengan amanah Undang- Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, amanat dari Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor xx Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029 yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan dan strategi selain itu perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pencapaiannya secara berkala, perlu juga dilakukan reviu secara menyeluruh terhadap Rancangan Rencana Strategis Balai POM di Jambi ini untuk menyelaraskan berbagai perubahan lingkungan strategis baik internal maupun eksternal yang berdampak terhadap kinerja Balai POM di Jambi sehingga memerlukan adanya penyesuaian baik pada visi, misi, tujuan, sasaran strategis, indikator, arah kebijakan, strategi maupun target kinerja.

Untuk memastikan hasil Rencana Strategis Balai POM di Jambi yang mengacu pada Rencana Strategis Badan POM Tahun 2025 – 2029 agar dapat diimplementasikan dengan baik, maka penyusunan perencanaan dan penganggaran tahunan Balai POM di Jambi akan memperhatikan hasil Rancangan Rencana Strategis ini sehingga diharapkan Balai POM di Jambi dapat meningkatkan kinerja secara akuntabel serta selalu berorientasi hasil dan berdampak terhadap peningkatan kinerja dan pelayanan kepada masyarakat.

LAMPIRAN I. MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN BALAI POM DI JAMBI TAHUN 2025-2029

Kegiatan	Sasaran Kegiatan/Indikator/Rincian Output		Lokasi	Target					Alokasi Anggaran					Unit Organisasi Pelaksana
									(Dalam Juta Rupiah)					
				2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
Balai POM di Jambi								37.197	40.846	45.008	49.507	54.459		
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia								26.924	29.616	32.578	35.835	39.419		
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT													
	1	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Wilayah Kerja Provinsi Jambi	87,50	88,50	89,75	91,00	92,50						BALAI POM DI JAMBI
	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Wilayah Kerja Provinsi Jambi	26,00	27,00	28,00	29,00	30,00						BALAI POM DI JAMBI
	3	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Wilayah Kerja Provinsi Jambi	86,00	88,00	90,00	91,00	92,00						BALAI POM DI JAMBI
	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Wilayah Kerja Provinsi Jambi	100	100	100	100	100						BALAI POM DI JAMBI
	5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Wilayah Kerja Provinsi Jambi	85,00	87,00	89,00	92,00	95,00						BALAI POM DI JAMBI
	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Wilayah Kerja Provinsi Jambi	76,00	77,00	78,00	79,00	80,00						BALAI POM DI JAMBI
	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Wilayah Kerja Provinsi Jambi	91,00	91,80	93,00	94,30	95,50						BALAI POM DI JAMBI
	8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Wilayah Kerja Provinsi Jambi	91,00	92,00	93,00	94,00	95,00						BALAI POM DI JAMBI
	9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Wilayah Kerja Provinsi Jambi	95,63	96,25	97,13	98,00	98,88						BALAI POM DI JAMBI
	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Wilayah Kerja Provinsi Jambi	91,00	92,00	93,00	94,00	95,00						BALAI POM DI JAMBI
	11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Wilayah Kerja Provinsi Jambi	92,40	93.60	94,80	96,00	96,80						BALAI POM DI JAMBI
	12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Wilayah Kerja Provinsi Jambi	91,00	92,00	93,00	94,00	95,00						BALAI POM DI JAMBI
	13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Wilayah Kerja Provinsi Jambi	100	100	100	100	100						BALAI POM DI JAMBI
	14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Wilayah Kerja Provinsi Jambi	71,00	73,00	75,00	77,00	79,00						BALAI POM DI JAMBI

Kegiatan	Sasaran Kegiatan/Indikator/Rincian Output		Lokasi	Target					Alokasi Anggaran					Unit Organisasi Pelaksana
									(Dalam Juta Rupiah)					
				2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
	15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Wilayah Kerja Provinsi Jambi	14,29	28,57	42,86		71,43						BALAI POM DI JAMBI
	16	Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Wilayah Kerja Provinsi Jambi	0,00	81,00	82,00	83,00	84,00						BALAI POM DI JAMBI
	RO 1: Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans		Wilayah Kerja Provinsi Jambi	45	45	45	45	45						BALAI POM DI JAMBI
	RO 2: Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT		Wilayah Kerja Provinsi Jambi	425	425	425	425	425						BALAI POM DI JAMBI
	RO 3: Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT		Wilayah Kerja Provinsi Jambi	787	794	834	878	925						BALAI POM DI JAMBI
	RO 4: Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		Wilayah Kerja Provinsi Jambi	38	44	49	54	59						BALAI POM DI JAMBI
	RO 5: Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		Wilayah Kerja Provinsi Jambi	481	521	549	582	616						BALAI POM DI JAMBI
	RO 6: Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa yang diperiksa sesuai standar oleh UPT BPOM		Wilayah Kerja Provinsi Jambi	144	144	144	144	144						BALAI POM DI JAMBI
	RO 7: Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia		Wilayah Kerja Provinsi Jambi	1	0	1	1	1						BALAI POM DI JAMBI
	RO 8: Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		Wilayah Kerja Provinsi Jambi	1	1	1	1	1						BALAI POM DI JAMBI
	RO 9: Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		Wilayah Kerja Provinsi Jambi	3	2	3	3	3						BALAI POM DI JAMBI
	RO 10: Sampel Makanan Bergizi Gratis yang diuji sesuai standar		Wilayah Kerja Provinsi Jambi	-	443	443	443	443						BALAI POM DI JAMBI
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi													
	1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Wilayah Kerja Provinsi Jambi	60,00	60,00	80,00	80,00	100,00						BALAI POM DI JAMBI
	RO 1: Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT		Wilayah Kerja Provinsi Jambi	3,00	3,00	4,00	4,00	5,00						BALAI POM DI JAMBI

Kegiatan	Sasaran Kegiatan/Indikator/Rincian Output		Lokasi	Target					Alokasi Anggaran					Unit Organisasi Pelaksana
									(Dalam Juta Rupiah)					
				2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
3	Meningkatnya efektivitas KIE													
	1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Wilayah Kerja Provinsi Jambi	88,21	89,09	89,97	90,86	91,74						BALAI POM DI JAMBI
	2	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Wilayah Kerja Provinsi Jambi	10,00	13,00	15,00	22,00	23,00						BALAI POM DI JAMBI
	3	Jumlah desa pangan aman	Wilayah Kerja Provinsi Jambi	3,00	6,00	7,00	7,00	7,00						BALAI POM DI JAMBI
	4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Wilayah Kerja Provinsi Jambi	1,00	1,00	1,00	2,00	2,00						BALAI POM DI JAMBI
	RO 1: Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE		Wilayah Kerja Provinsi Jambi	33189	349	419	503	603						BALAI POM DI JAMBI
	RO 2: Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT		Wilayah Kerja Provinsi Jambi	37	23	28	33	35						BALAI POM DI JAMBI
	RO 3: Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan		Wilayah Kerja Provinsi Jambi	10	13	15	22	23						BALAI POM DI JAMBI
	RO 4: Desa Pangan Aman		Wilayah Kerja Provinsi Jambi	3	6	7	7	7						BALAI POM DI JAMBI
	RO 5: Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas		Wilayah Kerja Provinsi Jambi	1	1	1	2	2						BALAI POM DI JAMBI
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu													
	1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Wilayah Kerja Provinsi Jambi	17,19	34,38	53,13	75,00	100,00						BALAI POM DI JAMBI
	RO 1: UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT		Wilayah Kerja Provinsi Jambi	11,00	11,00	12,00	14,00	16,00						BALAI POM DI JAMBI
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT													
	1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Wilayah Kerja Provinsi Jambi	90,00	90,00	92,00	92,00	94,00						BALAI POM DI JAMBI
	RO 1: Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan		Wilayah Kerja Provinsi Jambi	3,00	3,00	3,00	3,00	4,00						BALAI POM DI JAMBI

Kegiatan	Sasaran Kegiatan/Indikator/Rincian Output		Lokasi	Target					Alokasi Anggaran					Unit Organisasi Pelaksana
									(Dalam Juta Rupiah)					
				2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT													
	1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Wilayah Kerja Provinsi Jambi	90,00	91,00	92,00	93,00	94,00						BALAI POM DI JAMBI
	RO 1: Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT		Wilayah Kerja Provinsi Jambi	14,00	14,00	15,00	15,00	15,00						BALAI POM DI JAMBI
7	Layanan Publik UPT yang prima													
	1	Indeks Pelayanan Publik UPT	Wilayah Kerja Provinsi Jambi	4,70	4,75	4,80	4,85	4,90						BALAI POM DI JAMBI
	RO 1: Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT		Wilayah Kerja Provinsi Jambi	839,00	882,00	897,00	930,00	942,00						BALAI POM DI JAMBI
8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal													
	1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Wilayah Kerja Provinsi Jambi	85,00	85,30	85,60	85,90	86,20						BALAI POM DI JAMBI
	2	Nilai AKIP UPT BPOM	Wilayah Kerja Provinsi Jambi	82,30	82,50	83,00	83,20	83,50						BALAI POM DI JAMBI
	3	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Wilayah Kerja Provinsi Jambi	5	5	5	5	5						BALAI POM DI JAMBI
	4	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Wilayah Kerja Provinsi Jambi	2,80	2,85	2,90	2,95	3,00						BALAI POM DI JAMBI
	RO 1: Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		Wilayah Kerja Provinsi Jambi	1	1	1	1	1						BALAI POM DI JAMBI
	RO 2: Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		Wilayah Kerja Provinsi Jambi	2	0	1	1	0						BALAI POM DI JAMBI
	RO 3: Perangkat pengolah data dan komunikasi		Wilayah Kerja Provinsi Jambi	10	0	1	1	1						BALAI POM DI JAMBI
Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM								10.273,00	11.230,00	12.430,0	13.672,0	15.040,0		
	RO 4: Layanan BMN		Wilayah Kerja Provinsi Jambi	1	1	1	1	1						BALAI POM DI JAMBI
	RO 5: Layanan Perkantoran		Wilayah Kerja Provinsi Jambi	1	1	1	1	1						BALAI POM DI JAMBI